



**PENERAPAN METODE *ROLE PLAYING*
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA
SISWA KELAS V DI SDN XI GUNUNG TULEH
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh:

HUSNI HIDAYAH
NIM.1820500141

PROGRAM STUDI PENDIDIKANGURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023



**PENERAPAN METODE *ROLE PLAYING*
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA
SISWA KELAS V DI SDN XI GUNUNG TULEH
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh:

HUSNI HIDAYAH
NIM 1820500141



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PEMBIMBING I

Dr. H. Akhira Pane, S.Ag., M.Pd
NIP 19751020 200312 1003

PEMBIMBING II

Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP 19791205 200801 2012

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi
a.n Husni Hidayah
Lamp : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, 10 Januari 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n Husni Hidayah yang berjudul: *Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Di SDN XI Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat*, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara/i tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dr. H. Akhiril Pate, S.Ag., M.Pd
NIP 19751020 200312 1003

PEMBIMBING II



Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP 19791205 200801 2012

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Husni Hidayah
NIM : 18 205 00141
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : **Penerapan Metode *Role Playing* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Di SDN XI Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat**

Dengan ini menyatakan meyusun skripsi tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 10 Januari 2023

Saya yang menyatakan



Husni Hidayah
NIM. 18 205 00141

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Husni Hidayah

NIM : 18 205 00141

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Penerapan Metode *Role Playing* Untuk Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Di SDN XI Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat”** beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 10 Januari 2023

Saya yang menyatakan

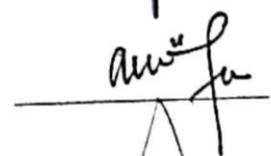


Husni Hidayah

NIM. 18 205 00141

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Husni Hidayah
NIM : 18205 00141
JUDUL SKRIPSI : Penerapan Metode *Role Playing* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V di SDN XI Gunung Tuluh Kabupaten Pasaman Barat.

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd. (Ketua/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
2.	Anita Angraini Lubis, M.Hum. (Sekretaris/Penguji Bidang PGMI)	
3.	Dr. Syafnan, M.Pd. (Anggota/Penguji Bidang Umum)	
4.	Dr. Magdalena, M.Ag. (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : 18 Januari 2023
Pukul : 13:30 Wib s.d Selesai
Hasil/ Nilai : 82
Indeks Pretasi Kumulatif : 3.67
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD
ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://fik.iainpadangsidimpuan.ac.id> E-mail: fik@iain-padangsidimpuan.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Di SDN XI Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

Nama : Husni Hidayah

NIM : 18 205 000141

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidimpuan, 09 Januari 2023

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Leha Hilda, M.Si.

NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Husni Hidayah
NIM : 1820500141
Judul : Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN XI Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah keterampilan berbicara siswa di kelas V SD Negeri XI Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat yang belum mencapai KKM. Hal ini disebabkan oleh siswa yang kurang percaya diri terhadap dirinya sendiri, dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari siswa cenderung pasif. Siswa malu bertanya di depan kelas, siswa lebih banyak diam dan ragu-ragu dalam menyampaikan gagasan dan ide. Sehingga perlu dilakukan perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Salah satunya dengan menggunakan metode *Role Playing*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan metode *Role Playing* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas V SD Negeri XI Gunung Tuleh kabupaten Pasaman Barat? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui metode *Role Playing* di kelas V SD Negeri XI Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK) yang berkolaborasi dengan guru kelas V. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri XI Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat yang berjumlah 25 siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi siswa. Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan/tindakan, pengamatan dan refleksi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dari keterampilan berbicara pra siklus hanya 20% (5 siswa) dengan rata-rata 48,6 dengan keterampilan berbicara kurang. pada siklus 1 sudah mulai ada peningkatan dari keterampilan awal siswa dengan siswa yang tuntas diperoleh nilai rata-rata 57,6 (9 siswa) dengan persentase 30% dengan keterampilan berbicara cukup. Pada pertemuan 2 meningkat menjadi 70,92 (13 siswa) dengan persentase 52% dengan keterampilan berbicara cukup. kemudian pada siklus II pertemuan ke-1 diperoleh nilai rata-rata 77,4 (18 siswa) dengan persentase 76% dengan keterampilan berbicara baik meningkat lagi pada pertemuan ke-2 mencapai 84,6 (23 siswa) dengan persentase ketuntasan 92% dengan keterampilan berbicara sangat baik.

Dengan demikian keterampilan berbicara siswa dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan dengan menggunakan metode *Role Playing*.

Kata kunci: *Keterampilan Berbicara, Penelitian Tindakan Kelas, Metode Role Playing*

ABSTRACT

Nama :Husni hidayah
NIM : 1820500141
Title : Application Of the Role Playing Method To Improve the Speaking Skill of Class V Students at SDN XI Gunung Tuleh West Pasaman Regency.

This research is motivated by the speaking skill of students in class V SD negeri XI Gunung Tuleh West Pasaman Regency. Who have not yet reached the KKM. This is caused by students who tend to be passive. Students are embarrassed to ask questions in front of the class, students are more silent and hesitant in conveying ideas and ideas. So it is necessary to make changes in the implementation of learning in the classroom. One of them is by using the Role Playing method.

The formulation of the problem in this study is whether using the Role Playing method can improve the speaking skill of the students in class V SD negeri XI Gunung Tuleh West Pasaman Regency? This study aims to determine the improvement of students' speaking skills through the Role Playing method in class V SD Negeri XI Gunung Tuleh West Pasaman Regency.

The type of this research is Classroom Action Research (CAR) in collaboration with class V teachers. This research was conducted at SD Negeri DI Gunung Tuleh West Pasaman Regency totaling 25 students. The data collection instruments used were tests and student observation. This research was conducted in 2 cycles, each cycle consisting of 2 meetings. Each cycle consists of 4 stages, namely planing, implementation/action, observation and reflection.

The results of this study indicate that students' speaking skills are increasing. This can be proven from the results of the pre-cycle only 20% (5 students) with an average of 48,6 in cycle I there has been an increase from the initial skill of students with students who have completed an average score of 57,6 (9 students) with 30% percentage. At the second meeting it increased to 70,92 (13 students) with a percentage of 52% then in the second cycle of the 1 st meeting an average value of 77,4 (18 students) with a percentage of 76% increased again at the 2nd meeting reaching 84,6 (23 students) with 92% completeness percentage.

Thus students' speaking skill from cycle I to cycle II have increased by using the Role Playing method.

Keywords: Speaking Skill, Classroom Action Research, Role Playing Method.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Penerapan Metode *Role Playing* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V di SDN XI Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat”**, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag.,M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Erna Ikawati, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak

bimbingan, pengarahan, nasehat serta motivasi dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda M.Si. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan beserta stafnya yang telah memberikan banyak kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Nursyaidah, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
5. Bapak serta Ibu dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
6. Bapak Erwinsyah, S.Pd selaku kepala sekolah di SDN XI Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

7. Ibu Darmailis, S.Pd. SD. selaku wali kelas V SDN XI Gunung Tuleh yang telah memberikan banyak dukungan selama pelaksanaan penelitian.
8. Teristimewa kepada kedua orangtua yang sangat peneliti cintai dan kasihi, Ayahanda Alm. Irsanuddin Batubara dan Ibunda tercinta Almh. Mariani yang telah membesarkan dengan penuh cinta, membimbing dan selalu berdoa tiada henti- hentinya, serta berjuang demi kami anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang diharapkan. Dan kepada abanganda Hadia Rahmad, abanganda Leka Andria dan saudari perempuan Saripah Aini semuanya adalah sosok penyemangat bagi peneliti agar menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri, keluarga dan bagi nusa, bangsa dan agama, sekaligus mendorong peneliti menjadi anak yang selalu mempunyai akhlakul karimah dan yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan do'a yang senantiasa mengiringi langkah peneliti. Do'a dan usaha mereka yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Serta keluarga lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut mendoakan selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini. Semoga ALLAH Subhanahu Wa ta'ala senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
9. Rekan-rekan mahasiswa Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya mahasiswa PGMI-1 dan stambuk 2018 yang telah memberikan banyak dukungan.

Semoga ALLAH Subhanahu Wa ta'ala senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada ALLAH Subhanahu

Wa ta'ala karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 10 Januari 2023

Peneliti,

HUSNI HIDAYAH
NIM 1820500141

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSAH SKRIPSI,	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
ABSTRACK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Batasan Istilah.....	8
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Kegunaan penelitian.....	9
H. Indikator Keberhasilan Tindakan.....	10
I. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. KajianTeori.....	
1. Pengertian Penerapan.....	13
2. Pengertian Metode Role Playing.....	14
a. Metode Role Playing.....	14
b. Kelebihan Metode <i>Role Playing</i>	16
c. Langkah-langkah Guru Dalam Melakukan Metode Role Playing di Kelas.....	17
d. Pengaruh Role Playing Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa.....	20
3. KeterampilanBerbicara.....	20
a. Pengertian Keterampilan Berbicara.....	21
b. Tujuan Keterampilan Berbicara.....	22
c. Jenis-jenis Keterampilan Berbicara.....	23
d. Indikator Keterampilan Berbicara.....	29

e. Strategi pembelajaran Keterampilan berbicara.....	30
f. Penilaian Dalam Keterampilan Berbicara.....	31
B. Penelitian yang Relevan.....	33
C. Kerangka BerPikir.....	35
D. Hipotesis Tindakan.....	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	39
A. Lokasi dan Latar Penelitian.....	39
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	40
C. Latar dan Subjek Penelitian.....	41
D. Prosedur Penelitian.....	41
E. Sumber Data.....	48
F. Teknik Pengumpulan Data.....	48
G. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	55
A. Deskriptif Hasil Data Penelitian.....	55
1. Kondisi Awal.....	55
2. Siklus I.....	58
3. Siklus II.....	72
B. Hasil Pembahasan.....	85
C. Keterbatasan Penelitian.....	91
BAB V PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Time Schedule.....	39
Tabel 3.2 Lembar Observasi Aktivitas Belajar.....	43
Tabel 3.2 Pedoman Unjuk Kerja.....	50
Tabel 3.3 Kisi-kisi Tes Keterampilan Berbicara Siswa.....	52
Tabel 4.1 Hasil Tes Kemampuan Awal.....	56
Tabel 4.2 Hasil Tes Kemampuan Siklus I Pertemuan I.....	61
Tabel 4.3 Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa Siklus I Pert.1.....	62
Tabel 4.4 Hasil Tes Kemampuan Siklus I Pertemuan II.....	68
Tabel 4.5 Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa Siklus I Pert. II.....	69
Tabel 4.6 Hasil Tes Kemampuan Siklus II Pertemuan I.....	75
Tabel 4.7 Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa Siklus II Pert. 1.....	76
Tabel 4.8 Hasil Tes Kemampuan Siklus II Pertemuan I.....	82
Tabel 4.9 Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa Siklus II Pert. 2.....	83
Tabel 4.10 Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa di Kelas V SD Negeri XI Gunung Tuleh.....	89

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.2 Skema Kerangka Berpikir.....	37
Gambar 3.1 Model Kurt Lewin.....	41
Gambar 4.1 Hasil Tes Berbicara Prasiklus.....	58
Gambar 4.2 Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siklus I Pert. 1.....	63
Gambar 4.3 Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siklus I Pert. II.....	70
Gambar 4.4 Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II Pert. 1.....	77
Gambar 4.5 Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II Pert. II.....	84
Gambar 4.6 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Prasiklus, Siklus I dan Siklus II.....	90
Gambar 4.7 Nilai Rata-rata Siswa.....	91

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
-RPP siklus I dan Siklus II
- Lampiran II : Lembar Kerja Siswa
-Tes awal kemampuan awal bercerita pengalaman siswa
-Tes lisan (praktek) drama Bawang Merah dan Bawang Putih siklus I pert. I
-Tes lisan (praktek) drama Bawang Merah dan Bawang Putih siklus I pert. II
-Tes lisan (praktek) drama Malin Kundang siklus II pert. I
-Tes lisan (Praktek) drama Malin Kundang siklus II pert. II
- Lampiran III : Kisi-kisi keterampilan berbicara siswa
- Lampiran IV : Lembar penilaian keterampilan berbicara siswa
- Lampiran V : Rubrik penilaian keterampilan berbicara siswa
- Lampiran VI : Tabel tes keterampilan berbicara siswa kemampuan awal
- LampiranVII :Tabel tes keterampilan berbicara siswa siklus I pertemuan 1
- LampiranVIII :Tabel tes keterampilan berbicara siswa siklus I pertemuanII
- LampiranIX :Tabel tes keterampilan berbicara siklus II pertemuan I
- LampiranX :Tabel tes keterampilan berbicara siklus II pertemuan II
- LampiranXI :Lembar observasi aktivitas belajar
- LampiranXII :Lembar observasi aktivitas belajar siklus I pertemuan I
- LampiranXIII :Lembar observasi aktivitas belajar siklus I pertemuan II
- LampiranXIV :Lembar observasi aktivitas belajar siklus II pertemuan I
- LampiranXV :Lembar observasi aktivitas belajar siklus II pertemuan II
- LampiranXVI :Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan pada masa sekarang ini berkembang pesat seiring berjalannya waktu pendidikan semakin tinggi. Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan berkembang. Oleh karena itu perubahan dan perkembangan pendidikan adalah hal yang semestinya terjadi seiring dengan perubahan dalam kata lain perbaikan pendidikan pada semua tingkat secara terus menerus sebagai antisipasi perbaikan pendidikan di masa depan untuk tuntutan masyarakat modern, salah satu ciri masyarakat modern adalah selalu ingin selalu terjadi perubahan yang lebih baik.¹

Pendidikan merupakan adalah salah satu hal yang penting dalam segi pengetahuan bahasa Indonesia untuk menciptakan insan yang berilmu dan berwawasan sehingga meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang cerdas. Sedangkan tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi diri dari setiap anak sehingga bisa memiliki ilmu. Dalam pendidikan tentunya memiliki kemampuan berbahasa, bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan kita.

¹Sofian Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2016), hlm.1

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui proses pembelajaran diantaranya yaitu menciptakan suasana belajar yang baik, menciptakan pembelajaran berdasarkan pendekatan kebiasaan dan kesenangan mereka dalam belajar, sehingga mereka menjadi bersemangat dan senang dan mengikuti sepenuhnya dan seutuhnya proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Untuk mewujudkan pembelajaran yang baik guru harus mencari informasi tentang kondisi-kondisi yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Bahasa Indonesia memiliki peran utama untuk mengembangkan ranah intelektual, sosial, emosional dan kepribadian siswa dan merupakan faktor utama penentu keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran yang ada di sekolah dasar.²

Fokus utama keterampilan bahasa Indonesia terdiri dari empat aspek keterampilan berbahasa yaitu, berbicara, menyimak, membaca dan menulis. Berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap siswa setelah mereka memiliki keterampilan menyimak. Keempat aspek keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain, sehingga merupakan satu kesatuan yang utuh. Hal tersebut dapat diartikan bahwa keterampilan berbahasa yang satu akan menjadi dasar keterampilan berbahasa yang lain.

Jika siswa mempunyai kompetensi bahasa yang baik, maka siswa akan dapat berkomunikasi dengan orang secara baik. Untuk mencapai

²Asep Priatna, "Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SD Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia" STKIP Subang, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Volume IV Nomor 2, 2019, hlm 149.

tujuan ini maka para guru bahasa berupaya agar menjadi dan mendidik diri sendiri terlebih dahulu untuk menggunakan bahasa yang baik dan benar supaya guru dapat menjadi contoh teladan yang baik dan benar.

Bahasa adalah bicara tidak hanya melibatkan koordinasi kumpulan otot mekanisme suara yang berbeda tapi juga mempunyai aspek mental yakni mengaitkan arti dengan bunyi yang dihasilkan. Berbicara sangat penting diajarkan di sekolah untuk melahirkan generasi yang cerdas, kreatif dan berbudaya. Keterampilan berbicara mampu membentuk generasi masa depan dan melahirkan generasi muda yang kritis karena memiliki kemampuan untuk mengekspresikan gagasan, pikiran maupun perasaan kepada sesama.

Berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan fisik, psikologis, semantik dan lingkungan demikian ekstensif yang luas sehingga dapat dikatakan sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial. Berbicara adalah proses berpikir dan bernalar. Keterampilan berbicara tolak ukur perbendaharaan kata yang dipakai serta ketepatan orang yang memakainya dalam konteks kalimat.³

Anak juga belajar tata bahasa yang baik dalam berbicara dan juga menyesuaikan ekspresi wajah sesuai dengan tokoh yang diperankan. Kemampuan ini mempunyai umpan balik terhadap peningkatan

³Ayu Gustina Ningsih, Atmazaki Syahrul R, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Teka-Teki Siswa Kelas V MAS-MTI Tabek Gadang Kabupaten Lima Puluh Kota" *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran* Volume 1 Nomor 3, 2013, hlm.2

kemampuan berbicara siswa. Keterampilan ini nampaknya mudah, namun dalam pelaksanaannya dapat menjadi pelaksanaan yang sangat sulit untuk dimulai. Disinilah peran guru untuk mendorong siswa agar lebih belajar untuk menghormati orang yang sedang berbicara. Dengan *Role Playing Siswa* bisa mengungkapkan gagasan tentang suatu hal. Pengungkapan tersebut dilakukan siswa secara lisan. Adapun jenis dari kegiatan berbicara yaitu bercerita, diskusi, wawancara, bercakap-cakap pidato, deklamasi tutur sapa, bermain dll.⁴

Jean Piaget mengatakan siswa SD kelas V berusia sekitar 10-11 Tahun. Dari hasil penelitian psikologi dapat diketahui bahwa ingatan pada umur 8-12 tahun ini mencapai intensitas baik dan benar. Daya menghafal dan daya memorisasi dengan sengaja memasukkan dan melekatkan pengetahuan dalam ingatan adalah paling kuat dan mampu memuaskan ingatan materi yang cukup banyak.⁵

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti di SDN XI Gunung Tuleh pada tanggal 20 oktober 2021 dalam pembelajaran bahasa Indonesia kemampuan siswa dalam aspek berbicara anak-anak masih banyak yang kurang, siswa cenderung malu dan ragu dalam mengungkapkan gagasan dan ide. Sehingga keberanian mengungkapkan pendapat tanpa diminta guru masih kurang, disebabkan karena siswa kurang percaya diri terhadap dirinya sendiri, siswa

⁴Aninditya Sri Nugraheni, *Penerapan Strategi Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (PT Pustaka Insani Madani Anggota IKAPI, 2012), hlm 148-149.

⁵Abu Ahmad dan Munawar soleh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 117-118

merasa masih ada yang lebih pintar daripada dirinya sehingga tidak berani dalam mengungkapkan pikirannya sendiri, sehingga dalam proses pembelajaran cenderung pasif.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 20 Oktober 2021 metode yang digunakan guru pun masih menggunakan metode ceramah, kelompok. Hal tersebutlah yang mempengaruhi kriteria ketuntasan minimal siswa belum mencapai maksimal bahkan di bawah 60-65, sedangkan pencapaian ketuntasan minimal 70 yang ditetapkan oleh sekolah⁶. Sehingga kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran perlu adanya peningkatan.

Oleh karena itu guru perlu melatih siswa agar lebih giat lagi dalam belajar. Padahal pembelajaran yang baik adalah terjalinnya komunikasi dua arah yaitu komunikasi antara siswa dengan guru. Rendahnya keterampilan berbicara siswa disebabkan karena kurang menariknya proses pembelajaran. Guru seharusnya lebih kreatif dalam pembelajaran.

Dengan analisis masalah tersebut perlu adanya peningkatan dalam mengajar bahasa Indonesia guru dapat meningkatkan keterampilan siswa dengan aspek kebiasaan dan non kebiasaan. Banyak sekali metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran, dalam hal tersebut peneliti menawarkan salah satu metode pembelajaran untuk meningkatkan

⁶ Burhan nugriyanto, Penilaian Outentik Dalam Pembelajaran Bahasa, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press), 2011, hlm 69

keterampilan berbicara siswa yaitu dengan metode *Role Playing* (bermain peran).

Menurut Blatner yang dijelaskan dalam jurnal Annastasya Dwi Anggraeni menjelaskan bahwa *Role Playing* adalah turunan dari metode sosiodrama yang bertujuan untuk mengeksplorasi isu-isu yang terlibat dalam situasi sosial yang kompleks. Maier dan Baron juga mendeskripsikan bahwa *Role Playing* saat digunakan memungkinkan untuk mendapatkan sebagaimana pengalaman sesuai dengan berbagai peran yang dapat diperankan oleh metode ini⁷.

Role Playing minimal melibatkan kegiatan pemberian pada satu atau lebih anggota kelompok dan memberikan tujuan yang harus disampaikan oleh partisipan yang sejenis dengan permainan gerak yang didalamnya ada tujuan, aturan dan sekaligus melibatkan unsur senang.

Metode *Role playing* merupakan teknik pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan teknik bermain peran yang mana siswa dibagi dalam bentuk kelompok yang masing-masing dari anggota kelompok memiliki peran yang akan diperankan. Sehingga dengan metode ini peneliti dan juga guru mengharapkan adanya peningkatan dalam berbicara siswa di kelas V SDN XI Gunung Tuleh.

⁷Anastasya Dwi Anggraeni, "Metode Role Playing dalam Pembelajaran Profesi Kependidikan", FBS Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, *Jurnal Pendidikan Progresif* Volume VIII Nomor 1, 2018, hlm 30.

Berdasarkan latar belakang di atas, cukup beralasan jika peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “**PENERAPAN METODE *ROLE PLAYING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V SDN XI GUNUNG TULEH KABUPATEN PASAMAN BARAT**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang telah diuraikan beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Metode mengajar yang digunakan guru kurang bervariasi hanya sebatas ceramah, dan kerja kelompok, maka disini peneliti mengatasi masalah dengan menggunakan metode *Role Playing*.
2. Kemampuan siswa dalam aspek berbicara masih kurang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, terdapat berbagai permasalahan, permasalahan yang diteliti pada penelitian ini, metode yang digunakan guru masih sebatas metode ceramah, dan kerja kelompok maka disini peneliti mengatasi masalah dengan menggunakan metode *Role Playing*. Dan kemampuan keterampilan berbicara siswa masih kurang, siswa masih malu dalam mengungkapkan gagasan dan ide

D. Batasan Istilah

Dalam hal ini akan memaparkan batasan istilah dari judul penelitian tentang upaya meningkatkan keterampilan berbicara melalui metode *Role Playing* kelas V SDN XI Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

1. Penerapan berasal dari kata terap yang berarti menjalankan atau melakukan suatu kegiatan kemudian menjadi suatu proses cara atau perbuatan menjalankan atau melakukan sesuatu, baik abstrak maupun sesuatu yang disiapkan baik secara individu maupun kelompok.⁸ Penerapan yang dimaksud disini adalah penerapan metode *Role Playing* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SDNX Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.
2. Metode *Role Playing* adalah (bermain peran) model dengan caramemperagakan, kejadian, atauran, dan urutan melakukan suatu tindakan baik secara langsung maupun dengan cara penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan.⁹ Metode *Role Playing* yang dimaksud disini adalah praktek drama Bawang Merah dan Bawang Putih dan drama Malin Kundang untuk melihat sejauh mana keterampilan berbicara siswa mencapai titik sasaran..
3. Keterampilan berbicara adalah keterampilan mengekspresikan pikiran/ide melalui lambang-lambang bunyi. Berbicara dilakukan sebagai pembiasaan dalam berkomunikasi tentang berbagai hal dalam kehidupan sehari-hari

⁸ Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqh*,(Kudus:STAIN Kudus,1009),hlm,8

⁹ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan:Media Persada,2017),hlm,101

yang merupakan unsur penting dalam semua bidang kehidupan.¹⁰ Keterampilan berbicara yang dimaksud disini merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berbicara baik di sekolah maupun di depan umum. Sosiodrama adalah bentuk permainan dengan memainkan peranan sesuai dengan tokoh dan karakter dalam dramatisasi yang melibatkan siswa berbicara dalam percakapan sebuah drama.¹¹

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah metode *Role Playing* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas V SDN XI Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat ?”

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui metode *Role Playing* di kelas V SDN XI Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

G. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis

¹⁰Sri Satata dan DewiSuryandari, *Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Mitra Wacana Media, 2012), hlm 10.

¹¹Zainal Kamaluddin Mabruhi dan Ferry Aristya,”Peningkatan Keterampilan Berbicara Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV Melalui Penerapan Strategi Role Playing SD Negeri Ploso 1 Pacitan”, *Jurnal Kajian Pendidikan dan Penelitian*, April 2017, hlm 113

Secara teoritis penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan tentang metode pembelajaran dan wawasan kepada para pelaksana pendidikan di SDN XI Gunung Tuleh mengenai:

- a. Metode *Role Playing* ini bermanfaat sebagai salah satu model pembelajaran.
- b. Penelitian ini bermanfaat untuk acuan sebagai pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini memberikan manfaat kepada semua pihak yakni sekolah, guru, siswa serta peneliti sebagai berikut:

- a. Bagi sekolah penelitian ini, sarana pelaksanaan keterampilan berbicara siswa untuk mengembangkan kemampuan berbicara siswa.
- b. Bagi guru, penelitian ini memberikan pengalaman langsung dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa, sehingga meningkatkan prestasi siswa, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- c. Bagi siswa, penelitian ini memberikan kepada siswa semangat dalam meningkatkan keterampilan berbicara, serta melatih diri untuk terus belajar.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana dalam akhir sebagai salah satu syarat kelulusan S1 sebagai bekal personalitasnya kelak.

- e. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber data maupun gambaran bagi peneliti yang mengangkat permasalahan yang sama dengan penelitian ini.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator tindakan dalam penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan metode *Role Playing*. Peningkatan terjadi tiap kriteria/indikator yang ditentukan dalam lembar observasi siswa diharapkan mencapai angka 75-100 (tinggi). Selain itu diharapkan nilai tes semua siswa menjadi subjek penelitian ini mencapai 75-100 (tinggi) dan persentase ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 80%.

I. Sistematika Pembahasan

Bab I membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah batasan istilah. Rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, indikator keberhasilan tindakan, sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang kajian teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, hipotesis tindakan.

Bab III membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, prosedur penelitian, sumber data, latar dan subjek penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data, teknik analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang terdiri dari data hasil penelitian yang meliputi kondisi awal, tindakan pada siklus I dan II pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Penerapan

Kata penerapan berasal dari kata terap yang berarti menjalankan atau melakukan suatu kegiatan kemudian menjadi suatu proses cara atau perbuatan menjalankan atau melakukan sesuatu, baik yang abstrak maupun sesuatu yang dipersiapkan yang merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan yang telah dirumuskan.¹²

Penerapan menurut Wahab dalam Van Meter dan Van Hom yang dikutip dalam buku Afi Parnawi yang berjudul Penelitian Tindakan kelas penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan. Dalam hal ini penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil karya yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktikkan kedalam masyarakat. Sedangkan menurut Lukman Ali penerapan adalah mempraktikkan atau memasang.¹³

¹²Ahmad falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqih*, (Kudus:STAIN Kudus, 2009),hlm,8

¹³Afi Parnawi, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, (Batam: Deepublish, 2020),hlm,67

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Adapun unsur-unsur dari penerapan meliputi:

- 1) Adanya program yang dilaksanakan.
- 2) Adanya kelompok target, yaitu kelompok yang menjadi sasaran yang diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
- 3) Adanya pelaksanaan, baik secara perorangan maupun organisasi yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.

2. Pengertian Metode *Role Playing*

a. Metode *Role Playing*

Menurut Djamanah model pembelajaran *Role Playing* dapat dikatakan dengan sosiodrama, yang pada dasarnya bermin peran, tingkah laku dengan hubungan masalah sosial. *Role Playing* pada prinsipnya merupakan pembelajaran yang menghadirkan peran-peran yang terdapat dalam dunia nyata kedalam suatu pertunjukan di kelas, yang kemudian dijadikan bahan refleksi yang kemudian peserta memberikan penilaian

terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan bagi pengembangan pesan-pesan tersebut.¹⁴

Salah satu metode belajar *Role Playing* memiliki beberapa tujuan-tujuan tertentu, seperti menghidupkan kembali secara historis seperti mengungkapkan kembali perjuangan para pahlawan memperjuangkan kemerdekaan, atau mengungkapkan kembali keadaan yang akan datang menggambarkan keadaan imajiner yang bias terjadi kapan saja dan dimana saja.¹⁵

Disamping itu metode *Role Playing* sangat berguna untuk membantu siswa menemukan makna diri (jati diri) di dunia sosial dan memecahan dilema dengan bantuan kelompok, artinya dengan metode *Role Playing* siswa belajar menggunakan konsep peran, menyadari adanya peran-peran yang berbeda dan memikirkan perilaku dirinya dan perilaku orang lain. Proses *Role Playing* ini dapat memberikan contoh kehidupan perilaku manusia yang berguna sebagai sarana bagi siswa untuk:

- 1) Menggali perasaanya
- 2) Memperoleh inspirasi dan pemahaman yang berpengaruh terhadap sikap, nilai dan persepsinya
- 3) Mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah
- 4) Mendalami mata pelajaran dengan berbagai macam cara¹⁶.

Hal ini akan bermanfaat bagi siswa pada saat terjun ke masyarakat kelak karena ia akan mendapatkan diri dalam suatu situasi dimana begitu

¹⁴Arleni Tarigan, *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, Vol. 5, No 3, Edisi Khusus HUD PGRIke-17, Tanggal 25 November 2016, ISSN:2303-1514,hlm,73

¹⁵Reza Syehma Bahtiar dan Diah Yopita Suryani, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar Universitas Wijaya Kusuma Surabaya*, Vol. 3, No 1, Tahun 2019, E-ISSN: 2549-6174,hlm,73

¹⁶Hamzah B. Uno, *Model pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan efektif*,(Jakarta:Bumi Aksara,2014),hlm 26

banyak peran terjadi, seperti dalam lingkungan keluarga, bertetangga, lingkungan kerja dan lain-lain.

Ada beberapa keuntungan menggunakan pendekatan instruksional di dalam kelas, yaitu pada waktu pelaksanaan *Role Playing* siswa dapat bertindak dan mengekspresikan perasaan dan pendapat tanpa mengawatirkan mendapat sanksi. Mereka dapat pula mengurangi dan mendiskusikan isu-isu yang bersifat manusiawi dan pribadi tanpa adanya kecemasan

b. Kelebihan Metode *Role Playing*

Metode *Role Playing* memiliki beberapa keuntungan/kelebihan. Keuntungan *Role Playing* tergantung pada kegiatan terutama analisis sebagai tindak lanjutnya, dan juga tergantung pada persepsi tentang *Role Playing* menyerupai situasi dan keadaan yang nyata.

Sebagai suatu metode pembelajaran *Role Playing* memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

- 1) Melalui metode *Role playing*, terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab siswa disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.
- 2) Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
- 3) Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan dengan demikian siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.¹⁷

kelebihan metode *Role Playing* adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat membantu pesertra didik memahami dengan jelas jalanya suatu proses atau kerja suatu benda.

¹⁷Wina Sanjaya, *Stategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Kencana,2010),hlm,152-153

- 2) Dapat memudahkan berbagai jenis penjelasan karena sering menggunakan bahasa lisan bersifat terbatas.¹⁸
- 3) Bakat yang terdapat pada peserta didik dapat dipupuk sehingga dapat memungkinkan akan muncul atau tumbuh bibit seni dramadari sekolah.
- 4) Kerjasama antar pemain dapat ditumbuhkan dan dibina dengan sebaik-baiknya.¹⁹

c. Langkah-Langkah guru Dalam Melakukan Metode *Role Playing* di Kelas

Dalam rangka menyiapkan suatu situasi *Role Playing* di dalam kelas, guru mesti mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1) Persiapan dan Instruksi

Dalam tahap persiapan dan instruksi guru harus melalui beberapa tahap yaitu:

a) Guru memiliki situasi/dilema *Role Playing*

Situasi-situasi masalah yang dipilih harus menjadi sosiodrama yang menitik beratkan pada jenis peran, situasi dan masalah familiar serta pentingnya bagi siswa. Keseluruhan situasi harus dijelaskan, yang meliputi deskripsi tentang keadaan peristiwa, individu-individu yang dilibatkan, dan posisi-posisi dasar yang diambil oleh pelaku khusus. Para pemeran khusus tidak didasarkan pada individu nyata di dalam kelas, hindari tipe yang sama pada waktu merancang penerapan supaya tidak terjadi gangguan hak pribadi secara psikologis dan merasa aman.

¹⁸Lufri,dkk, *Metodologi pembelajaran:Stategi,Pendekatan,Model,Metode Pembelajaran*, (Purwokerto: CD IRDH,2020),hlm,54

¹⁹Isnani, “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Role Playing pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Wates”, *Skripsi*,(Yogyakarta:Universitas Negeri yogyakarta), hlm,34-35

- b) Sebelum pelaksanaan *Role Playing* siswa harus melaksanakan pemanasan, latihan-latihan ini harus diikuti oleh seluruh siswa, baik secara partisipasi aktif maupun sebagai pengamat. Latihan-latihan dirancang untuk menyiapkan siswa membantu mereka untuk mengembangkan imajinasinya untuk membentuk kekompakan kelompok dan interaksi.
- c) Guru memberikan instruksi khusus kepada peserta *Role Playing* setelah memberikan penjelasan pendahuluan kepada seluruh siswa. Penjelasan tersebut meliputi latar belakang dan karakter-karakter dasar melalui tulisan atau penjelasan lisan. Peserta yang bersangkutan diberi kesempatan untuk menunjukkan tindakan/perbuatan ulang pengamatan. Kepada pemeran diberikan deskripsi secara rinci tentang kepribadian, dan keyakinan dari pada karakter. Hal ini diperlukan guna membangun masa lampau di karakter. Dengan demikian dapat dirancang ruangan dan peralatan yang perlu dalam *Role Playing* tersebut.
- d) Guru memberitahukan peran yang akan dimainkan serta memberikan instruksi-instruksi yang berkaitan dengan masing-masing peran kepada para *audience*. Para *audience* diupayakan mengambil bagian secara aktif dalam permainan peran itu. Untuk kelas dibagi dua kelompok yaitu kelompok pengamat dan kelompok *speculator*, masing-masing pelaksanaan fungsinya:

Kelompok 1 berfungsi sebagai pengamat yang bertugas mengamati:

- (1) Perasaan individu karakter
- (2) Karakter-karakter khusus yang diinginkan dalam situasi
- (3) Mengapa karakter merespon cara yang mereka lakukan.

Kelompok II yang bertugas sebagai spekulator yang mengamati:

- (1) Menanggapi bermain peran itu dari tujuan dan analisis pendapat.
- (2) Mengamati garis besar rangkaian tindakan yang telah dilakukan karakter-karakter khusus.

2) Tindakan Dramatik/sosiodrama

- a) Para actor terus melkukaan peranannya sepanjang situasi *Role Playing*, sedangkan para *audience* berpartisipasi dalam menugasan awal kepada pameran.
- b) *Role Playing* harus berhenti pada titik-titik penting, atau apabila terdapat tingkah laku tertentu yang menuntut dihentikanya permainan tersebut.
- c) Keseluruhan kelas selanjutnya berpartisipasi dalam situasi yang berpusat pada situasi *Role Playing*. Masing-masing kelompok *audience* diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil observasi dan reaksi-reaksinya. Diskusi dibimbing oleh guru dengan maksud berkembang pelaksanaan serta pemahaman *Role Playing* serta bermakna langsung bagi hidup siswa.

3) Evaluasi *Role Playing*

- a) Siswa memberikn keterangan baik secara tertulis maupun dalam kegiatan diskusi tentang keberhasilan dan hasil yang dicapai dalam *Role Playing*. Siswa diperkenankan memberikan komentar evaluasi tentang *Role Playing* yang telah dilaksanakan, misalnya tentang makna *Role Playing* bagi mereka sendiri, cara-cara yang telah dilakukan dalam bermain *Role Playing*, dan cara meningkatkan aktivitas *Role Playing* selanjutnya.
- b) Guru menilai keberhasilan dan evektifitas *Role Playing*.dalam melakukan evaluasi ini guru dapaat menggunakan komentar evaluative dari siswa. Catatan-catatan yang dibuat oleh guru selama berlangsungnya *Role Playing*. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut guru dapat menentukan tingkat perkembangan pribadi, sosial, akademik para siswanya.
- c) Guru membuat *Role Playing* yang telah dilaksanakan dan yang telah dinilai tersebut dalam sebuah jurnal sekolah (kalau ada), atau buku catatan guru. Hal ini penting untuk melaksanakan *Role Playing* selanjutnya.²⁰

d. Pengaruh Metode *Role Playing* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa

Penerapa *Role Playing* dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa diantaranya:

²⁰Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara,2001),hlm,214-217

- 1) Bagi siswa yang mendapatkan metode *Role Playing* akan terbantu melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa yang di dalamnya terdapat aturan, tujuan dan unsur dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar.
- 2) Dengan *Role Playing* siswa akan terlatih dalam mengemukakan pendapat/gagasan dan perasaan secara cerdas dan kreatif.
- 3) Dengan *Role Playing* siswa mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku.
- 4) Dengan *Role Playing* siswa mampu menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya dalam menghadapi persoalan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.²¹
- 5) Dengan menggunakan Metode *Role Playing* dalam proses pembelajaran akan menumbuhkan keberanian siswa dalam mengungkapkan ide fikiranya sendiri.

3. Keterampilan Berbicara

a. Pengertian Keterampilan Berbicara

Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengekspresikan pemikiran/ide melalui lambang-lambang bunyi. Seorang pembicara yang handal dan terlatih mampu memilih kata-kata yang efektif dan gaya yang tepat sehingga mudah dipahami. Berbicara dilakukann sebagai pembiasaan dalam berkomunikasi tentang berbagai hal dalam kehidupan

²¹Asep Priatna Grea setyarini, "Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia , *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. IV 2019,hlm,153-154

sehari-hari dan merupakan unsur terpenting dalam semua bidang kehidupan.²²

Menurut teori Taksonomi Bloom mengungkapkan pendidikan dibagi menjadi beberapa ranah. Berdasarkan tujuan pendidikan dibagi menjadi tiga ranah

- 1) Ranah Kognitif yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berfikir.
- 2) Ranah Afektif. Berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti sikap, minat, apresiasi dan menyesuaikan diri.
- 3) Aspek Psikomotorik. Berisi perilaku yang menekankan pada aspek keterampilan, seperti menulis, membaca, mengetik, berenang, dan lain-lain.²³

Pada penelitian ini, aspek yang diteliti adalah aspek psikomotorik yang meneliti tentang keterampilan berbicara siswa kelas V di SDN XI Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

Keterampilan berbicara adalah tolak ukur perbendaharaan kata yang dipakai serta ketepatan pemakainya dalam konteks kalimat. Berbicara merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang alami yang dimiliki manusia. Berbicara merupakan aktivitas yang tidak

²²Sri Satata dan Devi, *Bahasa Indonesia*, hlm 10.

²³ Maulana Arafat Lubis dan Nazran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, (Medan:Samudra Biru),2019,hlm,36

bisa lepas dari kehidupan manusia dari zaman dahulu sampai pada masa sekarang ini.²⁴

Jadi kesimpulan dari peneliti keterampilan berbicara merupakan salah satu aktivitas yang tidak terlepas dari kehidupan manusia untuk mampu berbicara sebagai tolak ukur pemakaian bahasa yang dipakai.

b. Tujuan Keterampilan Berbicara

Program pengajaran keterampilan berbicara harus mampu memberikan kesempatan kepada setiap individu mencapai tujuan yang dicita-citakan. Adapun tujuan kemampuan berbicara antara lain:

1) Kemudahan Berbicara

Siswa harus mempunyai kesempatan yang besar untuk berlatih berbicara agar mereka mengembangkan keterampilan ini secara wajar, lancar, dan menyenangkan, baik dalam kelompok kecil maupun di hadapan pendengar umum yang lebih besar jumlahnya. Para peserta didik perlu mengembangkan kepercayaan yang tumbuh melalui latihan.

2) Kejelasan

Dalam hal ini peserta didik berbicara dengan tepat dan jelas, baik artikulasi maupun diksi kalimat-kalimanya. Gagasan yang diucapkan harus tersusun dengan baik. Dengan latihan *Role Playing* yang mengatur cara berbicara yang tepat dan benar, sehingga kejelasan berbicara tersebut dapat dicapai.

²⁴Pandapotan Tambunan, "Pembelajaran Keterampilan Berbicara di Sekolah Dasar" *Jurnal saintech*, Vol.08, No.4, Desember 2016, hlm 80

3) Tanggung Jawab

Latihan berbicara yang bagus menekankan pada pertanggung jawaban agar berbicara secara tepat, dan dan memikirkan secara bersungguh-sungguh mengenai apa yang menjadi topik pembicaraan, tujuan pembicaraan, siapa yang diajak bicara, dan bagaimana situasi berbicara dan momentumnya. Latihan tersebut dapat menghindarkan peserta didik dari berbicara yang tidak bertanggung jawab atau bersilat lidah yang mengelabui kebenaran.

4) Membentuk Pendengaran yang Krisis

Latihan berbicara yang baik sekaligus menyenangkan keterampilan menyimak secara tepat dan krisis juga menjadi tujuan utama program ini. Peserta didik perlu belajar untuk mengevaluasi kata-kata, tujuan dan niat pembicara yang secara implisit mengajukan pertanyaan :

- a) Siapakah yang berkata?
- b) Apa tujuannya?
- c) Mengapa dia berkata demikian?
- d) Apa kewenangannya dia berkata begitu?
- e) Membentuk kebiasaan

Keterampilan berbicara tidak akan tercapai tanpa adanya pembiasaan berinteraksi dalam bahasa yang dipelajari atau bahkan

dalam bahasa ibu. Faktor ini demikian penting untuk membentuk kebiasaan berbicara dalam perilaku seseorang.²⁵

Tujuan keterampilan berbicara seperti yang dikemukakan di atas dapat dicapai jika program pengajaran dilandasi prinsip-prinsip yang relevan, dan pola KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang membuat peserta didik secara aktif mengalami kegiatan berbicara. Adapun keterlibatan pengajar dapat mencakup antara lain:

- a) Diagnosis pengajar mengenai perbedaan kondisi keterampilan individu peserta didik.
- b) Diagnosis pengajar mengenai kebutuhan minat dan selera peserta didik secara umum.
- c) Keterampilan pengajar bekerja secara efektif dan efisien sesuai dengan keadaan peserta didik, sumber dan fasilitas.

Khususnya dalam hal diagnosis, pada umumnya kesulitan-kesulitan yang dihadapi pengajar dan peserta didik adalah:

- a) Masalah gagap yang lebih bersifat individual.
- b) Pengacuan artikulasi kata-kata karena terlalu cepat keluarnya.
- c) Pengacuan artikulasi kata-kata karena terlalu lambat keluarnya.
- d) Masalah lain yang menyimpang dari garis formal kegiatan, misalnya seorang peserta didik berbicara sendiri secara informal

²⁵Iskandarwassid dan Dadang Sunandar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Kerja Sama Sekolah pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia Dengan PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm 242-243.

kepada pengajar atau peserta didik lainya dengan suara lirih atau dengan suara terlalu keras.

Dalam hal tersebut keterlibatan intelektual emosioanl dapat dialihkan dalam kegiatan antara lain:

- a) Wawancara
- b) Bermain peran (*Role Playing*)
- c) Berbagai diskusi
- d) Bercerita (pengelaman hidup, pengalaman membaca dll.)
- e) Laporan lisan
- f) Pidato
- g) Merekam bicara
- h) Membaca nyaring
- i) Bermain drama²⁶

c. Jenis-jenis Keterampilan Berbicara

Dalam proses kemampuan berbahasa di sekolah, siswa mengembangkan kemampuan berbicara secara vertikal tidak secara horizontal, maksudnya bisa mengungkapkan pesan secara lengkap meskipun belum sempurna. Makin lama kemampuan berbicara tersebut menjadi semakin sempurna dalam arti strukturnya menjadi semakin benar, pilihan katanya makin tepat dan kalimat-kalimatnya makin bervariasi.

Berbagai jenis kegiatan dalam proses keterampilan berbicara, yaitu:

1) Percakapan

Tarigan dalam Haryadi dan Zamzami menyatakan percakapan adalah kegiatan berbicara dua arah yang terjadi antar

²⁶Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, hlm 243-244.

pelaku. Sebagai contoh di sekolah siswa mempelajari strategi dan keterampilan melakukan sosialisasi dari percakapan ketika mereka berpartisipasi dalam percakapan di kelompok kecil. Siswa mempelajari cara memulai percakapan, berbicara ketika memperoleh giliran, menjaga agar percakapan berlangsung terus, mendukung komentar dan pertanyaan anggota kelompok, mengatasi perbedaan pendapat dan mengakhiri percakapan, siswa juga belajar tentang peranan kemampuan berbicara dalam mengembangkan pengetahuan.

2) Berbicara Estetik

Salah satu bentuk berbicara estetik adalah mendongeng. Guru menyajikan sebuah karya sastra kepada siswa dengan teknik bercerita, dan siswa juga diminta untuk bercerita mengenal karya sastra yang telah dibaca. Dalam memilih cerita tradisional misalnya cerita rakyat sering dipilih untuk kegiatan bercerita (mendongeng) namun bentuk karya sastra anak-anak yang lama juga dapat digunakan.

3) Berbicara untuk Menyampaikan Informasi atau Mempengaruhi

Kegiatan yang termasuk jenis kegiatan ini berupa melaporkan informasi secara lisan dan berdiskusi.

a) Melaporkan informasi secara lisan

Langkah-langkah dalam melaporkan informasi secara lisan adalah memilih topic, mengumpulkan dan menyusun informasi,

mengumpulkan benda-benda untuk memvisualkan informasi (diagram, gambar, dan lain-lain) dan penyajian laporan

b) Diskusi

Diskusi atau bertukar pikiran adalah salah satu bentuk berbicara dalam sebuah kelompok yang banyak digunakan dalam masyarakat. Penerapannya dapat dilakukan dalam berbagai kegiatan, misalnya rembung desa, musyawarah, rapat, belajar kelompok, diskusi kelompok, diskusi panel, seminar dan lainnya.

4) Kegiatan Dramatik/sosiodrama

Bermain drama merupakan media bagi siswa untuk menggunakan bahasa verbal dan non verbal dalam konteks yang bermakna. Ketika memainkan drama, anak-anak berinteraksi dengan teman-teman sekelas berbagi pengalaman dan mencoba menafsirkan sendiri naskah drama yang dimainkan. Kegiatan dramatic memiliki kekuatan sebagai suatu teknik pembelajaran bahasa karena melibatkan siswa dalam kegiatan berfikir logis dan kreatif. Memberikan pengalaman secara aktif dan memadukan empat keterampilan berbahasa.

Nawawi, dkk. menyimpulkan berbagai klasifikasi berbicara berdasarkan tujuannya, dan situasinya. Klasifikasi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a) Berbicara berdasarkan situasinya.

- (1) Berbicara Formal, seperti kuliah, ceramah tentang perjalanan, laporan, instruksi, pemberian suatu pandangan, pengangkatan atau penunjukan, pidato.
- (2) Berbicara informal, seperti anekdot, lelucon/lawakan, arisan, perkumpulan keluarga dan pesta ulang tahun.

b) Berbicara berdasarkan tujuannya.

- (1) Berbicara menghibur
- (2) Berbicara menginformasikan
- (3) Berbicara menstimulasi
- (4) Berbicara meyakinkan
- (5) Berbicara menggerakkan.²⁷

c) Berbicara berdasarkan cara penyampaiannya.

- (1) Berbicara secara mendadak (*Impromptu Delivery*)
- (2) Berbicara tanpa persiapan (*Exstemporaneous Delivery*)
- (3) Berbicara berdasarkan naskah (*Delivery From Manuscript*)
- (4) Berbicara berdasarkan ingatan (*Delivery From Memory*).

d) Berbicara berdasarkan jumlah pendengarnya.

- (1) Berbicara antar pribadi
- (2) Berbicara dalam kelompok kecil
- (3) Berbicara dalam kelompok besar.²⁸

d. Indikator Keterampilan Berbicara

Berbicara pada dasarnya merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif yang melibatkan aspek-aspek kebahasaan dan non kebahasaan. Yang mana yang termasuk pada aspek kebahasaan adalah

²⁷Nawawi,dkk., *Keterampilan Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan berbahasa*,hlm,24-25

²⁸Hendry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*,(Bandung:Angkasa Bandung,2021),hlm,26

ucapan, tekanan, kosakata dan kalimat. Sedangkan yang termasuk non kebahasaan adalah keberanian dan kelancaran.²⁹

Adapun indikator keterampilan berbicara termasuk kesesuaian berbicara dengan topik, ketepatan pilihan kata dan ejaan, ketepatan pengaturan kalimat, intonasi dan ekspresi.

- 1) Kecukupan tuturan dengan subjek.
Pada indikator ini menjelaskan bagaimana siswa menanggapi pertanyaan dan pernyataan yang diajukan guru dan siswa lain dalam proses pembelajaran.
- 2) Ketepatan pilihan kata dan ejaan.
Pada indikator ini menjelaskan bagaimana siswa menggunakan tata bahasa saat mengajukan pertanyaan, penampilan drama, mengkomunikasikan hasil diskusi dan mengungkapkan pendapat.
- 3) Ketepatan penyusunan kalimat.
Pada indikator ini menjelaskan bagaimana siswa mengungkapkan pendapatnya ketika siswa menyampaikan jawaban atau sejenisnya saat berinteraksi dengan siswa lain yang maju untuk menampilkan atau memberi saran pada penampilan sosiodrama
- 4) Intonasi dan ekspresi.
Pada indikator ini menjelaskan bagaimana siswa berbicara, berbicara dalam sosiodrama, menjelaskan diskusi yang telah dilaksanakan, menjelaskan materi atau pendapat yang disampaikan dengan tempo, nada, ekspresi dan gerak tubuh yang sesuai.³⁰

e. Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Menurut aliran komunikatif dan pragmatik, keterampilan berbicara dan menyimak berhubungan sangat kuat. Kemampuan berbicara mensyaratkan adanya pemahaman minimal dari pembicara dalam membentuk sebuah kalimat. Sebuah kalimat betapa pun kecilnya

²⁹Indri Yani, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran Cooperative Script Pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Cibuntu 05 Kabupaten Bekasi," *Jurnal Pendidikan sekolah Dasar*, Volume 2, No 7 Desember 2019, hlm 30.

³⁰Fatimah Nurul Aufa, Imaniar Purbasari dan Eko Widiyanto, "Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Visualisasi Poster," *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Volume 2, November 2020, hlm 90-91

memiliki struktur dasar yang saling bertemati sehingga mampu menyajikan sebuah makna.

Evaluasi dalam keterampilan berbicara dilakukan secara berbeda pada setiap tahapannya, misalnya ada tingkatan sekolah dasar, kemampuan berdrama, bercerita, berpidato dan lain-lain dapat dijadikan sebagai bentuk evaluasi.

Sesorang dianggap memiliki kemampuan berbicara selama ia mampu berkomunikasi dengan lawan bicaranya. Dengan pengajaran sosiodrama dengan metode *Role Playing*, seharusnya evaluasi dalam pematiran bahasa memiliki tingkat evaluasinya tinggi. Artinya kemampuan yang dituntut jauh lebih tinggi daripada peserta didik asing yang belajar sosiodrama yang lain.

Keterampilan berbicara pada hakekatnya merupakan kemampuan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan, perasaan dan keinginan kepada orang lain. Dalam hal ini kelengkapan alat ucap seseorang merupakan persyaratan alamiah yang memungkinkan untuk memproduksi suatu rangan yang luas bunyi artikulasi, nada, tekanan, kesenyapan, dan lagu bicara.

Rancangan program pengajaran untuk mengembangkan keterampilan berbicara dapat memberikan pemenuhan kebutuhan yang berbeda, kegiatan-kegiatan tersebut antara lain:

- 1) Aktivitas mengembangkan keterampilan berbicara secara umum.
- 2) Aktivitas mengembangkan keterampilan berbicara secara khusus untuk membentuk model diksi dan ucapan, dan mengurangi penggunaan bahasa nonstandar.

- 3) Aktivitas mengatasi masalah yang meminta perhatian khusus.
 - a) Siswa yang mengalami problematika kejiwaan dan tertutup.
 - b) Siswa yang menggunakan bahasa ibunya yang sangat dominan.
 - c) Siswa yang menderita hambatan jasmani yang berhubungan dengan alat-alat bicaranya.³¹
- f. Penilaian dalam keterampilan berbicara

Penilaian keterampilan berbicara siswa digunakan untuk mengetahui sejauh mana mereka mampu atau trampil berbicara. Penilaian yang dilakukan ditujukan pada suatu perbaikan prestasi siswa dan diharapkan dapat menambah motivasi siswa dalam pembelajaran.

Penilaian dalam pembelajaran harus dilakukan dalam tujuan pembelajaran itu sendiri. Penilaian adalah usaha yang mendukung ketercapaiannya tujuan yang telah ditetapkan. Dalam mengevaluasi keterampilan berbicara seseorang, pada prinsipnya seorang guru harus memperhatikan lima faktor sebagai berikut:

- 1) Apakah bunyi-bunyi tersendiri (vocal dan konsonan) diucapkan dengan tepat?
- 2) Apakah pola-pola intonasi, naik turunnya suara, serta tekanan suku kata memuaskan?
- 3) Apakah ketetapan dan ketepatan ucapan mencerminkan bahwa yang berbicara tanpa referensi internal memahami bahasa yang digunakan?
- 4) Apakah kata-kata yang diucapkan di dalam bentuk dan urutan xx yang tepat?
- 5) Sejauh manakah kewajaran atau kelancaran yang mencerminkan bila seseorang berbicara?³²

Dalam hal ini penilaian sikap dalam proses pembelajaran juga cenderung sangat penting. Peserta didik juga perlu memiliki sikap positif terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Penilaian proses

³¹ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, hlm 239-241.

³² Fitria Akhyar, *Keterampilan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, hlm 100-101

pembelajaran mencakup suasana pembelajaran, strategi, metodologi, dan teknik pembelajaran yang digunakan. Proses pembelajaran yang menarik, nyaman, dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Terutama bagi siswa yang belum mampu untuk mengungkapkan pendapatnya sendiri. Sehingga untuk dapat mendorong keterampilan berbicara siswa guru harus menggunakan metode belajar yang sesuai, Salah satunya dengan menggunakan metode *Role Playing*. Dengan metode *Role Playing* siswa akan dilatih berbicara dengan memainkan peran yang ada dalam drama secara berkelompok Sehingga semua siswa dituntut untuk berbicara tanpa terkecuali, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

B. Penelitian Yang Relevan

Untuk memperkuat penelitian ini, maka penelitian yang relevan yang berkenaan dengan judul penelitian ini adalah:

1. Robbah Lubis dalam penelitiannya yang berjudul “ meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui metode bermain peran (*Role Playing*) pada pembelajaran bahasa Indonesia materi drama kelas IV SDN 347 Batahan Kabupaten Mandailing Natal”. Berdasarkan hasil pengamatan penelitian dilakukan, dapat penelitian berbeda sedikit yang terletak pada tempat dan waktu penelitian, serta praktek drama pada Malin Kundang sedangkan pada penelitian ini praktek drama pada Bawang Merah dan Bawang Putih dan Malin Kundang da variabel yang dibahas dan pada . Akan tetapi memiliki kesamaan pada metode yang digunakan dengan

metode bermain peran (*Role Playing*) dan materi sosiodrama untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.³³

2. Hesti Ratna Sari dalam penelitiannya yang berjudul “meningkatkan keterampilan berbicara melalui metode sosiodrama siswa kelas V B Keputran 1 Yogyakarta”. perbedaannya terletak pada subjek, lokasi dan waktu penelitian dan persamanya terletak pada variabel yang dibahas yaitu meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui metode sosiodrama.³⁴
3. Hayani dalam penelitiannya yang berjudul “penerapan metode *role palying* untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa kelas V SDN Cakranegara tahun ajaran 2016/2017”.Perbedaannya terletak pada subjek, lokasi dan waktu penelitian serta tes praktek menggunakan drama perjuangan pahlawan Indonesia dan pada penelitian ini tes praktek drma Bawang Merah dan Bawang Putih dan Malin Kundang. Sedangkan persamaannya terletak pada variabel yang dibahas penggunaan metode *Role Playing* untk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.³⁵
4. Isnani dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain peran Pada Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Wates”. Perbedaannya terletak pada latar, tempat, waktu dan lokasi penelitian dan tes paraktek drama menggunakan percakapan sehari-hari dan

³³Robbah Lubis, Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Metode Bermain Peran (Role Playing) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Drama Kelas IV SDN 347 Batahan Kabupaten Mandailing Natal”, *Skripsi* (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2021).

³⁴Hesti Ratna Sari, “Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Sosiodrama Siswa Kelas V B Keputran I Yogyakarta”*Skripsi*(Jakarta:Universitas Negeri Syarif Hidayatulloh, 2016).

³⁵ Hayani, “penerapan metode *role palying* untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa kelas V SDN Cakranegara tahun ajaran 2016/2017” *Skripsi* (Palopo: IAIN Palopo, 2018).

pada penelitian ini mtes praktek dramanya yaitu Bawang Merah dan Bawang Putih dan juga Malin Kundang. Dan persamanya terletak pada subjek dan metode yang digunakan pada penelitian ini.³⁶

5. Reza Septiyani dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Role Playing Di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Model Panyabungan”. Perbedaanya terletak pada latar, tempat, waktu dan subjek penelitian dan tes praktek yang digunakan bukan berbentuk drama tetapi pantun dan pada penelitian ini menggunakan tes praktek drama Bawang Merah dan Bawang Putih dan Malin Kundang. Persamaanya terletak pada peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode *Role Playing*.³⁷

Dengan demikian penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian ini saling berkaitan.

C. Kerangka Berpikir

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD, Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam berbicara khususnya menyampaikan pendapat siswa akan kelihatan kebingungan dalam menyampaikan ide yang ada di pikirannya. Siswa belum bisa merangkai kata dari kalimat dan dari kalimat menjadi beberapa kalimat.Selain itu harus ditunjuk oleh guru terlebih dahulu

³⁶ Isnani, “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Wates Yogyakarta”, *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013).

³⁷ Reza Septiyani, “Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Role Playing Di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Model Panyabungan” *Skripsi* (Padangsidempuan : IAIN Padangsidempuan, 2021).

baru mau bicara. Untuk mengatasi hal tersebut maka dibutuhkan metode yang membangkitkan semangat serta memperkaya pembendaharaan kata dalam berbicara.

Penyebab rendahnya kemampuan berbicara siswa disebabkan kurangnya kemampuan siswa dalam berbicara. Penyebab ini terjadi karena siswa masih kurang percaya diri untuk berbicara serta guru yang kurang memberikan metode yang bervariasi dalam pembelajaran. Oleh sebab itu banyak siswa yang masih belum bisa berbicara di depan kelas.

Tindakan yang dilakukan peneliti adalah menggunakan metode *Role Playing*. Metode ini dapat meningkatkan semangat dalam menyampaikan pendapat (berbicara). Dengan metode ini siswa tidak hanya duduk diam dan mendengarkan apa yang disampaikan gurunya ketika menyampaikan materi pembelajaran. Tetapi siswa dapat terlibat langsung untuk berbicara.

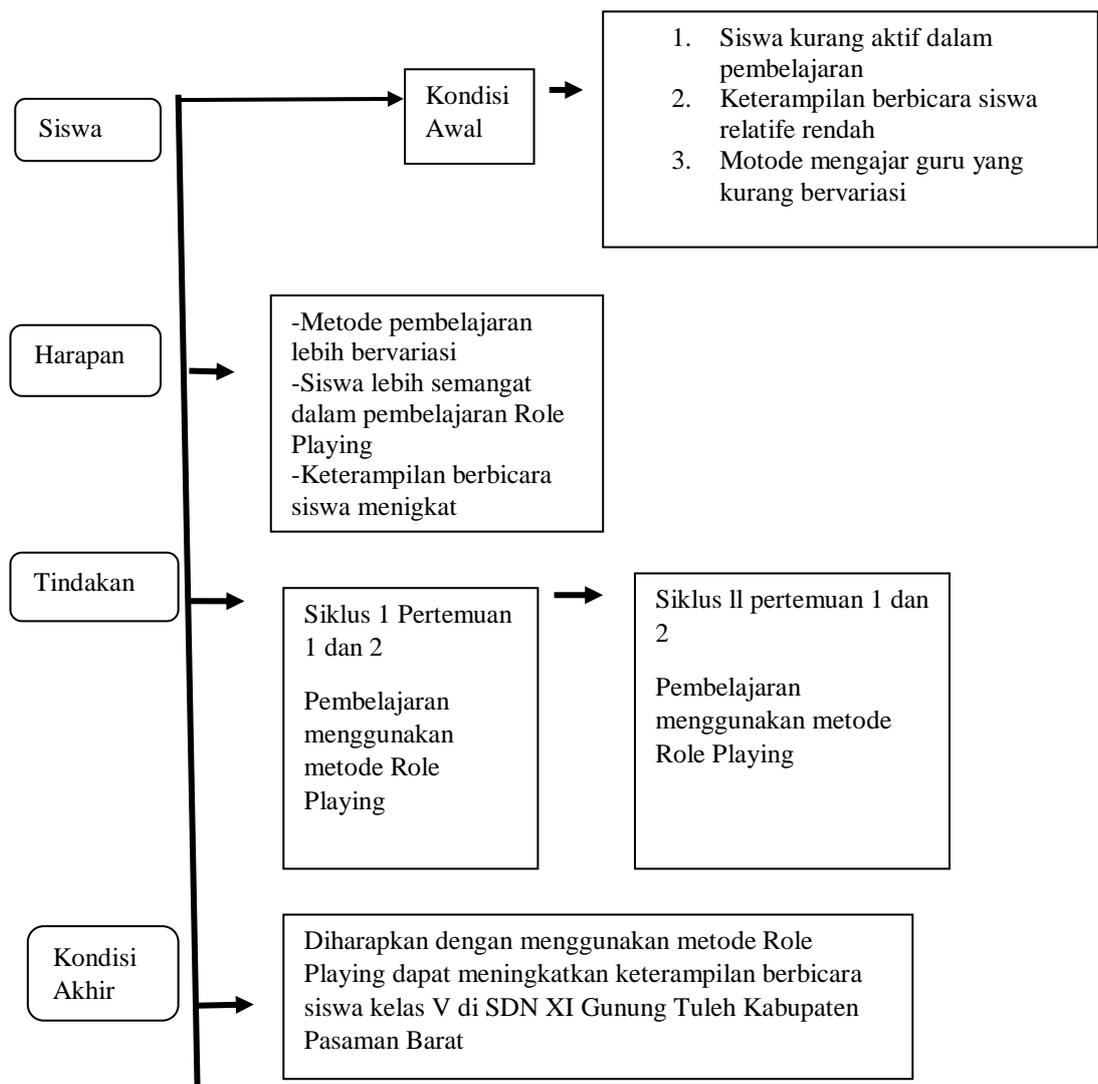
Kegiatan ini sangat baik dilakukan untuk memahami tingkat lanjut suatu cerita dimana dengan memerankan siswa akan lebih memahami bukan hanya alur cerita akan tetapi akan lebih kepada penjiwaan karakter masing-masing tokoh. Guru bisa juga mengadakan kompetisi untuk mengacu siswa dalam mengingat semua naskah atau sedikit menghayati naskah cerita atau drama.³⁸

Dengan demikian siswa akan terlatih bukan hanya pada keterampilan berbicara siswa tetapi kemampuan siswa dalam mengekspresikan mimik wajah, menyusun kalimat, kelancaran, intonasi dan penghayatan yang sesuai

³⁸Subyani, Sa'adiyah dan Armia, *Keterampilan Berbicara*, (Darussalam Banda Aceh: Syiah Kuala university Press, 2017), hlm 68

dengan peran yang dibawakan siswa itu sendiri. Sehingga dapat mendukung keterampilan berbicara siswa menjadi semakin meningkat dengan menggunakan metode *Role Playing* dalam materi drama Bawang Merah dan Bawang Putih pada siklus I dan drama Malin Kundang pada siklus II.

Berdasarkan hal di atas maka kerangka berfikir dapat ditulis sebagai berikut:



Gambar 2.2 Skema Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir yang diuraikan di atas hipotesis tindakan dalam penelitian ini, adalah penerapan metode *Role Playing* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa SDN Negeri XI Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN XI Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat yang beralamat di Paraman Ampalu Pasaman Barat. Waktu penelitian ini dimulai mulai tanggal 16 Agustus – 15 September 2022.

Tabel 3.1
Time Schedul

Kegiatan	2021		2022							2023
	Okt	Des	Mar	Mei	Juni	Juni	Ags	Sep	Des	Jan
Pengesahan Judul	■									
Bimbingan Proposal		■	■	■						
Seminar Proposal					■					
Revisi Proposal						■				
Penelitian Tempat Lokasi							■	■		
Pra-siklus (15/08/2022)							■	■		
Siklus 1 Pert. 1 (16/08/2022)							■	■		
Siklus 1 Pert.2 (23/08/2022)							■	■		

Siklus II pert.1 (03/19/2022)										
Siklus II Pert.II (10/09/2022)										
Menyusun Laporan										
Bimbingan Hasil Penelitian										
Seminar Hasil Sidang Munaqosah										

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru di lapangan.³⁹ Suatu penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus peneliti, sejak tersusunya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Penelitian tindakan kelas merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas, dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran demi meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran⁴⁰.

³⁹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm 188-189

⁴⁰Tatang Ari Gumantri dkk, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), hlm 12.

C. Latar dan Subjek Penelitian

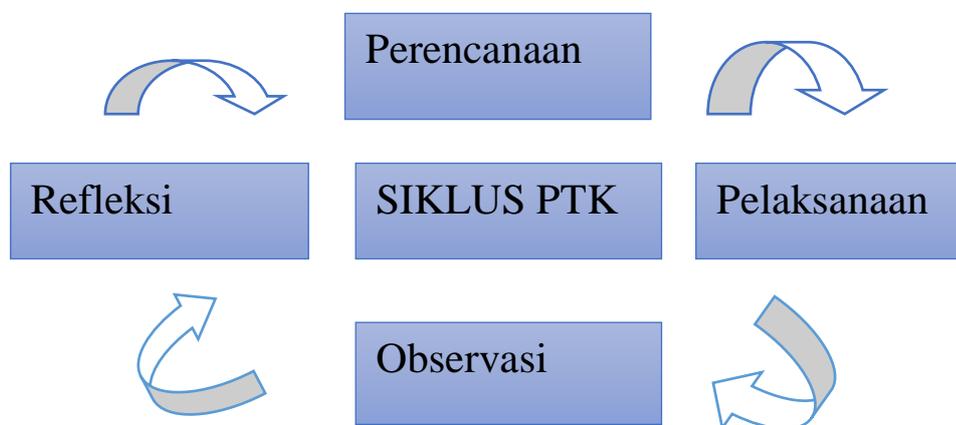
Latar dan subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN XI Gunung Tuleh yang berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Mata pelajaran yang akan diteliti adalah Bahasa Indonesia dengan pokok bahasan berdrاما dengan metode *Role Playing*.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini mengikut model Kurl Lewin yang dikutip oleh Ahmad Nizar rangkuti yang terdiri dari beberapa siklus komponen pokok dalam penelitian dilakukan Kurl Lewin adalah:

1. Perencanaan (*planning*)
2. Tindakan (*acting*)
3. Observasi (*observing*)
4. Refleksi (*reflecting*)⁴¹

Adapun rencana prosedur penelitian menurut model Kurl Lewin seperti skema berikut ini:



Gambar 3.1 Diagram Alur Prosedur Penelitian

⁴¹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm 220.

Adapun rencana prosedur pelaksanaan penelitian adalah :

a. SIKLUS 1

Siklus 1 dilakukan dengan dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit,. Adapun tahapan pada siklus 1 adalah:

1) Tahap Perencanaan

Langkah pertama dengan melakukan perencanaan secara teliti dan matang. Adapun rencana dalam penelitian tindakan kelas mempunyai beberapa kegiatan antara lain:

- a) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b) Mempersiapkan sumber, bahan dan fasilitas yang mendukung berlangsung penelitian tindakan kelas
- c) Menyiapkan lembar observasi pada setiap pertemuan
- d) Menyiapkan tes pada setiap pertemuan

2) Tahap Tindakan

Setiap perencanaan yang disusun maka langkah selanjutnya adalah tahap tindakan yang nyata dari perencanaan, tindakan yang dilakukan adalah:

- a) Guru membuka pembelajaran
- b) Guru mengecek kehadiran siswa
- c) Guru menyuruh siswa untuk membagi setiap kelompok yang terdiri dari 5-6 orang
- d) Guru menyampaikan metode pembelajaran yang dilaksanakan yaitu metode *Role Playing*

- e) Guru membagikan setiap kelompok sebuah naskah drama
- f) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai setiap siswa
- g) Guru melakukan Tanya jawab tentang materi yang dipelajari
- h) Guru menjelaskan materi drama dengan menggunakan metode *Role Playing*.

3) Observasi (*observation*)

Observasi yang dimaksud pada tahap III ini adalah pengumpulan data, dengan kata lain observasi adalah alat untuk menggambarkan seberapa jauh tindakan mencapai titik sasaran. Peneliti melakukan pengamatan pada sikap siswa sebagai indikator dalam keterampilan berbicara dan melakukan pengamatan di kelas untuk mengisi lembar observasi yang diberikan peneliti.

Berilah tanda centang pada kegiatan pada bagian yang sesuai.

Tabel 3.2
Lembar Observasi Aktivitas Belajar

No	Kegiatan Dan Indikator	Siklus I dan Siklus II	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
1	Kegiatan Awal Guru member salam		
2	Peserta didik menjawab salam		
3	Guru meminta salah satu siswa memimpin do'a		
4	Guru menanyakan kabar siswa		
5	Guru mengabsen siswa		
6	Peserta didik mendengarkan absen yang		

	dibacakan guru		
7	Guru memberikan motivasi kepada siswa		
8	Guru meminta siswa mengamati lingkungan belajar		
9	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		
10	Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran		
11	Sebelum memulai pelajaran guru melatih konsentrasi siswa		
12	Kegiatan Inti Guru bertanya kepada siswa apakah siswa mengingat pembelajaran yang lalu		
13	Siswa membaca materi cerita drama		
14	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi pembelajaran		
15	Siswa bertanya kepada guru tentang drama		
16	Siswa mendengarkan cerita drama yang dibacakan temanya		
17	Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok		
18	Siswa mengidentifikasi tema dan amanat naskah drama yang dibagikan guru		
19	Guru membagi naskah drama pada setiap kelompok		
20	Setiap kelompok akan berdrama		
21	Setiap kelompok akan menerima naskah drama dari guru akan praktek berbicara sesuai teks naskah drama yang dibagikan guru		
22	Setiap kelompok akan paraktek berbicara sesuai teks naskah drama yang dibagikan guru		

23	Secara kelompok guru akan memilih siapa yang bermain <i>Role Playing</i> dan siswa yang lain sebagai <i>audience</i>		
24	Secara berkelompok siswa mendengarkan drama dari kelompok lain		
25	Siswa dan guru sama-sama mendengarkan kelompok lain yang sedang praktek drama		
26	Guru menilai setiap individu siswa		
27	Guru bersama siswa bertanya jawab untuk meluruskan kesalah pahaman dan member penguatan		
28	Kegiatan penutup Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung		
29	Guru mengarahkan siswa memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah berlangsung		
30	Guru memberikan tugas rumah yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya		
31	Siswa mencatat tugas rumah yang diberikann guru		
32	Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdallah secara bersama-sama		
33	Siswa membaca hamdallah secara bersama-sama		
34	Guru mengucapkan salam penutup		
35	Peserta didik menjawab salam		
Jumlah Seluruh Aktivitas = 35			
Jumlah Aktivitas Yang Telah Terlaksana =			
Persentase Aktivitas Yang Terlaksana =			

Jumlah Aktivitas yang tidak terlaksana =
Persentase Aktivitas Yang tidak Terlaksana =

4) Refleksi

Refleksi adalah untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan. Hasil akan dianalisis pada perbaikan siklus II. Peneliti serta guru kelas akan berdiskusi tentang kekurangan yang terdapat pada siklus I, sehingga dijadikan dasar dalam menyusun kembali dalam melakukan siklus II.

b. SIKLUS II

Siklus II dilaksanakan dengan mempertimbangkan peningkatan yang telah dicapai pada siklus sebelumnya dengan tujuan untuk memperbaiki hambatan-hambatan yang ditemukan pada siklus I, langkah-langkah siklus II akan dilaksanakan seperti siklus I yang terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

1) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa adalah sebagai berikut:

- a) Memepersiapkan rencaa pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b) Menyiapkan sumber, bahan dan fasilitas yang mendukung berlangsungnya proses pembelajaran.
- c) Menyiapkan instrument penelitian yaitu tes lisan untuk melihat ketuntasan atau perkembangan siswa dalam belajar dan berbicara siswa.

- d) Mengamatisiswaselamapembelajaranberlangsunguntukmelakukan refleksi.
- e) Menyusun alat evaluasi berupa tes

2) Tindakan

Kegiatan pada tahapan kegiatan ini dilakukan ununtuk mengembangkan dari siklus 1, sejauh mana pengembangan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode *Role Playing*. Adapun tindakanya adalah:

- a) Guru membuka pelajaran
- b) Guru mengecek kehadiran siswa
- c) Guru menyampaikan metode yang digunakan yaitu metode *Role Playing*.
- d) Guru menyuruh siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa
- e) Guru menjelaskan tujuan yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran
- f) Guru menjelaskan materi drama dengan menggunakan metode *Role Playing*

3) Observasi

Observasi merupakan kegiatan untuk mengamati pelaksanaan. Pada tahap ini observasi dilakukan dalam proses pembelajaran berlangsung di kelas. Observasi ini dilakukan untuk melihat

bagaimana prose pembelajaran bercerita menggunakan metode *Role Playing*.

4) Refleksi

Setelah diadakan tindakan dan observasi, maka dalam tahapan ini peneliti dan guru menganalisa serta menyimpulkan hasil dan dampak dari kegiatan yang dilakukan. Jika ditemukan hambatan dan kekurangan selama pelaksanaan tindakan, maka hasil tersebut dapat dijadikan pertimbangan untuk melaksanakan refleksi. Refleksi dilakukan bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus berikutnya.

E. Sumber Data

Adapun sumber data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Sumber data: sumber data pada penelitian ini adalah seluruh siswa/i kelas V dan wali kelas V SDN XI Gunung Tuleh
2. Jenis data: jenis data pada penelitian ini adalah hasil observasi siswa, observasi guru, serta tes yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan data tentang keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran.

F. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan menggunakan prosedur model penelitian oleh Kurl Lewil dengan mengamati siklus I, siklus II, siklus III alat yang digunakan peneliti dalam hasil penelitian adalah merancang kegiatan dalam pembelajaran tersebut, dan membuat lembar kegiatan observasi pada siswa dan tes, peneliti melakukan

pengumpulan data, menganalisis data dan melaporkan hasil penelitian untuk memperoleh data yang digunakan maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh tindakan yang telah mencapai sasaran.⁴² Lembar observasi dapat mengukur aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran dalam *role playing* untuk mengekspresikan perannya.⁴³

2. Tes

Pedoman penilaian tes berbicara siswa dibuat untuk mempermudah penilaian hasil berbicara siswa. Penilaian tes ini berbentuk praktek atau lisan sehingga perlu dibuat instrument penilaian keterampilan berbicara siswa. Instrument data yang digunakan yaitu lembar penilaian unjuk kerja.

⁴²Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Proposi Guru*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2012), hlm 143

⁴³Hamzah B. Uno dkk, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm 103.

Tabel 3.3
Pedoman Unjuk Kerja⁴⁴

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor	Kriteria
1	Ucapan	Ucapan jelas, penggunaan bahasa baku dan mudah dipahami	13-15	Sangat Baik
		Ucapan jelas dan mudah dipahami, namun ada beberapa ucapan yang menggunakan bahasa tidak baku	10-12	Baik
		Pembicaraan dapat dipahami, namun ada beberapa ucapan yang tidak jelas dan masih menggunakan bahasa yang tidak baku	7-9	Cukup
		Terdapat banyak pengucapan yang tidak jelas dan menggunakan bahasa yang tidak baku sehingga pembicaraan dapat sulit dipahami	4-6	Kurang
		Ucapan umumnya tidak dapat dipahami	1-3	Sangat Kurang
2	Tekanan	Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat dan cepat-lambatnya berbicara dan intonasi sudah tepat	13-15	Sangat Baik
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, dan cepat-lambatnya berbicara sudah tepat namun masih kurang stabil	10-12	Baik
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, cepat-lambatnya berbicara sudah tepat, namun intonasi belum tepat	7-9	Cukup
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, dan intonasi tepat namun pembicaraan terlalu cepat atau terlalu lambat	4-6	Kurang
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, cepat-lambatnya berbicara dan intonasi belum tepat sehingga pembicaraan sulit dipahami	1-3	Sangat Kurang

⁴⁴ Tarigan, Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Perguruan tinggi, (Yogyakarta: Media Group), 2016, hlm 36

3	Kosakata	Penggunaan kosa kata luas, beragam dan pengucapannya tepat	13-15	Sangat Baik
		Penggunaann kosa kata beragam dan tepat penggunaanya	10-12	Baik
		Penggunaan kosa kata terbatas, namun penggunaan dan pengucapannya sudah tepat	7-9	Cukup
		Kosa kata terbatas, namun benar dalam pengucapannya	4-6	Kurang
		Kosa kata terbatas, penggunaan kurang tepat dan sering salah dalam pengucapannya	1-3	Sangat Kurang
4	Kalimat	Kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penepatan subjek, predikat objek sudah tepat, serta menunjukkan kaitanya antara kalimat satu dengan kalimat lain	17-20	Sangat Baik
		Kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penempatan subjek, predikat objek yang sudah tepat, namun beberapa kalimat belum menunjukkan kaitanya dengan yang lain	13-16	Baik
		Kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penempatan subjek, predikat objek belum tepat, namun beberapa kalimat belum menunjukkan kaitanya dengan kalimat yang lain	9-12	Cukup
		Kalimat belum sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penempatan subjek, predikat objek belum tepat, serta beberapa kalimat belum menunjukkan kaitanya dengan kalimat yang lain	5-8	Kurang
		Kalimat tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia serta belum menunjukkan kaitanya antara kalimat satu dengan kalimat yang lain	1-4	Sangat Kurang
		5	Keberanian	Siswa mampu presentasi di depan kelas dengan baik, berani, tidak gugup dan mengarahkan pandangan mata kepada pendengar
Siswa mampu presentasi dengan baik namun belum belum mengarahkan pandangan mata kepada pendengar	10-12			Baik
Siswa mampu presentasi di depan kelas meskipun terlihat takut dan gugup	7-9			Cukup
Siswa belum berani berbicara du depan	4-6			Kurang

		kelas hanya berani berbicara di tempat duduk saja		
		Siswa tidak berani berbicara sama sekali	1-3	Sangat kurang
6	Kelancaran	Pembicaraan lancar dan tidak terputus-putus	17-20	Sangat Baik
		Pembicaraan lancar namun kurang stabil	13-16	Baik
		Pembicaraan lancar namun kadang-kadang masih ragu dan lambat	9-12	Cukup
		Pembicaraan terputus-putus atau bahkan diselingi dengan bunyi-bunyi e....,em....,apa itu....	5-8	Kurang
		Pembicaraan terputus-putus, lambat dan banyak berhenti	1-4	Sangat Kurang

Tabel 3.4

Kisi-kisi Tes Keterampilan Berbicara Siswa

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor Maksimal
1	Aspek Kebahasaan 1	a. Ucapan	15
		b. Tekanan	15
		c. Kosakata	15
		d. kalimat	20
2	Aspek Nonkosakata	a. Keberanian	15
		b. kelancaran	20
Jumlah			100

Berdasarkan aspek penilaian tersebut dapat dibedakan menjadi 5 kriteria dengan tingkatan sebagai berikut:

1. 0-20 : Sangat Kurang
2. 21-40 : Kurang
3. 41-74 : Cukup

4. 75-80: Baik
5. 81-100 : Sangat Baik

$$\text{Nilai} = \frac{\text{SkorPenilaian} \times 100}{\text{SkorMaksimal}}^{45}$$

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data suatu proses pengolahan atau penginterpretasi data dengan tujuan mendudukkan dengan sebagai informasi yang sesuai dengan fungsinya. Sehingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik deskriptif dan analisis data statistik sederhana.⁴⁶

1. Analisis Deskriptif

Pada analisis deskriptif ini yang dianalisis merupakan gambaran proses pembelajaran.

2. Analisis Statistik sederhana

Pada analisis secara statistik sederhana ini meliputi ketuntasan individu dan ketidak tuntasn klasikal.

a. Ketuntasan Individu

$$P = \frac{X}{Xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P=Persentase

⁴⁵ Burhan nurgiantoro, Penilaian Otentik Dalam pembelajaran Bahasa, (Yogyakarta: Gadjah Mada university Press. 2011), hlm, 60

⁴⁶ Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Gaung Persada, 2011), hlm 28

X =Jumlah Skor Jawaban

X_i =Jumlah Skor Maksimal

b. Ketuntasan Klasikal

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Untuk menyelesaikan data sesuai dengan fokus masalah adalah dengan mencari tara-rata kelas dengan rums sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

X : Nilai rata-rata

$\sum x$: Jumlah semua nilai rata-rata

$\sum N$: Jumlah siswa

Data tersebut akan di analisis untuk peningkatan hasil belajar siswa individu, klasikal dan rata-rata kelas. Penelitian ini akan dihentikan apabila terjadi peningkatan keterampilan berbicara pada setiap siklus.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif Hasil Data Penelitian

1. Kondisi Awal

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan survei awal siswa kelas V SD Negeri XI Gunung Tuleh. Dengan tujuan untuk mengetahui kondisi nyata yang ada di lapangan. Peneliti bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai guru dan wali kelas berperan sebagai Observer. Penelitian dilakukan secara kolaboratif antara guru dengan peneliti.

Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 2 pertemuan. Sebelum dilaksanakan PTK peneliti terlebih dahulu melakukan tes awal untuk mengetahui kondisi awal siswa dan permasalahan yang dihadapi siswa saat belajar. Tes awal dilakukan pada tanggal 15 Agustus 2022, yang mana pada tes awal guru mengetes keterampilan berbicara siswa dengan menggambar rumah dan sekolah di papan tulis, kemudian menghimbau kepada seluruh siswa untuk menceritakan pengalamannya dengan memilih salah satu gambar, baik sekolah maupun rumah. Dari tes awal peneliti nilai yang diperoleh siswa masih kurang yaitu terdapat 25 siswa di kelas V hanya

5 siswa yang memiliki keterampilan berbicara baik dan terdapat 20 siswa yang memiliki keterampilan berbicara cukup/kurang.

Saat diteliti ternyata siswa mengalami kesulitan saat berbicara di depan kelas, dikarenakan sebagian dari siswa kurang percaya diri, malu ketika berbicara di depan kelas. Sedangkan siswa yang memiliki keterampilan berbicara cukup/kurang mengatakan bahwa berbicara di depan umum itu sulit karena harus memiliki keberanian dan percaya diri yang kuat untuk berbicara di depan umum.

Hasil tes awal dapat di lihat pada di bawah ini:

Tabel 4.1
Hasil Tes Awal (Pra-Siklus)

No	Nama	Skor						Total	Keterangan
		1	2	3	4	5	6		
1	AhmadFarizi	10	6	10	9	10	5	45	Cukup
2	Ahmad Ridho	10	15	10	15	10	15	75	Baik
3	Aldo Again	10	10	15	15	15	10	75	Baik
4	Al Rian	9	5	10	10	6	5	45	Cukup
5	Alzi Rahaja	5	5	5	10	5	10	40	Kurang
6	Andeki Kenzi	5	5	5	10	5	10	40	Kurang
7	Annisa	10	5	5	10	5	10	45	Cukup
8	Annisa Latifa	10	10	10	15	5	10	60	Cukup
9	Az- Zikra	10	10	15	15	15	10	75	Baik
10	Bilqia Assifa Firdaus	10	5	5	5	10	5	40	Kurang
11	Habibah	5	5	5	5	5	5	30	Kurang
12	Lestari Yurika	10	5	6	10	5	9	45	cukup
13	Loli Asnita	5	5	5	5	5	5	30	Kurang
14	Mulia Zikra	5	10	9	10	5	6	45	Kurang
15	Najwa Ksysha Putri Yudira	10	10	10	15	5	10	60	Cukup
16	Nisa Khairani	10	5	5	5	5	5	35	Kurang
17	Futri Azzahra	10	5	10	5	5	10	45	Cukup
18	Rahmad	15	10	10	15	15	10	75	Baik

	Afandi								
19	Rasyid Muzzaffa	5	5	5	5	5	5	30	Kurang
20	Regina Dystia Lubis	15	10	10	15	15	10	75	Baik
21	Saqeela Adhni	10	10	5	10	5	10	50	cukup
22	Sulya Daini	10	10	10	5	10	10	55	cukup
23	Nikia Fadilla	5	10	10	5	10	5	45	Cukup
24	Lanai Ussyifa	5	5	5	3	2	5	25	Kurang
25	Ibnu	5	5	5	5	5	5	30	Kurang
Jumlah Nilai Seluruh Siswa								1,215	
Nilai Rata-rata Kelas								48,6	
Presentase Ketuntasan Belajar Siswa (%)								20 %	

Dari tabel 4.1 tes keterampilan awal berbicara siswa dalam mengungkapkan mengalamanya di depan kelas diperoleh rata-rata siswa adalah 48,6, banyak siswa yang yang memiliki keterampilan berbicara baik sebanyak 5 siswa sedangkan banyak siswa yang memiliki keterampilan berbicara cukup/kurang adalah 20 siswa. Presentase siswa yang memiliki keterampilan berbicara baik diperoleh 20% dan siswa yang cukup/kurang diperoleh 80%. Keberhasilan tersebut dapat dilihat pada pencapaian rata-rata dan persentase ketuntasan belajar pada lampiran VI. Dari hasil pengamatan penelitian yang dilakukan pada Pra Siklus diperoleh data sebagai berikut:

Gambar 4.1
Hasil Tes Berbicara Pra Siklus



Berdasarkan masalah yang muncul dari hasil observasi serta melihat hasil tes yang dilakukan saat pra siklus maka wali kelas V SD Negeri XI Gunung Tuleh dan peneliti sepakat untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan tujuan meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui metode *Role Playing* dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Metode *Role Playing* diterapkan sebagai usaha guru dalam memperbaiki proses pembelajaran siswa di kelas V SD Negeri XI Gunung Tuleh sehingga diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

2. SIKLUS I

a. Siklus I Pertemuan I

1) Perencanaan (*Planning*)

Dilihat dari kondisi awal keterampilan berbicara siswa, maka sebelum melakukan penerapan metode *Role Playing* dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah berdiskusi bersama guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Negeri XI Gunung Tuleh. Selanjutnya yaitu menyusun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian berupa: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar observasi tes lisan (praktek) disetiap pertemuan. Pembuatan instrument penelitian disusun berdasarkan hasil tes awal yang dilakukan yang dibuat sedemikian sehingga dapat mendukung proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *Role Playing*.

2) Tindakan

Berdasarkan RPP yang telah disusun selama pelaksanaan pembelajaran siklus 1, maka peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam RPP yang telah disusun. Dalam siklus 1 dilaksanakan 2 pertemuan, setiap pertemuan diberikan tes untuk melihat keterampilan berbicara siswa pada materi drama (Bawang Merah dan Bawang Putih).

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran:

a) Pada awal kegiatan pembelajaran peneliti terlebih dahulu mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, mengecek kehadiran siswa, mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran. Sebelum masuk ke kegiatan inti pembelajaran peneliti terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran.

b) Pada kegiatan ini peneliti menyampaikan materi yang diajarkan yaitu materi drama (Bawang Merah dan Bawang Putih). Setelah itu peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok akan berdrama di depan kelas dengan metode *Role Playing*.

3) Pengamatan (*Observing*)

a) Hasil lembar observasi siklus I pertemuan I

Selama proses pembelajaran berlangsung guru bertindak sebagai observer untuk mengamati jalannya proses pembelajaran yang berlangsung, variable yang diteliti adalah aktivitas KBM siswa pada setiap pertemuan. Selanjutnya hasil observasi KBM Siklus I pertemuan I dapat dilihat di lampiran VII.

b) Hasil tes siklus I pertemuan 1

Penilaian tes pada siklus 1 pertemuan 1, terdapat peningkatan keterampilan berbicara siswa. Peningkatan keterampilan berbicara siswa dapat dilihat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Hasil Tes Siklus 1 Pertemuan 1

No	Nama	Skor						Total	Keterangan
		1	2	3	4	5	6		
1	Ahmad Farizi	10	15	10	10	15	15	75	Baik
2	Ahmad Ridho	10	10	5	5	10	5	45	Cukup
3	Aldo Again	5	5	10	10	10	5	45	Cukup
4	Al Rian	10	10	5	5	5	5	40	Kurang
5	Alzi Rahaja	5	5	10	10	10	10	50	Cukup
6	Andeki Kenzi	10	10	5	15	10	10	60	Cukup
7	Annisa	5	5	10	10	10	10	50	Cukup
8	Annisa Latifa	5	10	10	10	10	10	55	Cukup
9	Az –Zikra	5	5	10	15	10	5	50	Cukup
10	Bilqis Assifa Firdaus	5	10	5	10	10	5	45	Cukup
11	Habibah	5	10	10	5	10	10	50	Cukup
12	Lestari Yurika	5	5	10	10	10	10	50	Cukup
13	Loli Asnita	15	12	10	15	13	10	75	Baik
14	Mulia Zikri	5	5	10	10	5	10	45	Cukup
15	Najwa Ksysha Putri Yudira	15	10	13	12	10	15	75	Baik
16	Nisa Khairani	11	10	9	10	8	7	55	Cukup

17	Futri Azzahra	9	6	10	7	8	10	50	Cukup
18	Rahmad Afandi	10	10	8	15	7	5	55	Cukup
19	Rasyid Muzzaffa	10	15	10	10	15	15	75	Baik
20	Regina Dystia Lubis	15	15	10	15	20	10	80	Baik
21	Saqeela Adhni	10	15	10	20	15	15	80	Baik
22	Sulya Daini	15	10	10	12	13	15	75	Baik
23	Nikia Fadilla	10	10	10	5	5	10	50	Cukup
24	Lanai Ussyifa	15	10	10	12	13	15	75	Baik
25	Ibnu	5	5	8	7	5	5	35	Kurang
Jumlah Nilai Seluruh Siswa								1.440	
Nilai Rata-rata Kelas								57,6	
Presentase Ketuntasan Belajar Siswa (%)								36%	

Hasil penilaian tes siklus I pertemuan I ini, ada peningkatan rata-rata kelas sebelum tindakan sebesar 48,6 menjadi 57,6 pada siklus I pertemuan ke I, dengan persentase 36% dengan siswa yang memiliki keterampilan berbicara baik sebanyak 8 siswa. Peningkatan keterampilan berbicara siswa siswa dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 4.3
Peningkatan nilai rata-rata kelas siswa siklus I pert.I

Kategori	Nilai Rata-rata	Kriteria
Tes Kemampuan Awal	48,6	Cukup
Tes Siklus I Pertemuan I	57,6	Cukup

Berdasarkan tabel 4.1 di atas maka garfik gambar pada hasil tes keterampilan berbicara siswa siklus I pertemuan I sebagai berikut:

Gambar 4.2
Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siklus I Pertemuan I



Untuk lebih jelasnya hasil tes keterampilan berbicara siswa secara individu tertera pada tabel yang terdapat di lampiran VII.

4) Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas V SD Negeri XI Gunung Tuleh. Terlihat setelah dilakukan tes ditemukan adanya peningkatan keterampilan berbicara dari sebelum adanya tindakan yaitu 20% sebanyak 5 siswa yang memiliki keterampilan berbicara baik dan terdapat 20 siswa yang memiliki keterampilan berbicara cukup/kurang, dan

pada siklus I pertemuan 1 ini meningkat menjadi 36% sebanyak 9 siswa yang memiliki keterampilan berbicara baik dan terdapat 16 siswa yang memiliki keterampilan berbicara cukup/kurang, dengan rata-rata siswa 57,6.

Dari hasil tes siklus 1 pertemuan 1 ada keberhasilan dan ketidakberhasilan dari siklus I pertemuan 1 yaitu:

a) Keberhasilan

Adapun keberhasilan pada pertemuan ini yaitu 36% keberhasilan ini dilihat dari jumlah siswa yang mampu berbicara dengan baik meningkat 14% dari 5 siswa menjadi 9 siswa.

b) Ketidakberhasilan

Keterampilan berbicara yang dimiliki siswa masih tergolong rendah, karena dari 25 siswa hanya 9 siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas (memiliki keterampilan berbicara baik dan 16 siswa memperoleh nilai 75 ke bawah yang dikatakan cukup/kurang.

Dari keberhasilan dan ketidakberhasilan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang masih belum bisa berbicara di depan kelas. Dan persentase ketuntasan belajar individu masih berada pada tahap kurang baik. Namun telah mengalami peningkatan

dari tes kemampuan awal, oleh Karena itu penelitian ini layak dilanjutkan pada siklus I pertemuan ke-2

Untuk memperbaiki kegagalan yang terjadi pada siklus I pertemuan I maka peneliti melakukan:

Memanfaatkan siswa yang berkemampuan berbicara untuk memberikan kritik, saran dan masukan pada kelompok yang akan praktek selanjutnya. Dan peneliti memberikan penguatan pada kelompok selanjutnya dan pada *audience* yang akan memberikan kritik, saran dan pesan dari cerita nantinya.

b. Siklus I pertemuan II

1) Perencanaan

Dilihat dari hasil tes keterampilan berbicara siswa pada siklus I pertemuan I tersebut, maka sebelum melaksanakan penerapan metode *Role Playing* . Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah berdiskusi bersama guru wali kelas V SD Negeri XI Gunung Tuleh. Perencanaan selanjutnya menyusun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi dan tes lisan (praktek) siklus pada setiap pertemuan. Pembuatan instrument penelitian dibuat berdasarkan pengamatan awal yangtelah dilakukan dan dibuat sedemikian sehingga dapat

mendukung proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *Role Playing*.

2) Tindakan

Berdasarkan RPP yang telah dibuat selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1, maka peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam RPP yang telah disusun. Pelaksanaan pada siklus 1 ini dilakukan sebanyak 2 pertemuan, yang pada setiap pertemuan diberikan tes untuk melihat sejauh mana perkembangan keterampilan berbicara siswa yang telah dicapai pada materi drama (Bawang Merah dan Bawang Putih).

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada siklus 1 pertemuan 2 ini berdasarkan RPP Yang telah disusun, dengan langkah-langkah pembelajaran yaitu:

- (1). Sebelum memulai pembelajaran peneliti terlebih dahulu mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, mengecek kehadiran siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran, selanjutnya dengan melakukan apersepsi dengan mengingat kembali pelajaran yang lalu drama (Bawang Merah dan Bawang putih)
- (2). Peneliti menghimbau kepada kelompok selanjutnya untuk tampil drama di depan kelas, setelah itu peneliti

membagikan naskah drama kepada kelompok yang akan praktek, dan kelompok yang lain sebagai *audience*.

- (3). Setelah siswa mendapatkan naskah drama (Bawang merah dan Bawang putih) kelompok yang tampil langsung praktek drama di depan kelas dan kelompok yang lain akan memperhatikan kelompok yang di depan dengan bimbingan guru.
- (4). Pada tahap ini , peneliti membimbing sembari mengamati siswa dengan kesesuaian tokoh yang diperankan dengan mimik, intonasi dan kecakapan pemeran.
- (5). Setelah selesai praktek, peneliti menghimbau kepada seluruh *audience* untuk memberikan kritik, saran dan pesan moral dari drama (Bawang Merah dan Bawang Putih).
- (6). Tahap akhir yaitu peneliti mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan dari pembelajaran hari ini. Kemudian peneliti menutup dengan salam. Selama proses KBM berlangsung guru bertindak sebagai observer untuk mengamati jalanya poses pembelajaran yang berlangsung. Variable yang diteliti adalah keterampilan berbicara siswa pda setiap pertemuan.

3) Pengamatan (*Observing*)

- a) Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 2

Guru bertindak sebagai observer selama proses pembelajaran berlangsung, variable yang diteliti adalah aktivitas KBM siswa pada setiap pertemuan. Hasil observasi KBM siswa pada siklus I pertemuan ke-2 dapat dilihat pada lampiran VIII.

b) Hasil Tes Siklus I Pertemuan 2

Dilihat dari hasil tes pada siklus I pertemuan ke-2 ini, ada peningkatan rata-rata kelas yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Tes Siklus 1 Pertemuan 11

No	Nama	Skor						Total	Keterangan
		1	2	3	4	5	6		
1	Ahmad Farizi	5	10	10	5	10	10	50	Cukup
2	Ahmad ridho	10	10	10	15	10	10	65	Cukup
3	Aldo Agian	10	15	10	15	10	20	80	Baik
4	Al-Rian	10	15	10	10	10	10	75	Baik
5	Alzi Rahaja	10	10	5	10	10	5	50	Cukup
6	Andeki Kenzi	15	13	15	15	10	15	78	Baik
7	Annisa	10	15	20	15	10	15	85	Sangat Baik
8	Annisa Latifa	10	15	10	10	10	10	75	Baik
9	Az -Zikra	15	10	10	15	10	10	70	Cukup
10	Bilqis Assifa Firdaus	10	15	10	20	15	10	80	Baik
11	Habibah	15	10	10	5	10	10	60	Cukup
12	Lestari Yurika	5	5	10	15	10	10	55	Cukup
13	Loli Asnita	15	10	15	20	15	15	90	Sangat Baik
14	Mulia Zikri	15	15	10	10	13	12	75	Baik
15	Najwa Ksysha Putri Yudira	10	15	15	15	15	20	90	Sangat Baik
16	Nisa Khairani	10	10	5	5	10	15	55	Cukup
17	Futri Azzahra	10	10	10	15	15	20	80	Baik

18	Rahmad Afandi	10	10	10	10	10	10	60	Cukup
19	Rasyid Mussaffa	5	10	10	5	10	10	50	Cukup
20	Regina Dystia Lubis	15	10	15	20	15	15	90	Sangat Baik
21	Saqeela Adhni	15	10	5	10	10	10	60	Cukup
22	Sulya Daini	5	5	10	10	15	10	55	Cukup
23	Nikia Fadilla	10	15	10	15	10	20	80	Baik
24	Lanai ussyifa	15	15	15	10	15	15	85	Sangat Baik
25	Ibnu	15	10	10	20	15	10	80	Baik
Jumlah Nilai Seluruh Siswa								1,773	
Nilai Rata-rata Kelas								70,92	
Presentase Ketuntasan Belajar Siswa (%)								52%	

Berdasarkan tabel 4.4 di atas bahwa pada siklus I pertemuan I rata-rata kelas sebesar 57,6 , dan pada siklus I pertemuan ke-2 ini mengalami peningkatan menjadi 70,92 dengan persentase 52 %. Dengan siswa yang memiliki kemampuan berbicara baik/sangat baik sebanyak 13 siswa dan siswa yang memiliki keterampilan berbicara cukup/kurang sebanyak 12 siswa.

Berdasarkan peningkatan nilai rata-rata dari siklus I pertemuan ke-1 dan ke-2 sebagai berikut.

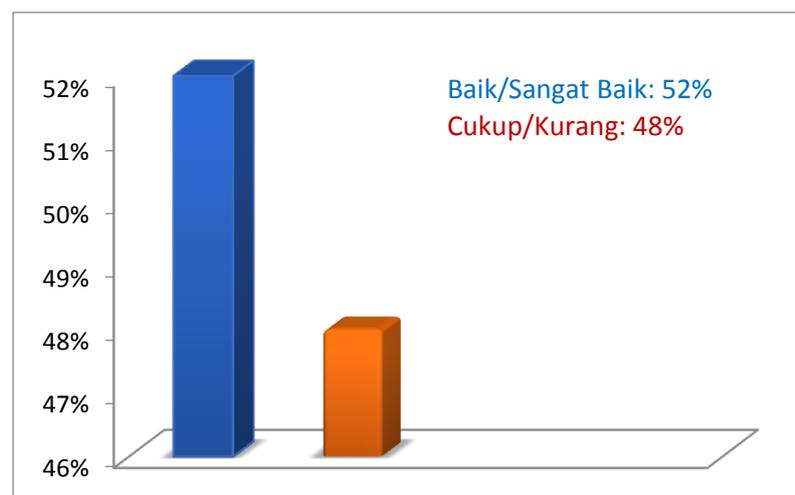
Tabel 4.5
Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa Siklus I Pert.ke-2

Kategori	Nilai Rata-rata	Kriteria
Tes Kemampuan Awal	48,6	Cukup
Tes Siklus I Pertemuan I	57,6	Cukup

Tes Siklus I Pertemuan 2	70,92	Cukup
--------------------------	-------	-------

Berdasarkan tabel 4.2 di atas maka grafik gambar hasil tes keterampilan berbicara siswa dapat dilihat gambar di bawah ini.

Gambar 4.3
Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siklus I Pertemuan 2



Untuk lebih jelasnya hasil tes kemampuan belajar siswa secara individu dapat dilihat dari tabel yang terdapat di lampiran VIII.

4) Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan tindakan yang dilakukan oleh peneliti maka dapat diperoleh hasil tindakan menunjukkan bahwa 52% yang terdiri dari 13 siswa memiliki keterampilan berbicara baik/sangat baik dan 48% sebanyak 12 siswa yang memiliki keterampilan berbicara cukup/kurang. Adapun keberhasilan dan

ketidakberhasilan yang diperoleh dari siklus 1 pertemuan ke-2 ini adalah:

a) Keberhasilan

Adapun keberhasilan pada pertemuan ini adalah 52% siswa yang sudah mampu berbicara di depan kelas dengan berdrama (Bawang Merah dan Bawang putih). Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang mampu berbicara meningkat 16% dari 9 siswa menjadi 13 siswa yang memiliki keterampilan berbicara baik/sangat baik.

b) Ketidakberhasilan

Berdasarkan hasil tes kemampuan berbicara siswa pada siklus 1 pertemuan ke-2 ini, keterampilan berbicara siswa tergolong cukup. Adapun penyebab siswa tergolong pada kemampuan cukup antara lain:

- (1). Sebagian siswa kurang bersemangat untuk ikut antusias saat berdrama maupun, dan audience yang kurang memperhatikan temanya di depan sehingga pas ditanya guru hanya diam dan tidak menjawab.
- (2). Pada saat praktek drama di depan , masih ada beberapa siswa yang bingung dengan peranya karena kurang memperhatikan, hal ini dapat dilihat dari banyaknya kesalahan siswa dalam praktek di depan dan rendahnya

nilai rata-rata kelas yang diperoleh dari 25 siswa yaitu 13 siswa yang mencapai nilai 75 ke atas atau yang memiliki kemampuan berbicara baik dengan persentase 52% dan 12 siswa yang memperoleh nilai 75 ke bawah dengan keterampilan cukup/kurang dengan persentase 48%.

Untuk memperbaiki kegagalan pada siklus I pertemuan ke-2 ini dilakukan:

- (a). Memanfaatkan siswa yang memiliki kemampuan berbicara baik untuk memotivasi siswa dalam tampil praktek drama di depan dan sebagai *audience* untuk memberi kritik, saran serta pesan moral yang disampaikan melalui drama.
- (b). Peneliti memberikan penguatan kepada siswa dengan memberikan *reward* bagi kelompok yang memberikan kemampuan praktek baik dan siswa yang berani berbicara di depan menyampaikan idenya, berupa pena dan *tipe-x* untuk menambah semangat siswa.

3. Siklus II

a. Siklus II Pertemuan I

1) Perencanaan

Berdasarkan refleksi pada siklus I, pelaksanaan pembelajaran pada siklus ke II ini adalah menyusun instrumen

penelitian yang digunakan, yaitu: menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus II di setiap pertemuan. Pembuatan instrument penelitian ini dibuat berdasarkan hasil pengamatan siklus I yang telah dilakukan dan dibuat sedemikian rupa sehingga dapat mendukung proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Role Playing*.

Setelah menggunakan metode *Role Playing* pada siklus I, pada tahap ini peneliti tetap menggunakan metode *Role Playing* dengan strategi yang berbeda. Karena pada siklus I sudah ada peningkatan keterampilan berbicara walaupun peningkatan tersebut belum maksimal.

2) Tindakan

Sesuai dengan RPP yang telah disusun selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, maka peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam RPP yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan pada siklus II ini dilaksanakan 2 pertemuan dimana pada setiap pertemuan diberikan tes untuk melihat sejauh mana keterampilan berbicara yang dimiliki siswa pada materi drama (Malin Kundang).

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran:

- a) Pada awal kegiatan pembelajaran peneliti terlebih dahulu mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, mengecek kehadiran siswa, mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran. Sebelum memasuki kegiatan inti peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan metode yang digunakan saat pembelajaran.
- b) Pada kegiatan ini peneliti menyampaikan kegiatan pembelajaran yaitu berdrama (Malin Kundang) dengan menggunakan metode *Role Playing*. Selanjutnya peneliti menghimbau kepada kelompok selanjutnya untuk tampil praktek drama (Malin Kundang) di depan kelas.
- c) Peneliti membimbing siswa selama penampilan drama di depan kelas. Dan mengawasi *audience* yang mendengarkan dengan seksama sembari memberikan penilaian individu siswa.
- d) Setelah penampilan drama berakhir, selanjutnya peneliti bertanya jawab dengan *audience* mengenai kritik, saran, dan pesan moral yang disampaikan melalui drama.
- e) Pada tahap ini peneliti memberikan apresiasi pada setiap siswa yang berani berbicara menyampaikan idenya, dengan tepuk tangan, kata-kata penyemangat, pena, ataupun permen.

- f) Selanjutnya peneliti menilai keterampilan berbicara individu siswa, sejauh mana kemampuan dan kesesuaian berbicara siswa dengan materi yang dipelajari.
- g) Tahap akhir peeneliti membimbing siswa membuat kesimpulan pembelajaran dan peneliti menutup KBM dengan salam.
- 3) Pengamatan (*Observing*)

a) Hasil Observasi Siklus II Pertemuan I

Selama KBM berlangsung guru bertindak sebagai observer untuk mengamati jalanya proses pembelajaran berlangsung. Variabel yang diteliti adalah keterampilan berbicara siswa pada setiap pertemuan. Selanjutnya hasil observasi keterampilan berbicara siswa siklus II pertemuan I dapat dilihat pada lampiran IX.

b) Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II Pertemuan I

Berdasarkan penelitian tes pada siklus II pertemuan I ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Tes Siklus II Pertemuan I

No	Nama	Skor						Total	Keterangan
		1	2	3	4	5	6		
1	Ahmad Farizi	15	15	10	10	10	15	75	Baik
2	Ahmad ridho	5	10	10	5	5	10	55	Cukup
3	Aldo Agian	10	5	15	10	10	10	60	Cukup
4	Al-Rian	15	15	10	10	15	15	75	Baik
5	Alzi Rahaja	5	10	10	15	10	10	60	Cukup

6	Andeki Kenzi	10	10	15	15	10	15	80	Baik
7	Annisa	15	15	10	15	15	15	85	Sangat Baik
8	Annisa Latifa	15	15	10	20	15	20	95	Sangat Baik
9	Az –Zikra	15	10	10	15	10	10	65	Cukup
10	Bilqis Assifa Firdaus	10	10	10	8	7	10	55	Cukup
11	Habibah	10	15	15	15	15	20	90	Sangat Baik
12	Lestari Yurika	10	15	10	15	10	20	80	Baik
13	Loli Asnita	15	10	15	15	15	15	85	Sangat Baik
14	Mulia Zikri	15	15	10	20	10	15	85	Sangat Baik
15	Najwa Ksyssha Putri Yudira	10	15	15	10	10	20	80	Baik
16	Nisa Khairani	15	15	15	15	10	15	85	Sangat Baik
17	Futri Azzahra	15	10	15	20	10	20	90	Sangat Baik
18	Rahmad Afandi	15	15	15	20	15	15	95	Sangat Baik
19	Rasyid Mussaffa	5	10	10	5	10	10	50	Cukup
20	Regina Dystia Lubis	10	15	15	20	15	20	95	Sangat Baik
21	Saqeela Adhni	10	10	15	15	15	10	80	Baik
22	Sulya Daini	10	10	15	10	10	15	70	Cukup
23	Nikia Fadilla	10	15	10	15	15	15	80	Baik
24	Lanai ussyifa	15	15	15	15	10	15	85	Sangat Baik
25	Ibnu	15	15	10	15	15	15	80	Baik
Jumlah Nilai Seluruh Siswa								1,935	
Nilai Rata-rata Kelas								77,4	
Presentase Ketuntasan Belajar Siswa (%)								76%	

Berdasarkan tabel di atas membuktikan adanya peningkatan rata-rata kelas dari siklus I pertemuan 2, dan pada siklus II

pertemuan I meningkat sebesar 77,4 dengan persentase 76% dengan siswa yang berketerampilan berbicara baik/sangat baik sebanyak 18 siswa dan siswa yang memiliki keterampilan berbicara cukup/kurang sebanyak 7 siswa.

Berdasarkan peningkatan nilai rata-rata dari siklus I pertemuan ke-1 dan ke-2 hingga siklus II pertemuan ke-1 sebaagai berikut.

Tabel 4.7
Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa Siklus II Pert.I

Kategori	Nilai Rata-rata	Kriteria
Tes kemampuan awal	48,6	Cukup
Tes siklus I pertemuan 1	57,6	Cukup
Tes siklus I pertemuan 2	70,92	Cukup
Tes siklus II pertemuan 1	77,4	Baik

Berdasarkan tabel 4.3 di atas maka grafik gambar hasil tes keterampilan berbicara siswa dapat dilihat dari gambar di bawah ini.

Gambar 4.4
Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II Pert.I



Untuk lebih jelasnya hasil tes keterampilan berbicara siswa secara individu tertera pada tabel yang terdapat pada lampiran IX.

4) Refleksi (*Reflection*)

Dari tindakan yang dilakukan oleh peneliti maka dapat diperoleh hasil tindakan menunjukkan bahwa 76% sebanyak 18 siswa yang memiliki keterampilan berbicara baik/sangat baik dan 24% sebanyak 7 siswa yang memiliki keterampilan berbicara cukup/kurang. Adapun keberhasilan dan ketidakberhasilan pada siklus II pertemuan I ini adalah sebagai berikut:

a) Keberhasilan

Adapun keberhasilan pada pertemuan ini adalah 76% siswa yang memiliki kemampuan berbicara baik/sangat baik, yang mampu berbicara di depan kelas dengan berdrاما (Malin Kundang) maupun yang memberikan tanggapan. Hal ini

dapat dilihat dari jumlah siswa yang mampu berbicara meningkat 24% dari 13 siswa menjadi 18 siswa.

b) Ketidakberhasilan

Berdasarkan hasil tes keterampilan berbicara siswa pada siklus II pertemuan I keterampilan berbicara siswa masih tergolong baik, hal ini dapat dilihat dari beberapa siswa yang masih merasa malu dan kurang mendengarkan pada saat penampilan drama kurang memerani peran dan *audience* yang kurang mendengarkan sehingga pas ditanya tidak tau jawabanya. Nilai rata-rata yang diperoleh dari 25 siswa yaitu 18 siswa yang mencapai nilai di atas 75 atau yang memiliki keterampilan berbicara baik/sangat baik dengan persentase 76% dan 7 siswa yang memperoleh nilai di bawah 75 atau memiliki keterampilan berbicara cukup/kurang dengan persentase 24%.

Untuk memperbaiki kegagalan yang terjadi pada siklus II pertemuan I ini dilakukan:

- (a). Peneliti menengaskan kembali metode *Role Playing* dalam materi drama (Malin Kundang)
- (b). Peneliti memanfaatkan siswa yang memiliki kemampuan berbicara tinggi dan kemauan belajar kuat pada kelompok yang akan tampil selanjutnya dan di bagian *audience*

untuk memberikan motivasi kepada para *audience* untuk berani berbicara menyampaikan idenya.

- (c). Peneliti memberikan *reward* pada kelompok yang penampilan terbaik dari drama dan audience yang berani berbicara lantang di depan kelas.

b. Siklus II Pertemuan 2

1) Perencanaan

Dilihat dari hasil tes keterampilan berbicara pada siklus II pertemuan ke-2 tersebut maka sebelum melakukan penerapan metode *Role Playing* ini dalam pembelajaran. Terlebih dahulu peneliti melakukan diskusi bersama wali kelas mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Negeri XI Gunung Tuleh. Perencanaan selanjutnya yaitu menyusun instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi siswa dan tes lisan (praktek) siklus di setiap pertemuan. Instrument penelitian dibuat berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan yang dibuat sedemikian sehingga dapat mendukung proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Role Playing*.

2) Tindakan

Sesuai dengan RPP yang telah disusun selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, maka peneliti melakukan KBM sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam RPP yang telah dibuat sebelumnya. Pada siklus II ini dilakukan 2 pertemuan yang mana pada setiap pertemuan dilakukan tes lisan (praktek) yang mana kelompok 4 mempraktekkan drama Malin Kundang di depan kelas tanpa melihat teks untuk melihat sejauh mana peningkatan keterampilan berbicara yang dimiliki siswa pada materi drama (Malin Kundang).

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan ke-2 ini sesuai dengan RPP yang telah disusun, adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam KBM ini yaitu:

- a) Sebelum memulai pembelajaran peneliti membuka kelas dengan salam, menanyakan kabar siswa, mengecek kehadiran siswa, menyiapkan kondisi kelas, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya melakukan apersepsi untuk mengingatkan pembelajaran yang telah berlalu yaitu drama (Malin Kundang) dengan menggunakan metode *Role Playing*.
- b) Peneliti menghimbau kepada kelompok selanjutnya untuk praktek berdrama (Malin Kundang) di depan kelas tanpa melihat naskah yang telah dibagikan sebelumnya.

- c) Pada tahap ini peneliti melakukan penilaian individu siswa untuk mengukur sejauh mana peningkatan keterampilan berbicara siswa.
 - d) Setelah selesai praktek, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan kritik dan saran dan tanya jawab mengenai pesan moral yang disampaikan melalui drama. Pada tahap ini peneliti juga melakukan penilaian individu siswa untuk mengukur sejauh mana peningkatan keterampilan berbicara yang dimiliki siswa.
 - e) Pada tahap ini peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok yang tampil lebih bagus dan kepada *audience* yang berani berbicara di depan untuk menyampaikan idenya, penghargaan tersebut berupa pulpen dan *tipe-x*.
 - f) Tahap akhir yaitu peneliti mengarahkan kepada siswa untuk membuat kesimpulan dari pembelajaran hari ini. Kemudian peneliti menutup kelas dengan salam.
- 3) Pengamatan (*Observing*)
- a) Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 2
- Selama proses pembelajaran berlangsung guru bertindak sebagai observer untuk mengamati jalannya proses pembelajaran yang berlangsung. Variabel yang diteliti adalah keterampilan berbicara siswa pada setiap pertemuan.

Selanjutnya hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus II pertemuan 2 dapat dilihat pada lampiran X.

b) Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siklus II Pertemuan 2

Dari hasil penilaian pada siklus II pertemuan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Tes Siklus II Pertemuan II

No	Nama	Skor						Total	Keterangan
		1	2	3	4	5	6		
1	Ahmad Farizi	15	10	15	10	10	15	70	Cukup
2	Ahmad ridho	15	15	15	20	15	15	95	Sangat Baik
3	Aldo Agian	10	15	10	15	15	15	80	Baik
4	Al-Rian	15	15	15	10	10	10	75	Baik
5	Alzi Rahaja	15	15	10	20	10	20	90	Sangat Baik
6	Andeki Kenzi	15	10	15	20	10	20	95	Sangat Baik
7	Annisa	10	15	15	15	10	15	80	Baik
8	Annisa Latifa	10	10	15	15	15	15	80	Baik
9	Az -Zikra	10	15	15	20	15	20	95	Sangat Baik
10	Bilqis Assifa Firdaus	15	10	15	15	15	15	85	Sangat Baik
11	Habibah	15	15	15	20	15	15	95	Sangat Baik
12	Lestari Yurika	10	15	10	15	15	15	80	Baik
13	Loli Asnita	15	15	15	15	10	15	85	Sangat Baik
14	Mulia Zikri	10	15	10	15	15	15	80	Baik
15	Najwa Ksysha Putri Yudira	15	15	15	15	15	15	90	Sangat Baik
16	Nisa Khairani	15	15	15	20	15	15	95	Sangat Baik
17	Futri Azzahra	10	15	10	20	10	15	80	Baik
18	Rahmad Afandi	10	10	15	15	10	20	80	Baik
19	Rasyid	10	10	10	15	10	15	70	Cukup

	Mussaffa								
20	Regina Dystia Lubis	15	15	15	15	15	15	90	Sangat Baik
21	Saqeela Adhni	10	15	10	20	10	20	85	Sangat Baik
22	Sulya Daini	10	15	15	10	10	20	80	Baik
23	Nikia Fadilla	10	15	15	15	15	20	90	Sangat Baik
24	Lanai ussyifa	10	15	15	15	15	15	85	Sangat Baik
25	Ibnu	10	15	20	15	10	15	85	Sangat Baik
Jumlah Nilai Seluruh Siswa								2.115	
Nilai Rata-rata Kelas								84,6	
Presentase Ketuntasan Belajar Siswa (%)								92%	

Berdasarkan tabel di atas terjadi peningkatan dari siklus II pertemuan I yang dapat dilihat dari rata-rata kelas sebesar 77,4 pada siklus II pertemuan 2 ini menjadi 84,6 dengan keterampilan berbicara siswa tergolong kategori baik/sangat baik terdiri dari 23 siswa.

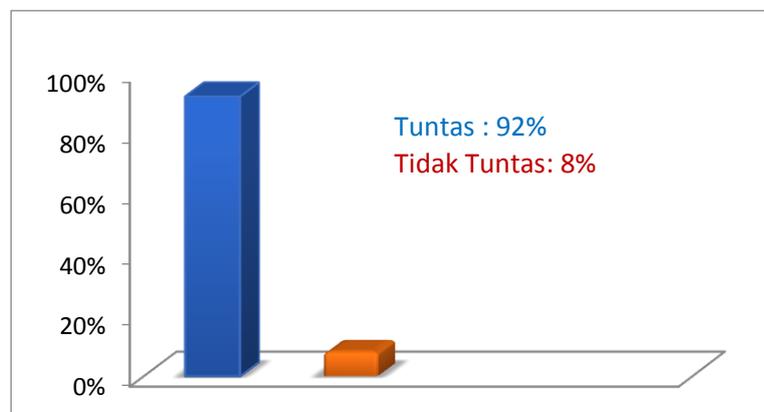
Berdasarkan peningkatan nilai rata-rata dari siklus I dan siklus II yang terdiri dari masing-masing 2 pertemuan, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa Siklus II Pertemuan 2

Kategori	Nilai Rata-rata	Kriteria
Tes kemampuan awal	48,6	Cukup
Tes siklus I pertemuan I	57,6	Cukup
Tes siklus I pertemuan 2	70,92	Cukup
Tes siklus II pertemuan I	77,4	Baik
Tes siklus II pertemuan 2	84,6	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.9 di atas maka grafik gambar hasil tes keterampilan berbicara dapat dilihat dari gambar di bawah.

Gambar 4.5
Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II Pert.2



4) Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat diperoleh hasil tindakan menunjukkan bahwa 92% (23 siswa) dinyatakan memiliki keterampilan berbicara baik/sangat baik dan 8% (2 siswa) yang memiliki keterampilan berbicara cukup/kurang. Dari hasil tes keterampilan berbicara siklus II pertemuan ke-2 ini dapat disimpulkan:

- a) Peneliti telah mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui tes lisan (praktek) di kelas V SD Negeri XI Gunung Tuleh dengan pokok bahasan drama (Bawang Merah dan Bawang Putih) pada siklus I dan drama (Malin Kundang) pada siklus II dengan menggunakan metode *Role Playing*. Hal ini dapat dilihat dari tes kemampuan awal (48,6) dan siklus I pertemuan 1 (57,6) dan siklus I pertemuan 2 (70,92) dan siklus II pertemuan 1 (77,4) dan siklus II pertemuan 2 (84,6) dan siswa yang memiliki keterampilan berbicara baik melalui tes yang dilakukan dari tes kemampuan awal 5 siswa meningkat menjadi 9 siswa pada siklus I pertemuan ke-1, meningkat menjadi 13 siswa pada siklus I pertemuan ke-2, kemudian meningkat menjadi 18 siswa pada siklus II pertemuan ke-1, dan meningkat menjadi 13 siswa pada siklus II pertemuan ke-2.
- b) Peneliti telah mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada materi drama dengan menggunakan metode *Role Playing*. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mulai dari tes kemampuan awal, siklus I pertemuan ke-1 dan ke-2 sampai pada siklus II pertemuan ke-1 dan ke-2 telah menunjukkan terjadinya peningkatan mencapai 92% siswa yang memiliki keterampilan berbicara sangat baik. Maka penelitian ini dapat dihentikan.

B. Pembahasan

Teori konstruktivisme menjelaskan bahwa posisi siswa sebagai individu yang aktif mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang berasal dari pengalamannya. Menurut teori konstruktivisme ada tiga prinsip penting psikologi pendidikan bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi harus membangun sendiri pengetahuan dalam benaknya. Hal ini sejalan dengan pembelajaran bahasa Indonesia materi drama (Bawang Merah dan Bawang putih) pada siklus I dan drama (Malin Kundang) pada siklus II. Terlihat adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa.

Hasil penelitian ini dapat dibuktikan dari hasil tes siklus I sampai pada siklus II dimana pada tes awal rata-rata nilai siswa 48,6, kemudian pada siklus I pertemuan 1 nilai rata-rata 57,6 kemudian pada siklus I pertemuan ke-2 nilai rata-rata siswa 70,92 pada siklus II pertemuan 1 nilai rata-rata 77,4 kemudian pada siklus II pertemuan ke-2 nilai rata-rata siswa 84,6. Persentase siswa keterampilan berbicara yang baik/sangat baik pada tes awal 20% kemudian meningkat pada siklus I pertemuan ke-1 sebesar 36% pada siklus I pertemuan ke-2 52% kemudian pada siklus II pertemuan ke-1 sebesar 76% dan pada siklus II pertemuan ke-2 meningkat menjadi 92%.

Sesuai dengan indikator pada skripsi ini, dimana siswa sudah melewati rata-rata 75 yaitu dengan persentase siswa yang memiliki keterampilan berbicara baik/sangat baik 92%. . berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hesti Ratna Sari dalam penelitiannya yang berjudul

“meningkatkan keterampilan berbicara melalui metode sosiodrama siswa kelas V B Keputran 1 Yogyakarta”. Seorang pendidik harus menggunakan metode yang tepat, salah satunya menggunakan metode sosiodrama dan berdasarkan penelitiannya metode sosiodrama terbukti dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan motivasi belajar siswa muncul dengan melakukan kegiatansosiodrama. Siklus 1 nilai rata-rata siswa 67,73% Sedangkan siklus II nilai rata-ratanya mencapai 76,52%.

Mayani dalam penelitiannya yang berjudul “penerapan metode *role palying* untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa kelas V SDN Cakranegara tahun ajaran 2016/2017” dalam pelaksanaan penelitian, peneliti melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan RPP yang disusun pada tahap pembelajaran pada siklus I. guru menjelaskan sedikit materi tentang dialog sederhana, setelah itu guru meminta siswa untuk membagi diri menjadi 8 kelompok yang terdiri dari 3 orang masing-masing kelompok, kemudian guru menjelaskan dan membagi skenario dialog pada masing-masing orang di kelompok untuk memerankan tokoh masing-masing. Kemudian memberi kesempatan kepada siswa yang bertanya, guru menampilkan penampilan kelompok yang paling bagus hingga guru mengakhiri pertemuan pada siklus 1, Karena hasil pembelajaran belum maksimal maka dilanjutkan dengan siklus II dengan ketuntasan klasikal 56,4%, aktivitas belajar siswa yaitu 76,38% meningkat menjadi 92’96%dengan kategori cukupdan aktivitas belajar guru meningkat dari 77,78% menjadi 79,44%dengan kategori baik.

Robbah Lubis dalam penelitiannya yang berjudul “ meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui metode bermain peran (*Role Playing*) pada pembelajaran bahasa Indonesia materi drama kelas IV SDN 347 Batahan Kabupan Mandailing Natal”. Berdasarkan hasil pengamatan penelitian dilakukan,

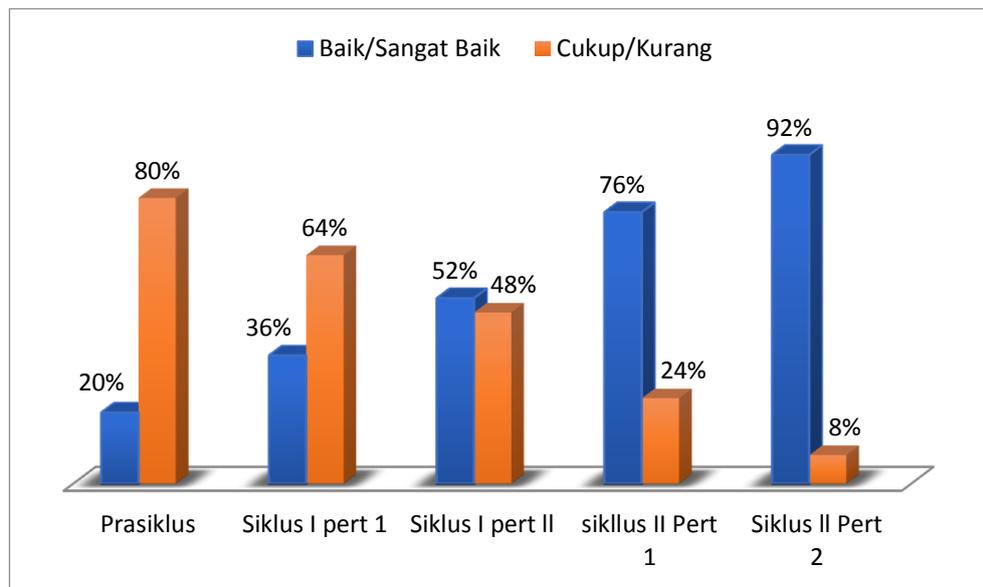
Secara keseluruhan dari penelitian ini dan penelitian yang terdahulu telah menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa. Setelah dilakukan tindakan dengan penerapan metode *Role Playing* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia materi drama di kelas V SD Negeri XI Gunung Tuleh dapat diterima.

Tabel 4.10
Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa di Kelas V SD Negeri XI Gunung Tuleh

Kriteria	Sebelum Siklus		Siklus I				Siklus II			
			1		2		1		2	
	T	T.T	T	T.T	T	T.T	T	T.T	T	T.T
Nilai Rata-rata Kelas	48,6	51,4	57,6	42,4	70,92	29,08	77,4	22,6	84,6	15,4
Persentase Ketuntasan Hasil belajar Siswa	20%	80%	36%	64%	52%	48%	76%	24%	92%	8%

Berikut ini juga dapat dilihat peningkatan persentase keterampilan berbicara siswa pada setiap pertemuan dari diagram batang

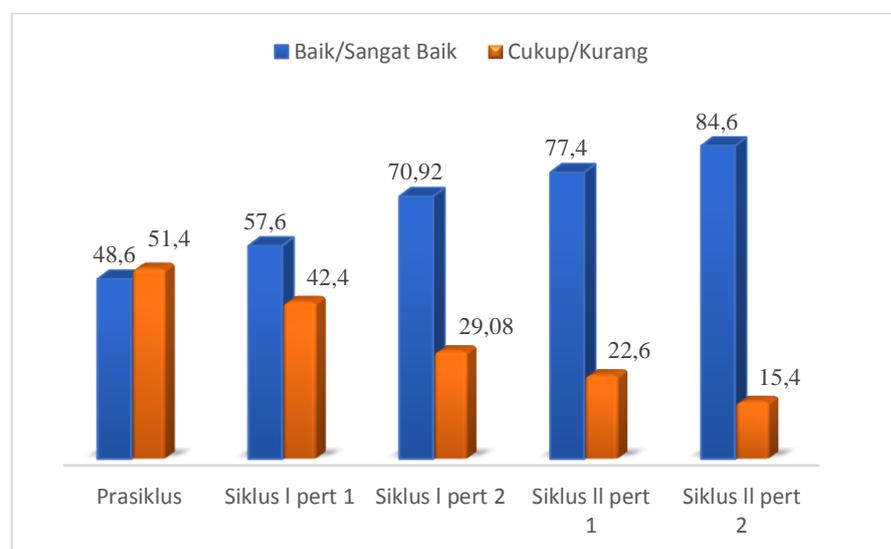
Gambar 4.6
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Prasiklus, Siklus I dan Siklus II SD Negeri XI Gunung Tuleh



Berdasarkan tabel dan gambar diagram batang di atas maka dapat disimpulkan peningkatan persentase keterampilan berbicara siswa dari pra siklus, siklus I sampai pada siklus II.

Untuk lebih jelasnya berikut tabel nilai rata-rata siswa mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II.

Gambar 4.7
Nilai Rata-rata Siswa



Jadi salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa adalah dengan menggunakan metode *Role Playing* dalam pembelajaran. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *Role Playing* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas V SD Negeri XI Gunung Tuleh.

C. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang diterapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar dapat memperoleh peningkatan sesuai harapan. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangat sulit karena keterbatasan .adapun keterbatasan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri XI Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat antara lain:

1. Adanya keterbatasan waktu pembelajaran dalam satu pertemuan, hal ini mengakibatkan langkah-langkah metode *Role Playing* tidak tuntas dalam satu pertemuan.
2. Adanya kesulitan dalam membimbing siswa dan dalam pembagian kelompok, siswa perempuan tidak mau digabungkan dengan siswa laki-laki sehingga awal pembelajaran tidak kondusif dalam proses pembelajaran.
3. Adanya kesulitan dalam sarana dan prasarana, sehingga pada saat penampilan drama di depan kelas siswa hanya menggunakan sarana dan prasarana yang minim

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh pada penelitian ini, maka hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya yaitu “Apakah metode *Role Playing* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas V SDN XI Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. Dapat diterima. Hal ini dapat dilihat dari persentase hasil observasi prasiklus sebesar 20% dengan rata-rata kelas 48,6, kemudian meningkat pada siklus I pada pertemuan 1 36% dengan nilai rata-rata 57,6 dan pertemuan 2 mencapai 52% dengan nilai rata-rata 70,92. Pada siklus I telah terjadi peningkatan dengan menggunakan metode *Role Playing*. Kemudian dilanjutkan pada siklus 2 pertemuan 1 persentase meningkat menjadi 76% dengan nilai rata-rata 77,4 dan mengalami peningkatan pada siklus 2 pertemuan ke-2 sebesar 92% dengan nilai rata-rata 84,6.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *RolePlaying* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada materi drama di kelas V SD Negeri XI Gunung Tuleh.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dan pengalaman yang terjadi selama penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Materi drama membutuhkan pemahaman siswa dalam menguasai jalannya cerita. Oleh karena itu hendaknya siswa sudah mampu menguasai materi drama sebelum praktek drama di depan kelas agar pembelajaran tidak terganggu.

2. Bagi Guru

- a. Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan metode *Role Playing* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia, sehingga penggunaan metode *Role Playing* dapat menjadialah satu alternative pembelajaran bahasa Indonesia yang diterapkan oleh guru.
- b. Pembelajaran dengan menggunakan metode *Role Playing* ini butuh penjelasan dan pemahaman yang lebih jelas agar dapat dijelaskan kepada siswa. Untuk itu bagi yang menggunakan metode ini dalam pembelajaran dapat mempersiapkan dan mengkondisikan siswa agar pembelajaran dapat diselesaikan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3. Bagi Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian bahwa salah satu faktor penunjang pembelajaran yang baik adalah dengan perencanaan yang baik termasuk di dalamnya adalah teknik dan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Maka dari itu diharapkan pada pihak sekolah untuk dapat

berkomunikasi dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

4. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang ingin melaksanakan penelitian dengan masalah yang sama diharapkan dapat melengkapi keterbatasan penelitian dan melakukan pengembangan penelitian dalam fokus yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofian, *Pengemangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*, Jakarta:PT Prestasi Pustakarya, 2016.
- Ahmad, Abu dan Munawwar Soleh, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta:Rineka Cipta, 2005.
- Ari Gumatri, Tatang dkk, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Mitra Wacana Media,2016.
- Akhyar, Fitria, *KeterampilanBerbahasaIndonesia diSekolahDasar*, Yogyakarta: Textium, 2017.
- ArsjaddanMukti, *PembinaanKeterampilanBerbicaraBahasa Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 2001.
- B. Uno, Hamzahdkk, *MenjadiPeneliti PTK yang Profesional*, Jakarta; PT BumiAksara, 2014.
- DwiAnggaraeni, Anastasya, “ Metode Role PlayinngDalamPembelajaranPropesiKependidikan”, FBS UniversitasIndrapresta PGRI, Jakarta, *JurnalPendidikanProgresif*, Volume VII Nomor 1. 2018.
- Efmi Melia, *Wawancara Dengan Wali Kelas V SDN XI Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat*, 2021.
- Falah,Ahmad,*Materi Dan PembelajaranFiqh*,Kudua:STAIN Kudus,2009
- Guntur Tarigan,Henry, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung:Angkasa Bandung,2021.
- Gustina Ningsih, Ayu dan Admazaki Zainul, *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Teka-Teki Siswa Kelas V MAS TI Tabek Gadang Kabupaten Lima Puluh Kota*, Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran Vol 1 No3, 2013.
- Hamalik, Oemar, *Proses BelajarMengajar*, Bandung: BumiAksara, 2001.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunandar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Kerjasama Seklah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan indonesia Dengan PT Remaja Posdakarya, 2016.
- Isnani, PeningkatanKeterampilanBerbicaraMelaluiMetode Role Playing PadaSiswaKelas V SekolahDasarNegeri 2 Wates, *Skripsi*, Jakarta: UniversitasNegeri Yogyakarta, 2013.

- KamaluddinMabruri, ZainaldanFeriAristya,
 “PeningkatanKeterampilanBerbicaraPembelajaranBahasa Indonesia Kelas
 IV MelaluiPenerapanStategi Role Playing di SD NegeriPloso 1 Pacitan”,
JurnalKajianPendidikandanPenelitian, 2017.
- Kunandar, *Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan
 Propesi Guru*, Jakarta:PT Grafindo Prada,2012.
- Lufri,dkk,*MetodologiPembelajaran:Strategi,Pendekatan,Model,MetodePembelaj
 aran*,Purwokerto:CD IRDH,2020.
- Lubis, Robbah,
 PeningkatanKeterampilanBerbicaraSiswaMelaluiMetodeBermainPeran
 (Role Playing) PadaPembelajaranbahasa Indonesia Materi Drama Kelas
 IV SDN 374 BatahannKabupatenMandailing Natal, 2021.
- Muammar, “PembekajaranBerbicara Yang TerabaikanPada Mata PelajaranBahasa
 Indonesia SekolahDasar ”, *jurnalBahasadanSastra Dari
 BerbagaiPerspektif*, Volume 6, Nomor 27, 2018.
- Mayani, *Universitas Mataram, Penggunaan Metode Role Playing Untuk
 Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN 34
 Cakranegara*, Skripsi,Mataram: Universitas Mataram, 2016.
- Nawawi,dkk., *Keterampilan Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*,
 Jakarta Selatan:Uhamka Press, 2017.
- Nasution,TonidanMaulana Arafat
 Lubis,*KonsepDasarIlmuPengetahuanSosial*,Medan:Samudera Biru,2018.
- NurulAufa, Fatimah . ImaniarPurbasaridanEkoWidianto, “
 KeterampilanBerbicaraSiswaSekolahDasarMenggunakanVisualisasi
 Poster ”, *JurnalIlmiahPendidikan*, Volume 2, November 2020.
- Nizar Rangkuti, Ahmad, *Metode Penelitian Pendidikan* , Bandung:Citapustaka
 Media, 2016.
- Parnawi,Afi, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*,
 Batam:Depublish, 2021
- Priatna, Asep, “ Pengaruh Model PembelajaranRole
 PlayingTerhadapKeterampilanBerbicaraSiswaKelas IV SD
 PadaPembelajaranBahasaIndonesia”, STKIP Subang,
JurnalIlmiahPendidikanDasar, Volume IV Nomor 2, 2019.
- Prasetowo, Andi, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)Tematik
 Terpadu*, Jakarta:Kencana, 2017.

- Ratna Sari, Hesti, *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Sosiodrama Siswa Kelas V B Kabupaten 1 Yogyakarta*, Skripsi, Jakarta:Universitas Negeri Syarif Hidayatulloh, 2016.
- Rahayu, *Minta, Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*, Jakarta:PT Grasindo, 2007.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta:Kencana, 2010.
- Sri Nugraheni, Anindidya, *Penerapan Strategi Kooperatif Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, PT Pustaka Insani Madani Anggota IKAPI, 2012.
- Satata, Sri dan Devi Susyandari, *Bahasa Indonesia*, Jakarta:Mitra Wacana Media, 2012.
- Syehma Bahtiar, Reza dan Diah Yovita Suryarini, *Jurnal ilmiah Sekolah Dasar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Wijaya Kusuma*, Surabaya:Volume 3 Nomor 1, 2019.
- Sa'adah, SubyanidanAmira, *Keterampilan Berbicara*, Darussalam Banda Aceh: Syiah Kuala university Press, 2017.
- Tambunan, Pandapotan, *pembelajaran Keterampilan Berbicara di Sekolah Dasar*, Jurnal Saintech Volume 08, Nomor 4, 2016.
- Tarigan, Arleni, *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Universitas Riau, Volume 5 Nomor 3, Edisi Khusus HUD PGRI-17, 25 November 2016, ISSN:2303-1514.
- Yani, Indri, “*peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Model pembelajaran Cooperative Script Pada Mata pelajaran bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Cibuntu 05 Kabupaten Bekasi*”, *Jurnal pendidikan Sekolah Dasar*, Volume 2, Nomor 7, 2019.

Lampiran I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS I PERTEMUAN KE I

Nama Sekolah : SDN XI Gunung Tuleh
Kelas/semester : V (Lima)/ 1 (Satu)
Tema : Udara Bersih Bagi Kesehatan
Subtema 1 : Cara Tubuh Mengelola Udara Bersih
Pembelajaran : 1
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.2 Memerankan tokoh drama dengan lapal, intonasi, dan ekspresi yang tepat	1.2.1 Membaca dialog drama pendek dengan lancar dan jelas 1.2.2 Memerankan drama pendek dengan lapal, intonasi, penghayatan dan ekspresi yang sesuai dengan karakter tokoh 1.2.3 Mengungkapkan pikiran secara lisan

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah siswa memperhatikan contoh pembacaan drama pendek, siswa dapat membaca dialog drama dengan lancar dan jelas.
2. Setelah siswa memperhatikan sebuah contoh memerankan drama pendek, siswa dapat memerankan drama pendek dengan karakter tokoh secara tepat.
3. Setelah siswa melakukan diskusi dan evaluasi drama pendek yang diperankan siswa, siswa dapat mengungkapkan pikiran secara lisan dengan tepat.

D. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : Ceramah, Diskusi, *Role Playing*

E. Materi pembelajaran

1. Drama Malin Kundang

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.▪ Guru memberikan motivasi agar siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan menjelaskan tujuan pembelajaran▪ Menginformasikan materi yang akan dibelajarkan yaitu tentang "sosiodrama".	5 Menit
Inti	Eksplorasi <ul style="list-style-type: none">▪ Guru melakukan <i>brainstorming</i> (curah pendapat) dengan siswa tentang tema pembelajaran▪ Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mendengarkan dan mengamati tema pembelajaran (drama) yang akan dipelajari siswa	50 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa memilih dan memahami tema yang akan dipelajari dengan bimbingan guru <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membagi siswa menjadi empat kelompok ▪ Siswa dengan kelompoknya akan bermain drama (Bawang Merah dan Bawang Putih) ▪ Siswa menerima naskah percakapan drama yang dibagikan guru ▪ Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan drama ▪ Siswa diminta membaca teks drama yang telah dibagikan kepada siswa. ▪ Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang nama, tokoh tema dan amanat dalam naskah percakapan drama. ▪ Guru menetapkan siswa yang tepat sesuai dengan perannya dan menjelaskan peranya di depan kelas. ▪ Guru menjelaskan tugas-tugas mereka yang tidak ikut berperan (<i>audience</i>) ▪ Kelompok yang tampil dipilih melalui cabut lot dari perwakilan setiap kelompok ▪ Guru memberikan kesempatan bagi para pelaku untuk merundingkan beberapa menit sebelum, memainkan peranya. ▪ Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam memainkan peranya. ▪ Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam memainkan peranannya. ▪ Guru menghentikan drama dan memberikan 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi tentang pemahaman materi yang telah diperankan.	
Penutup	Konfirmasi <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/ rangkuman hasil belajar selama sehari ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	15 menit

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Sumber : Buku Tematik

Buku Kelas V

2. Media : Naskah drama

H. Penilaian

1. Teknik Penilaian

a. Pengamatan Siswa (sikap)

b. Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa

c. Kriteria Keberhasilan

-Siswa dianggap berhasil jika memperoleh nilai >75

-Pembelajaran dianggap mencapai tujuan apabila 75% memperoleh nilai

2. Instrumen Penilaian

a. Penilaian Sikap

NO	Nama	Sikap											
		Kerjasama				Teliti				Berani			
		SB	B	C	KB	SB	B	C	KB	SB	B	C	KB

Catatan: Berikan tanda centang (√) pada kolom yang sesuai

SB : Sangat Baik (4)

B : Baik (3)

C : Cukup (2)

KB : Kurang Baik (1)

b. Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor	Kriteria
1	Ucapan	Ucapan jelas menggunakan bahasa baku, dan mudah dipahami	13-15	Sangat Baik
		Ucapan jelas dan mudah dipahami namun ada beberapa ucapan yang tidak jelas dan masih menggunakan bahasa yang tidak baku	10-12	Baik
		Pembicaraan dapat dipahami namun ada beberapa ucapan yang tidak baku	7-9	Cukup
		Terdapat banyak pengucapan yang tidak jelas dan menggunakan bahasa	4-6	Kurang

		tidak baku sehingga pembicaraan sangat sulit dipahami		
		Ucapan umumnya tidak dapat dipahami	1-3	Sangat kurang
2	Tekanan	Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, cepat lambatnya berbicara, dan intonasinya sudah tepat	13-15	Sangat Baik
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, cepat lambatnya berbicara, dan intonasinya sudah tepat namun kurang stabil	10-12	Baik
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, cepat lambatnya berbicara, sudah tepat namun intonasinya masih belum tepat	7-9	Cukup
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara dan intonasi tepat namun pembicaraan terlalu cepat atau terlalu lambat	4-6	Kurang
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, cepat lambatnya berbicara, dan intonasi belum tepat sehingga pembicaraan sulit dipahami	1-3	Sangat Kkurang
3	Kosa Kata	Penggunaan kosa kata luas, beragam dan pengucapannya tepat	13-15	Sangat Baik
		Penggunaan kosa kata luas, beragam dan tepat penggunaannya	10-12	Baik
		Penggunaan kosa kata terbatas, namun penggunaan	7-9	Cukup

		dan pengucapannya sudah tepat		
		Kosa kata terbata, namun benar dalam pengucapannya	4-6	Kurang
		Kosa kata terbatas, penggunaannya kurang tepat dan sering salah dalam mengucapkannya	1-3	Sangat Kurang
4	Kalimat	Kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penerapan subjek, predikat objek sudah tepat serta menunjukkan kaitanya dengan yang lain	17-12	Sangat Baik
		Kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penepatan subjek, predikat yang sudah tepat, namun beberapa kalimat belum menunjukkan kaitanya dengan kalimat yang lain	13-16	Baik
		Kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penempatan subjek, predikat belum tepat, serta beberapa kalimat belum menunjukkan kaitanya dengan kalimat yang lain	9-12	Cukup
		Kalimat belum sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penempatan subjek, predikat belum tepat, serta beberapa kalimat belum menunjukkan kaitanya dengan kalimat yang lain	5-8	Kurang
		Kalimat tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia serta belum menunjukkan kaitanya antara kalimat satu dengan kalimat yang lain	1-4	Sangat Kurang
5	Keberanian	Siswa mampu presentasi di depan kelas dengan baik,	13-15	Sangat Baik

		berani, tidak takut atau gugup dan mengarahkan pandangan mata kepada pendengar		
		Siswa mampu presentasi di depan kelas dengan baik namun belum mengarahkan pandangan mata kepada para pendengar	10-12	Baik
		Siswa mampu presentasi di depan kelas meskipun terlihat takut dan gugup	7-9	Cukup
		Siswa belum berani berbicara di depan kelas hanya berani berbicara di tempat duduk saja	4-6	Kurang
		Siswa tidak berani berbicara sama sekali	1-3	Sangat Kurang`
6	Kelancaran	Pembicaraan lancar dan tidak terputus-putus	17-20	Sangat Baik
		Pembicaraan lancar namun kurang stabil	13-16	Baik
		Pembicaraan stabil namun terkadang masih ragu dan lambat	9-12	Cukup
		Pembicaraan terputus-putus atau bahkan diselingi dengan bunyi-bunyi tertentu seperti e....., em....., apa itu....	5-8	Kurang
		Pembicaraan terputus-putus lambat dan sering berhenti	1-4	Sangat Kurang

Lembar Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor Maksimal
1	Aspek Kebahasaan	a. Ucapan	15
		b. Tekanan	15

		c. Kosakata	15
		d. Kalimat	20
2	Aspek Nonkebahasaan	a. Keberanian	15
		b. Kelancaran	20
	Jumlah		100

Keterangan:

Skor Maksimal = 10

Nilai = $\frac{\text{Total nilai siswa} \times 100}{\text{Total nilai maksimal}}$

Konvensi Nilai (skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81-100	A	SB (Sangat Baik)
66-80	B	B (Baik)
51-65	C	C (Cukup)

Paraman Ampalu, 16 Agustus 2022

Wali Kelas IV

Peneliti

Darmailis S. Pd. SD
NIP 19671129 199210 2 002

Husni Hidayah
Nim. 1820500141

Kepala Sekolah SDN XI
Gunung Tuleh

Erwinsyah S. Pd
NIP 19700831 199311 1 002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS I PERTEMUAN KE II

Nama Sekolah : SDN XI Gunung Tuleh
Kelas/semester : V (Lima)/ 1 (Satu)
Tema : Udara Bersih Bagi Kesehatan
Subtema 1 : Cara Tubuh Mengelola Udara Bersih
Pembelajaran : 2
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.2 Memerankan tokoh drama dengan lapal, intonasi, dan ekspresi yang tepat	1.2.1 Membaca dialog drama pendek dengan lancar dan jelas 1.2.2 Memerankan drama pendek dengan lapal, intonasi, penghayatan dan ekspresi yang sesuai dengan karakter tokoh 1.2.3 Mengungkapkan pikiran secara lisan

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah siswa memperhatikan contoh pembacaan drama pendek, siswa dapat membaca dialog drama dengan lancar dan jelas.
2. Setelah siswa memperhatikan sebuah contoh memerankan drama pendek, siswa dapat memerankan drama pendek dengan karakter tokoh secara tepat.
3. Setelah siswa melakukan diskusi dan evaluasi drama pendek yang diperankan siswa, siswa dapat mengungkapkan pikiran secara lisan dengan tepat.

D. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : Ceramah, Diskusi, *Role Playing*

E. Materi pembelajaran

1. Drama Malin Kundang

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.▪ Guru memberikan motivasi agar siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan menjelaskan tujuan pembelajaran▪ Menginformasikan materi yang akan dibelajarkan yaitu tentang "<i>sosiodrama</i>".	5 Menit
Inti	Eksplorasi <ul style="list-style-type: none">▪ Guru melakukan <i>brainstorming</i> (curah pendapat) dengan siswa tentang tema pembelajaran▪ Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mendengarkan dan mengamati tema pembelajaran (drama) yang akan dipelajari siswa	50 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa memilih dan memahami tema yang akan dipelajari dengan bimbingan guru ▪ Siswa menerima naskah drama yang dibagikan guru ▪ Siswa diminta membaca teks drama yang telah dibagikan kepada guru ▪ Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang nama, tokoh tema dan amanat dalam naskah percakapan drama ▪ Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan drama <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kelompok selanjutnya akan berdrama (Bawang Merah dan Bawang Putih) ▪ Guru menetapkan siswa yang tepat sesuai dengan perannya dan menjelaskan peranya di depan kelas. ▪ Guru menjelaskan tugas-tugas mereka yang tidak ikut berperan (<i>audience</i>) ▪ Kelompok yang tampil dipilih melalui cabut lot dari perwakilan setiap kelompok ▪ Guru memberikan kesempatan bagi para pelaku untuk merundingkan beberapa menit sebelum, memainkan peranya. ▪ Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam memainkan peranya. ▪ Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam memainkan peranannya. ▪ Guru menghentikan drama dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi tentang pemahaman materi yang telah diperankan. 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memilih kelompok yang akan memberikan kritik dan saran dan pesan yang terkandung dalam di dalam drama ▪ Guru memerikan penguatan dan bimbingan untuk siswa yang berani berbicara 	
Penutup	<p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/ rangkuman hasil belajar selama sehari ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	15 menit

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Sumber : Buku Tematik
Buku Kelas V
2. Media : Naskah drama

H. Penilaian

1. Teknik Penilaian
 - a. Pengamatan Siswa (sikap)
 - b. Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa
 - c. Kriteria Keberhasilan

-Siswa dianggap berhasil jika memperoleh nilai >75

-Pembelajaran dianggap mencapai tujuan apabila 75% memperoleh nilai

2. Instrumen Penilaian

a. Penilaian Sikap

NO	Nama	Sikap											
		Kerjasama				Teliti				Berani			
		SB	B	C	KB	SB	B	C	KB	SB	B	C	KB

Catatan: Berikan tanda centang (√) pada kolom yang sesuai

SB : Sangat Baik (4)

B : Baik (3)

C : Cukup (2)

KB : Kurang Baik (1)

b. Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor	Kriteria
1	Ucapan	Ucapan jelas menggunakan bahasa baku, dan mudah dipahami	13-15	Sangat Baik
		Ucapan jelas dan mudah dipahami namun ada beberapa ucapan yang tidak jelas dan masih menggunakan bahasa yang tidak baku	10-12	Baik
		Pembicaraan dapat dipahami namun ada beberapa ucapan yang tidak baku	7-9	Cukup

		Terdapat banyak pengucapan yang tidak jelas dan menggunakan bahasa tidak baku sehingga pembicaraan sangat sulit dipahami	4-6	Kurang
		Ucapan umumnya tidak dapat dipahami	1-3	Sangat kurang
2	Tekanan	Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, cepat lambatnya berbicara, dan intonasinya sudah tepat	13-15	Sangat Baik
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, cepat lambatnya berbicara, dan intonasinya sudah tepat namun kurang stabil	10-12	Baik
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, cepat lambatnya berbicara, sudah tepat namun intonasinya masih belum tepat	7-9	Cukup
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara dan intonasi tepat namun pembicaraan terlalu cepat atau terlalu lambat	4-6	Kurang
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, cepat lambatnya berbicara, dan intonasi belum tepat sehingga pembicaraan sulit dipahami	1-3	Sangat Kkurang
3	Kosa Kata	Penggunaan kosa kata luas, beragam dan pengucapannya tepat	13-15	Sangat Baik
		Penggunaan kosa kata luas, beragam dan tepat penggunaannya	10-12	Baik

		Penggunaan kosa kata terbatas, namun penggunaan dan pengucapannya sudah tepat	7-9	Cukup
		Kosa kata terbatata, namun benar dalam pengucapannya	4-6	Kurang
		Kosa kata terbatas, penggunaannya kurang tepat dan sering salah dalam mengucapkannya	1-3	Sangat Kurang
4	Kalimat	Kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penerapan subjek, predikat objek sudah tepat serta menunjukkan kaitanya dengan yang lain	17-12	Sangat Baik
		Kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penepatan subjek, predikat yang sudah tepat, namun beberapa kalimat belum menunjukkan kaitanya dengan kalimat yang lain	13-16	Baik
		Kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penempatan subjek, predikat belum tepat, serta beberapa kalimat belum menunjukkan kaitanya dengan kalimat yang lain	9-12	Cukup
		Kalimat belum sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penempatan subjek, predikat belum tepat, serta beberapa kalimat belum menunjukkan kaitanya dengan kalimat yang lain	5-8	Kurang
		Kalimat tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia serta belum menunjukkan kaitanya antara kalimat satu dengan kalimat yang lain	1-4	Sangat Kurang

5	Keberanian	Siswa mampu presentasi di depan kelas dengan baik, berani, tidak takut atau gugup dan mengarahkan pandangan mata kepada pendengar	13-15	Sangat Baik
		Siswa mampu presentasi di depan kelas dengan baik namun belum mengarahkan pandangan mata kepada para pendengar	10-12	Baik
		Siswa mampu presentasi di depan kelas meskipun terlihat takut dan gugup	7-9	Cukup
		Siswa belum berani berbicara di depan kelas hanya berani berbicara di tempat duduk saja	4-6	Kurang
		Siswa tidak berani berbicara sama sekali	1-3	Sangat Kurang`
6	Kelancaran	Pembicaraan lancar dan tidak terputus-putus	17-20	Sangat Baik
		Pembicaraan lancar namun kurang stabil	13-16	Baik
		Pembicaraan stabil namun terkadang masih ragu dan lambat	9-12	Cukup
		Pembicaraan terputus-putus atau bahkan diselingi dengan bunyi-bunyi tertentu seperti e....., em....., apa itu....	5-8	Kurang
		Pembicaraan terputus-putus lambat dan sering berhenti	1-4	Sangat Kurang

Lembar Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor Maksimal
1	Aspek Kebahasaan	e. Ucapan	15

		f. Tekanan	15
		g. Kosakata	15
		h. Kalimat	20
2	Aspek Nonkebahasaan	c. Keberanian	15
		d. Kelancaran	20
	Jumlah		100

Keterangan:

Skor Maksimal = 10

Nilai = $\frac{\text{Total nilai siswa} \times 100}{\text{Total nilai maksimal}}$

Konvensi Nilai (skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81-100	A	SB (Sangat Baik)
66-80	B	B (Baik)
51-65	C	C (Cukup)

Paraman Ampalu, 23 Agustus 2022

Wali Kelas IV

Peneliti

Darmailis S. Pd. SD
NIP 19671129 199210 2 002

Husni Hidayah
Nim. 1820500141

Kepala Sekolah SDN XI
Gunung Tuleh

Erwinsyah S. Pd
NIP 19700831 199311 1 002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)
SIKLUS II PERTEMUAN KE I

Nama Sekolah : SDN XI Gunung Tuleh
Kelas/semester : V (Lima)/ 1 (Satu)
Tema : Peristiwa Dalam Kehidupan
Subtema 1 : Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
Pembelajaran : 3
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit (2 x Pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1,2 Memerankan tokoh drama dengan lapal, intonasi, dan ekspresi yang tepat	1.2.1 Membaca dialog drama pendek dengan lancar dan jelas 1.2.2 Memerankan drama pendek dengan lapal, intonasi, penghayatan dan ekspresi yang sesuai dengan karakter tokoh 1.2.3 Mengungkapkan pikiran secara lisan

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah siswa memperhatikan contoh pembacaan drama pendek, siswa dapat membaca dialog drama dengan lancar dan jelas.
2. Setelah siswa memperhatikan sebuah contoh memerankan drama pendek, siswa dapat memerankan drama pendek dengan karakter tokoh secara tepat.
3. Setelah siswa melakukan diskusi dan evaluasi drama pendek yang diperankan siswa, siswa dapat mengungkapkan pikiran secara lisan dengan tepat.

D. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : Ceramah, Diskusi, *Role Playing*

E. Materi pembelajaran

1. Drama Malin Kundang

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.▪ Guru memberikan motivasi agar siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan menjelaskan tujuan pembelajaran▪ Menginformasikan materi yang akan dibelajarkan yaitu tentang "sosiodrama".	5 Menit
Inti	Eksplorasi <ul style="list-style-type: none">▪ Guru melakukan <i>brainstorming</i> (curah pendapat) dengan siswa tentang tema pembelajaran▪ Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mendengarkan dan mengamati tema pembelajaran (drama) yang akan dipelajari siswa▪ Siswa memilih dan memahami tema yang akan dipelajari dengan bimbingan guru	50 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kelompok selanjutnya akan berdrama (malin kundang) ▪ Siswa dan kelompoknya akan berdrama (Malin Kundang) ▪ Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan drama ▪ Siswa diminta membaca teks drama yang telah dibagikan guru ▪ Siswa bersama guru melakukan Tanya jawab tentang nama tokoh, tema dan amanat yang ada pada drama ▪ Guru menetapkan siswa yang tepat sesuai dengan peranannya di depan kelas ▪ Guru menjelaskan tugas-tugas mereka yang tidak ikut berperan (<i>Audience</i>) ▪ Guru memberikan kesempatan bagi para pelaku untuk merundingkan beberapa menit sebelum memainkan perannya (berlatih) ▪ Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam memainkan perannya dan mengapresiasi siswa yang sudah memiliki kemajuan ▪ Guru menghentikan drama dan memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk menanggapi tentang pemahaman materi yang telah diperankan 	
Penutup	<p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/ rangkuman hasil belajar selama sehari ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Guru menunjuk siswa yang malu-malu dalam berbicara untuk menyampaikan pendapatnya ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan 	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)	

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Sumber : Buku Tematik
Buku Kelas V
2. Media : Naskah drama

H. Penilaian

1. Teknik Penilaian

- a. Pengamatan Siswa (sikap)
- b. Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa
- c. Kriteria Keberhasilan

-Siswa dianggap berhasil jika memperoleh nilai >75

-Pembelajaran dianggap mencapai tujuan apabila 75% memperoleh nilai

2. Instrumen Penilaian

a. Penilaian Sikap

NO	Nama	Sikap											
		Kerjasama				Teliti				Berani			
		SB	B	C	KB	SB	B	C	KB	SB	B	C	KB

Catatan: Berikan tanda centang (√) pada kolom yang sesuai

SB : Sangat Baik (4)

B : Baik (3)

C : Cukup (2)

KB : Kurang Baik (1)

b. Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor	Kriteria
1	Ucapan	Ucapan jelas menggunakan bahasa baku, dan mudah dipahami	13-15	Sangat Baik
		Ucapan jelas dan mudah dipahami namun ada beberapa ucapan yang tidak jelas dan masih menggunakan bahasa yang tidak baku	10-12	Baik
		Pembicaraan dapat dipahami namun ada beberapa ucapan yang tidak baku	7-9	Cukup
		Terdapat banyak pengucapan yang tidak jelas dan menggunakan bahasa tidak baku sehingga pembicaraan sangat sulit dipahami	4-6	Kurang
		Ucapan umumnya tidak dapat dipahami	1-3	Sangat kurang
2	Tekanan	Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, cepat lambatnya berbicara, dan intonasinya sudah tepat	13-15	Sangat Baik
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, cepat lambatnya berbicara, dan intonasinya sudah tepat namun kurang stabil	10-12	Baik
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, cepat lambatnya berbicara, sudah tepat namun intonasinya masih belum tepat	7-9	Cukup

		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara dan intonasi tepat namun pembicaraan terlalu cepat atau terlalu lambat	4-6	Kurang
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, cepat lambatnya berbicara, dan intonasi belum tepat sehingga pembicaraan sulit dipahami	1-3	Sangat Kkurang
3	Kosa Kata	Penggunaan kosa kata luas, beragam dan pengucapanya tepat	13-15	Sangat Baik
		Penggunaan kosa kata luas, beragam dan tepat penggunaanya	10-12	Baik
		Penggunaan kosa kata terbatas, namun penggunaan dan pengucapanya sudah tepat	7-9	Cukup
		Kosa kata terbata, namun benar dalam pengucapanya	4-6	Kurang
		Kosa kata terbatas, penggunaanya kurang tepat dan sering salah dalam mengucapkanya	1-3	Sangat Kurang
4	Kalimat	Kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penerapan subjek, predikat objek sudaj tepat serta menunjukkan kaitanya dengan yang lain	17-20	Sangat Baik
		Kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penepatan subjek, predikat yang sudah tepat, namun beberapa kalimat belum menunjukkan kaitanya dengan kalimat yang lain	13-16	Baik
		Kalimat sesuai dengan	9-12	Cukup

		kaidah bahasa Indonesia, penempatan subjek, predikat belum tepat, serta beberapa kalimat belum menunjukkan kaitanya dengan kalimat yang lain		
		Kalimat belum sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penempatan subjek, predikat belum tepat, serta beberapa kalimat belum menunjukkan kaitanya dengan kalimat yang lain	5-8	Kurang
		Kalimat tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia serta belum menunjukkan kaitanya antara kalimat satu dengan kalimat yang lain	1-4	Sangat Kurang
5	Keberanian	Siswa mampu presentasi di depan kelas dengan baik, berani, tidak takut atau gugup dan mengarahkan pandangan mata kepada pendengar	13-15	Sangat Baik
		Siswa mampu presentasi di depan kelas dengan baik namun belum mengarahkan pandangan mata kepada para pendengar	10-12	Baik
		Siswa mampu presentasi di depan kelas meskipun terlihat takut dan gugup	7-9	Cukup
		Siswa belum berani berbicara di depan kelas hanya berani berbicara di tempat duduk saja	4-6	Kurang
		Siswa tidak berani berbicara sama sekali	1-3	Sangat Kurang`
6	Kelancaran	Pembicaraan lancar dan tidak terputus-putus	17-20	Sangat Baik
		Pembicaraan lancar namun	13-16	Baik

		kurang stabil		
		Pembicaraan stabil namun terkadang masih ragu dan lambat	9-12	Cukup
		Pembicaraan terputus-putus atau bahkan diselingi dengan bunyi-bunyi tertentu seperti e....., em....., apa itu....	5-8	Kurang
		Pembicaraan terputus-putus lambat dan sering berhenti	1-4	Sangat Kurang

Lembar Penilaian Keterampilan Berbicara

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor Maksimal
1	Aspek Kebahasaan	i. Ucapan	15
		j. Tekanan	15
		k. Kosakata	15
		l. Kalimat	20
2	Aspek Nonkebahasaan	e. Keberanian	15
		f. Kelancaran	20
Jumlah			100

Kete
rangan:

Skor Maksimal = 10

Nilai = $\frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai maksimal}} \times 100$

Konvensi Nilai (skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81-100	A	SB (Sangat Baik)
66-80	B	B (Baik)
51-65	C	C (Cukup)

Paraman Ampalu, 03 September 2022

Wali Kelas V

Peneliti

Darmailis S. Pd. SD
NIP 19671129 199210 2 002

Husni Hidayah
Nim.1820500141

Mengetahui
Kepala Sekolah SDN XI
Gunung Tuleh

Erwinsyah S. Pd
NIP 19700831 199311 1 002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)
SIKLUS II PERTEMUAN KE II

Nama Sekolah : SDN XI Gunung Tuleh
Kelas/semester : V (Lima)/ 1 (Satu)
Tema : Peristiwa Dalam Kehidupan
Subtema 1 : Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
Pembelajaran : 4
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit (2 x Pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1,2 Memerankan tokoh drama dengan lapal, intonasi, dan ekspresi yang tepat	1.2.1 Membaca dialog drama pendek dengan lancar dan jelas 1.2.2 Memerankan drama pendek dengan lapal, intonasi, penghayatan dan ekspresi yang sesuai dengan karakter tokoh 1.2.3 Mengungkapkan pikiran secara lisan

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah siswa memperhatikan contoh pembacaan drama pendek, siswa dapat membaca dialog drama dengan lancar dan jelas.
2. Setelah siswa memperhatikan sebuah contoh memerankan drama pendek, siswa dapat memerankan drama pendek dengan karakter tokoh secara tepat.
3. Setelah siswa melakukan diskusi dan evaluasi drama pendek yang diperankan siswa, siswa dapat mengungkapkan pikiran secara lisan dengan tepat.

D. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : Ceramah, Diskusi, *Role Playing*

E. Materi pembelajaran

1. Drama Malin Kundang

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.▪ Guru memberikan motivasi agar siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan menjelaskan tujuan pembelajaran▪ Menginformasikan materi yang akan dibelajarkan yaitu tentang "sosiodrama".	5 Menit
Inti	Eksplorasi <ul style="list-style-type: none">▪ Guru melakukan <i>brainstorming</i> (curah pendapat) dengan siswa tentang tema pembelajaran▪ Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mendengarkan dan mengamati tema pembelajaran (drama) yang akan dipelajari siswa▪ Siswa memilih dan memahami tema yang akan dipelajari dengan bimbingan guru	50 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kelompok selanjutnya akan berdrama (malin kundang) ▪ Siswa dan kelompoknya akan berdrama (Malin Kundang) ▪ Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan drama ▪ Siswa diminta membaca teks drama sebelum tampil ▪ Siswa bersama guru melakukan Tanya jawab tentang nama tokoh, tema dan amanat yang ada pada drama ▪ Guru menetapkan siswa yang tepat sesuai dengan peranannya di depan kelas ▪ Guru menjelaskan tugas-tugas mereka yang tidak ikut berperan (<i>Audience</i>) ▪ Guru memberikan kesempatan bagi para pelaku untuk merundingkan beberapa menit sebelum memainkan perannya (berlatih) ▪ Guru membimbing siswa yang kesulitan dalam memainkan perannya ▪ Guru menghentikan drama dan memberikan kesempatan bagi seluruh siswa untuk menanggapi tentang pemahaman materi yang telah dipelajari ▪ Guru bertanya kepada siswa tentang pesan/amanat yang disampaikan melalui drama ▪ Guru membimbing siswa yang masih malu-malu untuk berbicara di depan kelas untuk menyampaikan pendapatnya 	
Penutup	<p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Guru menunjuk siswa yang malu-malu dalam 	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	berbicara untuk menyampaikan pendapatnya <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Sumber : Buku Tematik
Buku Kelas V
2. Media : Naskah drama

H. Penilaian

1. Teknik Penilaian

- a. Pengamatan Siswa (sikap)
- b. Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa
- c. Kriteria Keberhasilan

-Siswa dianggap berhasil jika memperoleh nilai >75

-Pembelajaran dianggap mencapai tujuan apabila 75% memperoleh nilai

2. Instrumen Penilaian

a. Penilaian Sikap

NO	Nama	Sikap											
		Kerjasama				Teliti				Berani			
		SB	B	C	KB	SB	B	C	KB	SB	B	C	KB

Catatan: Berikan tanda centang (√) pada kolom yang sesuai

SB : Sangat Baik (4)

B : Baik (3)

C : Cukup (2)

KB : Kurang Baik (1)

b. Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor	Kriteria
1	Ucapan	Ucapan jelas menggunakan bahasa baku, dan mudah dipahami	13-15	Sangat Baik
		Ucapan jelas dan mudah dipahami namun ada beberapa ucapan yang tidak jelas dan masih menggunakan bahasa yang tidak baku	10-12	Baik
		Pembicaraan dapat dipahami namun ada beberapa ucapan yang tidak baku	7-9	Cukup
		Terdapat banyak pengucapan yang tidak jelas dan menggunakan bahasa tidak baku sehingga pembicaraan sangat sulit dipahami	4-6	Kurang
		Ucapan umumnya tidak dapat dipahami	1-3	Sangat kurang
2	Tekanan	Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, cepat lambatnya berbicara, dan intonasinya sudah tepat	13-15	Sangat Baik
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, cepat lambatnya berbicara, dan intonasinya sudah tepat namun kurang stabil	10-12	Baik
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, cepat lambatnya berbicara, sudah	7-9	Cukup

		tepat namun intonasinya masih belum tepat		
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara dan intonasi tepat namun pembicaraan terlalu cepat atau terlalu lambat	4-6	Kurang
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, cepat lambatnya berbicara, dan intonasi belum tepat sehingga pembicaraan sulit dipahami	1-3	Sangat Kkurang
3	Kosa Kata	Penggunaan kosa kata luas, beragam dan pengucapannya tepat	13-15	Sangat Baik
		Penggunaan kosa kata luas, beragam dan tepat penggunaannya	10-12	Baik
		Penggunaan kosa kata terbatas, namun penggunaan dan pengucapannya sudah tepat	7-9	Cukup
		Kosa kata terbata, namun benar dalam pengucapannya	4-6	Kurang
		Kosa kata terbatas, penggunaannya kurang tepat dan sering salah dalam mengucapkannya	1-3	Sangat Kurang
4	Kalimat	Kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penerapan subjek, predikat objek sudah tepat serta menunjukkan kaitanya dengan yang lain	17-20	Sangat Baik
		Kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penepatan subjek, predikat yang sudah tepat, namun beberapa kalimat belum menunjukkan kaitanya	13-16	Baik

		dengan kalimat yang lain		
		Kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penempatan subjek, predikat belum tepat, serta beberapa kalimat belum menunjukkan kaitanya dengan kalimat yang lain	9-12	Cukup
		Kalimat belum sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penempatan subjek, predikat belum tepat, serta beberapa kalimat belum menunjukkan kaitanya dengan kalimat yang lain	5-8	Kurang
		Kalimat tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia serta belum menunjukkan kaitanya antara kalimat satu dengan kalimat yang lain	1-4	Sangat Kurang
5	Keberanian	Siswa mampu presentasi di depan kelas dengan baik, berani, tidak takut atau gugup dan mengarahkan pandangan mata kepada pendengar	13-15	Sangat Baik
		Siswa mampu presentasi di depan kelas dengan baik namun belum mengarahkan pandangan mata kepada para pendengar	10-12	Baik
		Siswa mampu presentasi di depan kelas meskipun terlihat takut dan gugup	7-9	Cukup
		Siswa belum berani berbicara di depan kelas hanya berani berbicara di tempat duduk saja	4-6	Kurang
		Siswa tidak berani berbicara sama sekali	1-3	Sangat Kurang`
6	Kelancaran	Pembicaraan lancar dan	17-20	Sangat Baik

		tidak terputus-putus		
		Pembicaraan lancar namun kurang stabil	13-16	Baik
		Pembicaraan stabil namun terkadang masih ragu dan lambat	9-12	Cukup
		Pembicaraan terputus-putus atau bahkan diselingi dengan bunyi-bunyi tertentu seperti e....., em....., apa itu....	5-8	Kurang
		Pembicaraan terputus-putus lambat dan sering berhenti	1-4	Sangat Kurang

Lembar Penilaian Keterampilan Berbicara

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor Maksimal
1	Aspek Kebahasaan	m. Ucapan	15
		n. Tekanan	15
		o. Kosakata	15
		p. Kalimat	20
2	Aspek Nonkebahasaan	g. Keberanian	15
		h. Kelancaran	20
Jumlah			100

Skor Maksimal = 10

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai maksimal}} \times 100$$

Konvensi Nilai (skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81-100	A	SB (Sangat Baik)
66-80	B	B (Baik)
51-65	C	C (Cukup)

Paraman Ampalu, 10 September 2022

Wali Kelas V

Peneliti

Darmailis S. Pd. SD
NIP 19671129 199210 2 002

Husni Hidayah
Nim.1820500141

Mengetahui

Kepala Sekolah SDN XI
Gunung Tuleh

Erwinsyah S. Pd
NIP 19700831 199311 1 002

Lampiran II

TES PRA SIKLUS

Untuk melihat kondisi awal kemampuan berbicara siswa, peneliti melakukan tes pra siklus. Siswa akan menceritakan pengalamannya di sekolah maupaun di rumah. Siswa akan berbicara di depan kelas, sebelum bercerita pengalamannya siswa terlebih dahulu memilih gambar mana yang akan diceritakan di depan kelas.



Gambar 1. Sekolah



Gambar 2. Rumah

Naskah Drama Siklus I

BAWANG MERAH DAN BAWANG PUTIH

Tokoh

1. Bawang Merah
2. Bawang Putih
3. Ayah Bawang Putih
4. Ibu Bawang Merah
5. Nenek
6. Paman
7. Narator

Zaman dahulu kala, di sebuah desa tinggal sebuah keluarga yang terdiri dari Ayah, Ibu dan seorang gadis remaja yang bernama Bawang Putih. Mereka adalah keluarga yang bahagia, Ayah Bawang Putih seorang yang konglo meratyang sangat kaya raya, mereka hidup rukun dan damai. Namun suatu hari ibu Bawang Putih jatuh sakit dan akhirnya meninggal dunia. Bawang Putih sangat berduka begitu pula ayahnya.

Bawang Putih : Ayah, kenapa ibu pergi meninggalkan kita?

Ayah :Ini memang sudah takdirnya, nak!

Bawang Putih :Tapi, mengapa begitu cepat yah, aku sama siapa jika tidak ada ibu, yah!

Ayah :Sudahlah, anakku yang sudah biarlah berlalu, kamu masih mempunyai ayah yang selalu menjaga kamu.

Dan di desa itu tinggal seorang janda yang memiliki anak yang bernama Bawang Merah. Semenjak ibu Bawang putih meninggal ibu Bawang Merah sering berkunjung ke rumah Bawang Putih. Dia sering membawakan makanan, membantu Bawang putih membereskan rumah, atau hanya menemani ayah Bawang putih ngobrol.

Ibu Bawang Merah :Bawang putih, ini ada sedikit makanan untukmu dan ayahmu!

Bawang putih :Terimakasih, bu!

Ibu Bawang Putih :Ya, sama-sama, ya sudah ibu pulang dulu, ya!

Ayah :Oh iya, salam buat Bawang Merah yah!

Ibu Bawang Merah :Iya, mas.

Pada akhirnya ayah Bawang Putih berfikir bahwa mungkin lebih baik kalau ia menikah saja dengan ibu Bawang Merah. Dengan pertimbangan dari Bawang Putih menikah dengan ibu Bawang Merah.

Ayah :Bawang Putih, jika ayah menikah dengan ibu Bawang Merah, kamu setuju atau tidak?

Bawang Putih :Aku setuju yah, soalnya ibu Bawang Merah sangat baik kepada kita, yah!

Ayah :Baiklah kalau begitu, bagaimana denganmu Bawang Merah?

Bawang Merah :Aku setuju, yak kan bu?

Ibu Bawang Merah :Ya!

Awalnya ibu Bawang merah sangat baik kepada Bawang Putih. Namun lama-kelamaan sifat asli mereka mulai kelihatan, mereka kerap memarahi Bawang putih dan kerap memberikan pekerjaan yang berat jika ayah Bawang Putih pergi ke kantor. Tentu saja, ayah Bawang Putih tidak mengetahuinya karena Bawang Putih tidak pernah menceritakannya.

Ibu :Putih, kamu harus mengepel, mencuci, dan semua pekerjaan rumah harus kamu kerjakan!

Bawang Putih :Baiklah, bu

Bawang Merah :Putih, kamu harus membersihkan kamarku yang berantakan!

Bawang Putih :Iya...ya kak

Suatu hari ayah Bawang putih jatuh sakit dan akhirnya eninggal dunia.

Bawang putih :Ayah, Putih mohon ayah jangan pergi tinggalkan putih, yah!

Ayah :Nak, jikalau ayah pergi, Putih baik-baik ya,nak!

Bawang putih :Ya, ayah

Ayah :Bu, aku titip Putih, yah?

Ibu :Ya, ayah

Bawang Putih :Aa...yah..jangan tinggalkan Putih, yah (menangis)

Semenjak saat itu ibu Bawang Merah semakin berkuasa dan semena-mena terhadap Bawang putih, hamper tidak pernah istirahat.

Ibu :Putih, kamu harus bangun sebelum subuh untuk mempersiapkan air mandi dan sarapan untuk saya dan Bawang merah. Kemudian kamu harus menyirami kebun dan mencuci baju tapi jangan mencuci di kamar mandi tapi di sungai, kamu harus menyetrika dan membereskan rumah, mengerti!

Bawang Putih :Mengerti, bu!

Namun Bawang putih selalu melakukan pekerjaanya dengan gembira berharap suatu hari nanti ibu tirinya akan mencintainya layaknya cinta ibu kepada putri kandungnya sendiri.

Bawang Putih segera mencuci pakayan kotor yang dibawanya, saking terlalu asyiknya, Bawang putih tidak menyadari salah satu baju ibu tirinya terbawa arus. Celakanya baju yang hanyut itu adalah baju kesayangan ibu tirinya. Setelah menyadari itu Bawang Putih segera menyusuri sungai untuk mencarinya.

Bawang Putih :Aku harus menemukan baju itu, karena itu adalah baju kesayangan ibu!

Namun Bawang putih tidak berhasil menemukanya. Dengan putus asa Bawang Putih kembali ke rumah dan menceritakan kepada ibunya.

Bawang Putih :Bu, maafkan Putih, baju ibu hanyut terbawa arus!

Ibu :Apa...dasar ceroboh. Aku tidak mau tahu, pokoknya kamu harus mencari baju itu!, dan kamu jangan berani pulang ke rumah sebelum kamu menemukannya, mengerti!

Bawang Putih terpaksa menuruti keinginan ibunya. Dia segera menyusuri sungai tempat dia mencuci tadi, matahari mulai meninggi namun Bawang putih belum menemukan baju ibunya. Setelah matahari sudah mulai condong ke barat, Bawang Putih melihat seorang paman yang hendak pergi ke pasar.

Bawang Putih :Paman..!

Paman :Ya, ada apa ?

Bawang Putih :Paman, apakah paman melihat baju merah yang hanyut lewat sini?, karena aku harus menemukannya dan membawanya pulang!

Paman :Ya, tadi saya lihat nak, coba kamu telusuri sunngai ini dan di ujung sungai ini ada sebuah gubuk, disana ada seorang nenek-nenek pasti dia yang mengambil pakayan yang kamu cari.

Bawang Putih :Baiklah paman, terimakasih!

Paman :Sama-sama

Hari sudah mulai gelap, Bawang puth sudah mulai putus asa. Sebentar lagi malam akan tiba, dari kejauhan nampak sebuah cahaya lampu yang berasal dari gubuk tepi sungai.

Bawang Putih :Apakah ini gubuk yang tadi paman katakana!

Bawang Putih segera menghampiri rumah dan mengetuknya.

Bawang Putih :Permisi...!

Nenek :Siapa kamu nak?

Bawang Putih :Saya Bawang Putih nek. Tadi saya sedang mencari baju ibu saya yang sedang hanyut dan sekarang saya kelamaan, bolehkah saya menginap disini semalam, nek?

Nenek :Ya, tadi baju itu tersangkut di depan rumahku. Sayang tapi aku menyukai baju itu, baiklah aku akan mngembalikanya, tapi kamu harus menemuiku disini selama satu hari, sudah lama aku tidak mengobrol dengan siapapun, bagaimana?

Bawang Putih :Baiklah nek, saya akan menemui nenek selama seminggu asal nenek tidak bosan denganku!

Selama seminggunenek tinggal bersama Bawang putih. Setiap hari Bawang Putih selalu membantu pekerjaan rumah nenek. Tentu saja nenek merasa sangat senang, hingga akhirnya genap sudah seminggu dan nenek pun memanggil Bawang putih.

Nenek :Nak, sudah seminggu kau tinggal disini, dan nenek sangat senang karena kamu adalah anak yang rajin dan berbakti. Untuk itu sesuai janjiku

kamu boleh membawa baju itu pulang dan satu lagi, kamu boleh memilih salah satu labu kuning itu sebagai hadiah!

Bawang Putih :Tidak usah nek!

Nenek :Ayolah, Bawang Putih

Bawang Putih :Ya, sudah Putih memilih yang kecil yah nek

Nenek :Mengapa kamu memilih yang kecil?

Bawang Putih :Saya takut tidak kuat jika membawa yang besar, nek!

Nenek : (tersenyum)

Sesampainya di rumah Bawang putih menyerahkan baju merah milik ibu tirinya.

Bawang Putih :Bu, ini bajunya

Bawang Merah :Heh, gembel apa itu yang kamu bawa?

Ibu :Iya, apa yang kamu bawa, Putih?

Bawang Putih : Ini labu,bu!

Bawang Merah :Sini labunya, (Merah pun membanting labunya)

Bawang Putih :Merah...jangan...

Karena dibanting Bawang Merah labu itupun terbelah. Bawang Merah dan ibunya langsung bahagiadan teriak terheran-heran, merekapun langsung bertanya kepada Bawang putih.

Bawang Merah :Heh, gembel, kamu dapat emas dan berlian ini dari mana?

Ibu :Ya, dari mana?

Bawang Putih :Aku mendapatkan labu ini dari...

Bawang Merah :Dari mana?

Bawang Putih :Waktu itu saya menncari baju yang terbawa arus, kemudian kelamaan dan menginap di rumah nenekdi pinggir sungai, dan aku disuruh menemani selama seminggu, stelah genap seminggu dan aku disuruh membawa hadiah ini!

Setelah mendengar cerita Bawang Putih, Bawang Merah pun berencana melakukan hal yang sama, tapi kali ini Bawang Merah yang akan melakukannya.

Ibu :Bawang Merah, kamu harus melakukannya, apa yang dilakkukan oleh anak sialan itu

Bawang Merah :Baiklah, bu

Ibu :Kalau begitu, besok pagi kamu harus pergi ke sungai

Bawang Merah :Baik, bu!

Ke esokan harinya Bawang Merah menghanyutkan bajunyak ke sungai, setelah itu dia kembali ke rumah nenek.

Bawang Merah :Nek, neek tau tidak baju yang hanyut tadi?

Nenek :Nenek tahu, tapi kamu harus meginaap disini selama seminggu!

Bawang Merah :Baiklah.

Selama seminggu Bawang Merah selalu bermalas-malasan, kalau ada pekerjaan pasti hasilnya tidak bagus, Karena dikerjakan dengan asal-asalan. Akhirnya sudah sampai seminggu dan Bawang Merah sudah diperbolehkan pulang.

Bawang Merah :Bukankah seharusnya nenek memberikan ku labu, karena sudah menemani selama seminggu?

Nenek :Ya, sudah, silahkan kamu memilih salah satu dari labu ini!

Bawang Merah :(mengambil yang besar kamudian langsung pergi)

Sesampainya di rumah Bawang Merah segera menemui ibunya dan dengan gembira memperlihatkan labu yang dibawanya. Karena takut Bawang putih meminta bagian, mereka menyuruh Bawang putih untuk pergi ke sungai.

Ibu :Putih, sana pergi ke sungai, cuci baju yang kotor!

Bawang Putih :Baiklah, bu!

Setelah Bawang Putih pergi, mereka membelah labu tersebut, tapi yang keluar bukanlah emas tetapi binatang yang berbisa seperti ular. Binatang itu langsung menyerang Bawang Merah dan ibunya hingga tewas.

Bawang Merah dan Ibu :Aa...a...aa...(teriak kesakitan)

Naskah Drama Siklus 1I

MALIN KUNDANG

Tokoh:

1. Malin Kundang
2. Mande (Mama Malin)
3. Rasyid (Teman Malin)
4. Saudagar
5. Putri (Anak Saudagar)
6. Narator

Pada zaman dahulu kala di pantai Air Manis, Padang, Sumatera Barat ada seorang janda yang bernama Mande Rubayah , janda tersebut mempunyai anak seorang laki-laki bernama Malin Kundang. Malin Kundang anak yang disayangi ibunya lantaran sedari ia kecil sudah ditinggal oleh sang ayah. Malin Kundang pun telah tumbuh dewasa, dan dia merasa harus bisa merubah kehidupan ekonomi keluarganya. Pada suatu hari Rasyid, yang tidak lain adalah teman Malin Kundang mengetahui bahwa sedang ada kapal besar yang sedang bersandar di pantai Air Manis dan ia berniat mengajak Malin Kundang untuk ikut merantau bersamanya.

Rasyid : Assalamu'alaikum

Malin Kundang :Wa'alaikumus Salam Wr. Wb. Oh kamu, ada apa Rasyid?

Rasyid :Ada kabar baik untuk kita berdua. Saya tadi melihat ada sebuah kapal besar yang sedang bersandar di pantai Air Manis siapa tau kita bisa ikut merantau lewat kapal itu, maukah engkau ikut merantau denganku?

Malin Kundang : Wah kebetulan sekali saya juga bosan hidup miskin saya mau merubah nasib, ya saya mau sekali jadi kapan kita mulai berangkat?

Rasyid : Bagaimana kalau besok pagi?

Malin Kundang : Ya sudah, lebih cepat lebih baik, tapi saya harus minta restu pada ibuku dulu.

Rasyid : Baik, besok saya tunggu kau di demaga jam 9

Malin Kundang : Iya, terimakasih sobat

Malam harinya Malin Kundang segera meminta restu kepada ibun yang bar saja pulang bekerja

Malin Kundang : Ibu saya mau merubah nasib kita

Mande : Bagaimana caranya?

Malin Kundang : Tadi pagi saya diberi tahu Rasyid ada kapal yang sandar di tepi desa kita, jadi kami akan pergi merantau lewat kapal itu

Mande : Malin Kundang, apakah kamu tega meninggalkan ibumu yang sudah tua ini sendirian?

Malin Kundang : Malin Kundang juga tidak tega meninggalkan ibu, tapi Malin juga ingin merubah nasib kita dan menjadi kaya. Malin sudah bosan hidup miskin terus-menerus bu.

Mande : Ya sudah Malin Kundang, kalau memang demikian keinginan mu, ibu juga menginginkan agar kau menjadi orang kaya dan sukses, ibu hanya dapat mendo'akan supaya engkau berhasil , kapan engkau akan berangkat anakku?

Malin Kundang : Malin Kundang berangkat besok pagi bu.

Mande : Secepat itukah nak, kau meninggalkan ibu sendirian?

Malin Kundang : Iya bu, do'akan Malinn Kundang agar selamat sampai tujuan.

Ke esokan harinya Malin Kundang disertai oleh ibunya dan Rasyid pergi menuju ke tepi pantai mereka, tempat kapal besar itu bersandar.

Mande : Berhari-hatilah Malin Kundang, do'a ibu akan selalu menyertaimu.

Malin Kundang : Baik bu, tunggulah Malin pulang dengan harta yang cukup untuk kita berdua.

Begitulah Malin Kundang dan Rasyid berangkat menuju ke tanah perantauan. Sedangkan ibu Malin Kundang tetap tinggal di kampong pantai air Manis.

Sesampainya di pelabuhan ada seorang saudagar yang mendatangi mereka.

Malin Kundang : Ahhh...akhirnya sampai juga di pelabuhan, aku harus mencari pekerjaan begitu sampai di kota.

Saudagar : Permisi...apakah benar kamu sedang mencari pekerjaan?

Malin Kundang : Benar, Tuan!

Saudagar :Kebetulan saya sedang mencari pekerja. Apakah kamu mau bekerja di tempat ku?

Malin Kundang : Tentu saja kami mau Tuan. Kapan kami dapat mulai bekerja?

Saudagar :Kalian bisa mulai bekerja besok pagi di rumah saya.

Malin Kundang : Rumah Tuan dimana?

Saudagar : Mari ikutlah denganku.

Malin Kundang ikut saudagar pergi ke rumahnya,mereka berlabuh di kota lalu sampai di kota , saudagar tersebut menyewakan salah satu kamar di rumahnya untuk ditinggali Malin Kundang. Pada keesokan harinya Malin pun mulai bekerja dan diawasi terus oleh saudagar. Dan rupanya Malin Kundang sangat giat dan rajin.

Hingga suatu hari akan diadakan pesta di rumah sang saudagar dan anak saudagar yang bernama Putri akan menari bersama teman-temannya yang lain. Dan pada saat itu juga Malin Kundang melihat Putri langsung jatuh cinta padanya.

Malin Kundang : Subhanallah cantik sekali dia, siapa dia?

Dan pada saat itu Malin mendekati Putri untuk berkenalan

Malin Kundang : Hai, bolehkan aku berkenalan denganmu?, namaku Malin Kundang.

Putri : Tentu saja, nama ku Putri aku anak seorang saudagar.

Setelah mereka berkenalan, mereka akhirnya semakin dekat sampai akhirnya. Malin memutuskan untuk menikah denganya.

Malin Kundang : Putri aku ingin mananyakan sesuatu padamu.

Putri : Apa itu Malin silahkan Tanya padaku, aku pasti akan menjawabnya dengan jujur.

Malin Kundang : Maukah kau menikah denganku?

Putri pun sangat kaget mendengarnya, kemudian ia tersenyum.

Putri : Tentu saja,aku mau menikah denganmu.

Sebulan setelah menikah mereka pergi untuk berdagang di perkampungan pantai Air Manis

Rasyid : Bundo...bundo...ada kabar baik.

Mande : Kabar apa itu Rasyid?

Rasyid : Malin telah pulang bundo dan dia membawa istrinya.

Mande : Benarkah Rasyid!!

Saat Rasyid memberitahu ibu Malin bahwa Malin sudah pulang, ibunya pun langsung berlari keluar rumah menuju pelabuhan untuk melihat Malin sambil menangis gembira.

Mande : Maliinnnn!! Dimana saja kamu nak bundo khawatir, tapi akhirnya kamu pulang juga dan sekarang kamu sudah mempunyai istri yang cantik.

Malin Kundang : Akkhh!! Siapa kamu, aku tidak mengenalmu pergilah!!!

Mande : Malin aku ini ibumu nak, tidakkah kau ingat nak?!

Malin Kundang : Aku tidak mengenalmu. Pergilah sana!!!

Putri : Malin tidak mempunyai ibu yang dekil dan kotor sepertimu!!

Malin mendorong ibunya hingga terjatuh, sampai akhirnya ibunya menangis dan berdo'a agar Malin disadarkan.

Mande : Ya Allah kenapa anakku satu-satunya seperti itu? Aku yang melahirkan dan membesarkan dia Ya Allah. Berilah ia teguranmu, sesungguhnya dia adalah anak yang durhaka!

Dan pada saat itu juga ibunya berkata kukutuk kau manjadi batu Malin karena engkau telah menjadi anak yang durhaka, dan tiba-tiba terjadi hujan lebat dan petir yang menyambar, dan saat itu pula Malin berubah menjadi batu.

Malin Kundang : Aakkhhh...apa yang terjadi TIDAK!!!!

Sekian cerita yang kami sampaikan, semoga bermanfaat....

Lampiran III

Kisi-kisi Keterampilan Berbicara

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor Maksimal
1	Aspek Kebahasaan	a. Ucapan	15
		b. Tekanan	15
		c. Kosakata	15
		d. Kalimat	20
2	Aspek Nonkebahasaan	a. Keberanian	15
		b. Kelancaran	20
Jumlah			100

Lampiran IV

Lembar Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa

No	Nama	Aspek Yang Dinilai						Total
		Kebahasaan			Non Kebahasaan			
		Ucapan	Tekanan	Kosakata	Kalimat	Keberanian	Kelancaran	
1	Ahmad Farizi							
2	Ahmad Ridho							
3	Aldo Again							
4	Al Rian							
5	Alzi Rahaja							
6	Andeki Kenzi							
7	Annisa							
8	Annisa Latifa							
9	Az-Zikra							
10	Bilqis Assifa Firdaus							
11	Habibah							
12	Lestari Yurika							
13	Loli Asnita							
14	Mulia Zikri							
15	Najwa Ksysha Putri Yudira							
16	Nisa Khairani							

17	Futri Azzahra							
18	Rahmad Afandi							
19	Rasyid Muzaffa							
20	Regina Dystia Lubis							
21	Saqeela Adhni							
22	Sulya Daini							
23	Nikia Fadilla							
24	Lanai Ussyifa							
25	Ibnu							

Lampiran V

Rublik Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor	Kriteria
1	Ucapan	Ucapan jelas, penggunaan bahasa baku dan mudah dipahami	13-15	Sangat Baik
		Ucapan jelas dan mudah dipahami, namun ada beberapa ucapan yang menggunakan bahasa tidak baku	10-12	Baik
		Pembicaraan dapat dipahami, namun ada beberapa ucapan yang tidak jelas dan masih menggunakan bahasa yang tidak baku	7-9	Cukup
		Terdapat banyak pengucapan yang tidak jelas dan menggunakan bahasa yang tidak baku sehingga pembicaraan dapat sulit dipahami	4-6	Kurang
		Ucapan umumnya tidak dapat dipahami	1-3	Sangat Kurang
2	Tekanan	Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat dan cepat-lambatnya berbicara dan intonasi sudah tepat	13-15	Sangat Baik
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, dan cepat-lambatnya berbicara sudah tepat namun masih kurang stabil	10-12	Baik
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, cepat-lambatnya berbicara sudah tepat, namun intonasi belum tepat	7-9	Cukup
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, dan intonasi tepat namun pembicaraan terlalu cepat atau terlalu lambat	4-6	Kurang
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, cepat-lambatnya berbicara dan intonasi belum tepat sehingga pembicaraan sulit	1-3	Sangat Kurang

		dipahami		
3	Kosakata	Penggunaan kosa kata luas, beragam dan pengucapannya tepat	13-15	Sangat Baik
		Penggunaann kosa kata beragam dan tepat penggunaannya	10-12	Baik
		Penggunaan kosa kata terbatas, namun penggunaan dan pengucapannya sudah tepat	7-9	Cukup
		Kosa kata terbatas, namun benar dalam pengucapannya	4-6	Kurang
		Kosa kata terbatas, penggunaan kurang tepat dan sering salah dalam pengucapannya	1-3	Sangat Kurang
4	Kalimat	Kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penepatan subjek, predikat objek sudah tepat, serta menunjukkan kaitanya antara kalimat satu dengan kalimat lain	17-20	Sangat Baik
		Kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penempatan subjek, predikat objek yang sudah tepat, namun beberapa kalimat belum menunjukkan kaitanya dengan yang lain	13-16	Baik
		Kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penempatan subjek, predikat objek belum tepat, namun beberapa kalimat belum menunjukkan kaitanya dengan kalimat yang lain	9-12	Cukup
		Kalimat belum sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penempatan subjek, predikat objek belum tepat, serta beberapa kalimat belum menunjukkan kaitanya dengan kalimat yang lain	5-8	Kurang
		Kalimat tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia serta belum menunjukkan kaitanya antara kalimat satu dengan kalimat yang lain	1-4	Sangat Kurang
5	Keberanian	Siswa mampu presentasi di depan kelas dengan baik, berani, tidak gugup dan mengarahkan pandangan mata kepada pendengar	13-15	Sangat Baik
		Siswa mampu presentasi dengan baik namun belum belum mengarahkan pandangan mata kepada pendengar	10-12	Baik
		Siswa mampu presentasi di depan kelas meskipun terlihat takut dan gugup	7-9	Cukup

		Siswa belum berani berbicara di depan kelas hanya berani berbicara di tempat duduk saja	4-6	Kurang
		Siswa tidak berani berbicara sama sekali	1-3	Sangat kurang
6	Kelancaran	Pembicaraan lancar dan tidak terputus-putus	17-20	Sangat Baik
		Pembicaraan lancar namun kurang stabil	13-16	Baik
		Pembicaraan lancar namun kadang-kadang masih ragu dan lambat	9-12	Cukup
		Pembicaraan terputus-putus atau bahkan diselingi dengan bunyi-bunyi e.....,em.....,apa itu....	5-8	Kurang
		Pembicaraan terputus-putus, lambat dan banyak berhenti	1-4	Sangat Kurang

Lampiran VI**TABEL TES KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KEMAMPUAN AWAL**

No	Nama	Skor						Total	Keterangan
		1	2	3	4	5	6		
1	AhmadFarizi	10	6	10	9	10	5	45	Cukup
2	Ahmad Ridho	10	15	10	15	10	15	75	Baik
3	Aldo Again	10	10	15	15	15	10	75	Baik
4	Al Rian	9	5	10	10	6	5	45	Cukup
5	Alzi Rahaja	5	5	5	10	5	10	40	Kurang
6	Andeki Kenzi	5	5	5	10	5	10	40	Kurang
7	Annisa	10	5	5	10	5	10	45	Cukup
8	Annisa Latifa	10	10	10	15	5	10	60	Cukup
9	Az- Zikra	10	10	15	15	15	10	75	Baik
10	Bilqia Assifa Firdaus	10	5	5	5	10	5	40	Kurang
11	Habibah	5	5	5	5	5	5	30	Kurang
12	Lestari Yurika	10	5	6	10	5	9	45	cukup
13	Loli Asnita	5	5	5	5	5	5	30	Kurang
14	Mulia Zikra	5	10	9	10	5	6	45	Kurang
15	Najwa Ksyssha Putri Yudira	10	10	10	15	5	10	60	Cukup
16	Nisa Khairani	10	5	5	5	5	5	35	Kurang
17	Futri Azzahra	10	5	10	5	5	10	45	Cukup
18	Rahmad Afandi	15	10	10	15	15	10	75	Baik
19	Rasyid Muzzaffa	5	5	5	5	5	5	30	Kurang
20	Regina Dystia Lubis	15	10	10	15	15	10	75	Baik
21	Saqeela Adhni	10	10	5	10	5	10	50	cukup
22	Sulya Daini	10	10	10	5	10	10	55	cukup
23	Nikia Fadilla	5	10	10	5	10	5	45	Cukup
24	Lanai Ussyifa	5	5	5	3	2	5	25	Kurang
25	Ibnu	5	5	5	5	5	5	30	Kurang
Jumlah Nilai Seluruh Siswa								1,215	

Nilai Rata-rata Kelas	48,6	
Presentase Ketuntasan Belajar Siswa (%)	20 %	

Lampiran VII

TABEL TES KETERAMPILAN BERBICARA SIKLUS I PERTEMUAN 1

No	Nama	Skor						Total	Keterangan
		1	2	3	4	5	6		
1	Ahmad Farizi	10	15	10	10	15	15	75	Baik
2	Ahmad Ridho	10	10	5	5	10	5	45	Cukup
3	Aldo Again	5	5	10	10	10	5	45	Cukup
4	Al Rian	10	10	5	5	5	5	40	Kurang
5	Alzi Rahaja	5	5	10	10	10	10	50	Cukup
6	Andeki Kenzi	10	10	5	15	10	10	60	Cukup
7	Annisa	5	5	10	10	10	10	50	Cukup
8	Annisa Latifa	5	10	10	10	10	10	55	Cukup
9	Az –Zikra	5	5	10	15	10	5	50	Cukup
10	Bilqis Assifa Firdaus	5	10	5	10	10	5	45	Cukup
11	Habibah	5	10	10	5	10	10	50	Cukup
12	Lestari Yurika	5	5	10	10	10	10	50	Cukup
13	Loli Asnita	15	12	10	15	13	10	75	Baik
14	Mulia Zikri	5	5	10	10	5	10	45	Cukup
15	Najwa Ksysha Putri Yudira	15	10	13	12	10	15	75	Baik
16	Nisa Khairani	11	10	9	10	8	7	55	Cukup
17	Futri Azzahra	9	6	10	7	8	10	50	Cukup
18	Rahmad Afandi	10	10	8	15	7	5	55	Cukup
19	Rasyid Muzzaffa	10	15	10	10	15	15	75	Baik
20	Regina Dystia Lubis	15	15	10	15	20	10	80	Baik
21	Saqeela Adhni	10	15	10	20	15	15	80	Baik
22	Sulya Daini	15	10	10	12	13	15	75	Baik
23	Nikia Fadilla	10	10	10	5	5	10	50	Cukup
24	Lanai Ussyifa	15	10	10	12	13	15	75	Baik
25	Ibnu	5	5	8	7	5	5	35	Kurang
Jumlah Nilai Seluruh Siswa								1.440	
Nilai Rata-rata Kelas								57,6	
Presentase Ketuntasan Belajar Siswa (%)								36%	

Lampiran VIII

TABEL TES KETERAMPILAN BERBICARA SIKLUS I PERTEMUAN II

No	Nama	Skor						Total	Keterangan
		1	2	3	4	5	6		
1	Ahmad Farizi	5	10	10	5	10	10	50	Cukup
2	Ahmad ridho	10	10	10	15	10	10	65	Cukup
3	Aldo Agian	10	15	10	15	10	20	80	Baik
4	Al-Rian	10	15	10	10	10	10	75	Baik
5	Alzi Rahaja	10	10	5	10	10	5	50	Cukup
6	Andeki Kenzi	15	13	15	15	10	15	78	Baik
7	Annisa	10	15	20	15	10	15	85	Sangat Baik
8	Annisa Latifa	10	15	10	10	10	10	75	Baik
9	Az –Zikra	15	10	10	15	10	10	70	Cukup
10	Bilqis Assifa Firdaus	10	15	10	20	15	10	80	Baik
11	Habibah	15	10	10	5	10	10	60	Cukup
12	Lestari Yurika	5	5	10	15	10	10	55	Cukup
13	Loli Asnita	15	10	15	20	15	15	90	Sangat Baik
14	Mulia Zikri	15	15	10	10	13	12	75	Baik
15	Najwa Ksysha Putri Yudira	10	15	15	15	15	20	90	Sangat Baik
16	Nisa Khairani	10	10	5	5	10	15	55	Cukup
17	Futri Azzahra	10	10	10	15	15	20	80	Baik
18	Rahmad Afandi	10	10	10	10	10	10	60	Cukup
19	Rasyid Mussaffa	5	10	10	5	10	10	50	Cukup
20	Regina Dystia Lubis	15	10	15	20	15	15	90	Sangat Baik
21	Saqeela Adhni	15	10	5	10	10	10	60	Cukup
22	Sulya Daini	5	5	10	10	15	10	55	Cukup
23	Nikia Fadilla	10	15	10	15	10	20	80	Baik
24	Lanai ussyifa	15	15	15	10	15	15	85	Sangat Baik
25	Ibnu	15	10	10	20	15	10	80	Baik
Jumlah Nilai Seluruh Siswa							1,773		
Nilai Rata-rata Kelas							70,92		
Presentase Ketuntasan Belajar Siswa (%)							52%		

Lampiran IX

TABEL TES KETERAMPILAN BERBICARA SIKLUS II PERTEMUAN I

No	Nama	Skor						Total	Keterangan
		1	2	3	4	5	6		
1	Ahmad Farizi	15	15	10	10	10	15	75	Baik
2	Ahmad ridho	5	10	10	5	5	10	55	Cukup
3	Aldo Agian	10	5	15	10	10	10	60	Cukup
4	Al-Rian	15	15	10	10	15	15	75	Baik
5	Alzi Rahaja	5	10	10	15	10	10	60	Cukup
6	Andeki Kenzi	10	10	15	15	10	15	80	Baik
7	Annisa	15	15	10	15	15	15	85	Sangat Baik
8	Annisa Latifa	15	15	10	20	15	20	95	Sangat Baik
9	Az –Zikra	15	10	10	15	10	10	65	Cukup
10	Bilqis Assifa Firdaus	10	10	10	8	7	10	55	Cukup
11	Habibah	10	15	15	15	15	20	90	Sangat Baik
12	Lestari Yurika	10	15	10	15	10	20	80	Baik
13	Loli Asnita	15	10	15	15	15	15	85	Sangat Baik
14	Mulia Zikri	15	15	10	20	10	15	85	Sangat Baik
15	Najwa Ksysha Putri Yudira	10	15	15	10	10	20	80	Baik
16	Nisa Khairani	15	15	15	15	10	15	85	Sangat Baik
17	Futri Azzahra	15	10	15	20	10	20	90	Sangat Baik
18	Rahmad Afandi	15	15	15	20	15	15	95	Sangat Baik
19	Rasyid Mussaffa	5	10	10	5	10	10	50	Cukup
20	Regina Dystia Lubis	10	15	15	20	15	20	95	Sangat Baik
21	Saqeela Adhni	10	10	15	15	15	10	80	Baik
22	Sulya Daini	10	10	15	10	10	15	70	Cukup
23	Nikia Fadilla	10	15	10	15	15	15	80	Baik
24	Lanai ussyifa	15	15	15	15	10	15	85	Sangat Baik

25	Ibnu	15	15	10	15	15	15	80	Baik
Jumlah Nilai Seluruh Siswa								1,935	
Nilai Rata-rata Kelas								77,4	
Presentase Ketuntasan Belajar Siswa (%)								76%	

Lampiran X

TABEL TES KETERAMPILAN BERBICARA SIKLUS II PERTEMUAN II

No	Nama	Skor						Total	Keterangan
		1	2	3	4	5	6		
1	Ahmad Farizi	15	10	15	10	10	15	70	Cukup
2	Ahmad ridho	15	15	15	20	15	15	95	Sangat Baik
3	Aldo Agian	10	15	10	15	15	15	80	Baik
4	Al-Rian	15	15	15	10	10	10	75	Baik
5	Alzi Rahaja	15	15	10	20	10	20	90	Sangat Baik
6	Andeki Kenzi	15	10	15	20	10	20	95	Sangat Baik
7	Annisa	10	15	15	15	10	15	80	Baik
8	Annisa Latifa	10	10	15	15	15	15	80	Baik
9	Az –Zikra	10	15	15	20	15	20	95	Sangat Baik
10	Bilqis Assifa Firdaus	15	10	15	15	15	15	85	Sangat Baik
11	Habibah	15	15	15	20	15	15	95	Sangat Baik
12	Lestari Yurika	10	15	10	15	15	15	80	Baik
13	Loli Asnita	15	15	15	15	10	15	85	Sangat Baik
14	Mulia Zikri	10	15	10	15	15	15	80	Baik
15	Najwa Ksysha Putri Yudira	15	15	15	15	15	15	90	Sangat Baik
16	Nisa Khairani	15	15	15	20	15	15	95	Sangat Baik
17	Futri Azzahra	10	15	10	20	10	15	80	Baik
18	Rahmad Afandi	10	10	15	15	10	20	80	Baik
19	Rasyid Mussaffa	10	10	10	15	10	15	70	Cukup
20	Regina Dystia Lubis	15	15	15	15	15	15	90	Sangat Baik
21	Saqeela Adhni	10	15	10	20	10	20	85	Sangat Baik
22	Sulya Daini	10	15	15	10	10	20	80	Baik
23	Nikia Fadilla	10	15	15	15	15	20	90	Sangat Baik
24	Lanai ussyifa	10	15	15	15	15	15	85	Sangat Baik
25	Ibnu	10	15	20	15	10	15	85	Sangat Baik
Jumlah Nilai Seluruh Siswa								2.115	
Nilai Rata-rata Kelas								84,6	
Presentase Ketuntasan Belajar Siswa (%)								92%	

Lampiran XI

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR

No	Kegiatan Dan Indikator	Siklus I dan Siklus II	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
1	Kegiatan Awal Guru member salam		
2	Peserta didik menjawab salam		
3	Guru meminta salah satu siswa memimpin do'a		
4	Guru menanyakan kabar siswa		
5	Guru mengabsen siswa		
6	Peserta didik mendengarkan absen yang dibacakan guru		
7	Guru memberikan motivasi kepada siswa		
8	Guru meminta siswa mengamati lingkungan belajar		
9	Guru menyampikan tujuan pembelajaran		
10	Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran		
11	Sebelum memulai pelajaran guru melatih konsentrasi siswa		
12	Kegiatan Inti Guru bertanya kepada siswa apakah siswa mengingat pembelajaran yang lalu		
13	Siswa membaca materi cerita drama		
14	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi pembelajaran		
15	Siswa bertanya kepada guru tentang drama		

16	Siswa mendengarkan cerita drama yang dibacakan temanya		
17	Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok		
18	Siswa mengidentifikasi tema dan amanat naskah drama yang dibagikan guru		
19	Guru membagi naskah drama pada setiap kelompok		
20	Setiap kelompok akan berdrama		
21	Setiap kelompok akan menerima naskah drama dari guru akan praktek berbicara sesuai teks naskah drama yang dibagikan guru		
22	Setiap kelompok akan praktek berbicara sesuai teks naskah drama yang dibagikan guru		
23	Secara kelompok guru akan memilih siapa yang bermain <i>Role Playing</i> dan siswa yang lain sebagai <i>audience</i>		
24	Secara berkelompok siswa mendengarkan drama dari kelompok lain		
25	Siswa dan guru sama-sama mendengarkan kelompok lain yang sedang praktek drama		
26	Guru menilai setiap individu siswa		
27	Guru bersama siswa bertanya jawab untuk meluruskan kesalah pahaman dan member penguatan		
28	Kegiatan penutup Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung		
29	Guru mengarahkan siswa memberikan		

	kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah berlangsung		
30	Guru memberikan tugas rumah yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya		
31	Siswa mencatat tugas rumah yang diberikann guru		
32	Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdallahsecara bersama-sama		
33	Siswa membaca hamdallah secara bersama-sama		
34	Guru mengucapkan salam penutup		
35	Peserta didik menjawab salam		
Jumlah Seluruh Aktivitas = 35			
Jumlah Aktivitas Yang Telah Terlaksana =			
Persentase Aktivitas Yang Terlaksana =			
Jumlah Aktivitas yang tidak terlaksana =			
Persentase Aktivitas Yang tidak Terlaksana =			

Observer

Husni Hidayah
NIM 1820500141

Lampiran XII

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SIKLUS I PERTEMUAN KE-I

No	Kegiatan dan Indikator	Siklus I Pertemuan I	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
1	Kegiatan Awal Guru memberi salam	✓	
2	Peserta didik menjawab salam	✓	
3	Guru meminta salah satu siswa memimpin do'a	✓	
4	Guru menanyakan kabar siswa		✓
5	Guru mengabsen siswa	✓	
6	Peserta didik mendengarkan absen yang dibacakan guru	✓	
7	Guru memberikan motivasi kepada siswa		✓
8	Guru meminta siswa mengamati lingkungan belajar		✓
9	Guru menyampikan tujuan pembelajaran	✓	
10	Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran		✓
11	Sebelum memulai pelajaran guru melatih konsentrasi siswa		✓
12	Kegiatan Inti Guru bertanya kepada siswa apakah siswa mengingat pembelajaran yang lalu		✓
13	Siswa membaca materi cerita drama	✓	
14	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi pembelajaran	✓	
15	Siswa bertanya kepada guru tentang drama		✓

16	Siswa mendengarkan cerita drama yang dibacakan temanya	✓	
17	Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok	✓	
18	Siswa mengidentifikasi tema dan amanat naskah drama yang dibagikan guru		✓
19	Guru membagi naskah drama pada setiap kelompok	✓	
20	Setiap kelompok akan berdrama		✓
21	Setiap kelompok akan menerima naskah drama dari guru akan praktek berbicara sesuai teks naskah drama yang dibagikan guru		✓
22	Setiap kelompok akan paraktek berbicara sesuai teks naskah drama yang dibagikan guru	✓	
23	Secara kelompok guru akan memilih siapa yang bermain <i>Role Playing</i> dan siswa yang lain sebagai <i>audience</i>	✓	
24	Secara berkelompok siswa mendengarkan drama dari kelompok lain		✓
25	Siswa dan guru sama-sama mendengarkan kelompok lain yang sedang praktek drama	✓	
26	Guru menilai setiap individu siswa	✓	
27	Guru bersama siswa bertanya jawab untuk meluruskan kesalah pahaman dan member penguatan		✓
28	Kegiatan Penutup Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung		✓
29	Guru mengarahkan siswa memberikan	✓	

	kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah berlangsung		
30	Guru memberikan tugas rumah yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya		✓
31	Siswa mencatat tugas rumah yang diberikann guru		✓
32	Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdallahsecara bersama-sama	✓	
33	Siswa membaca hamdallah secara bersama-sama		✓
34	Guru mengucapkan salam penutup	✓	
35	Peserta didik menjawab salam	✓	
Jumlah Seluruh Aktivitas = 35			
Jumlah Aktivitas Yang Telah Terlaksana = 19			
Persentase Aktivitas Yang Terlaksana =54,28%			
Jumlah Aktivitas yang tidak terlaksana = 16			
Persentase Aktivitas Yang tidak Terlaksana = 45,71%			

Observer

Husni Hidayah
NIM 1820500141

Lampiran XIII

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SIKLUS 1 PERTEMUAN KE-II

No	Kegiatan dan Indikator	Siklus I Pertemuan II	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
1	Kegiatan Awal Guru memberi salam	✓	
2	Peserta didik menjawab salam	✓	
3	Guru meminta salah satu siswa memimpin do'a	✓	
4	Guru menanyakan kabar siswa	✓	
5	Guru mengabsen siswa	✓	
6	Peserta didik mendengarkan absen yang dibacakan guru	✓	
7	Guru memberikan motivasi kepada siswa		✓
8	Guru meminta siswa mengamati lingkungan belajar		✓
9	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
10	Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran		✓
11	Sebelum memulai pelajaran guru melatih konsentrasi siswa		✓
12	Kegiatan Inti Guru bertanya kepada siswa apakah siswa mengingat pembelajaran yang lalu	✓	
13	Siswa membaca materi cerita drama	✓	
14	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi pembelajaran	✓	
15	Siswa bertanya kepada guru tentang drama	✓	
16	Siswa mendengarkan cerita drama yang	✓	

	dibacakan temanya		
17	Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok		✓
18	Siswa mengidentifikasi tema dan amanat naskah drama yang dibagikan guru		✓
19	Guru membagi naskah drama pada setiap kelompok		✓
20	Setiap kelompok akan berdrama	✓	
21	Setiap kelompok akan menerima naskah drama dari guru akan praktek berbicara sesuai teks naskah drama yang dibagikan guru	✓	
22	Setiap kelompok akan paraktek berbicara sesuai teks naskah drama yang dibagikan guru		✓
23	Secara kelompok guru akan memilih siapa yang bermain <i>Role Playing</i> dan siswa yang lain sebagai <i>audience</i>	✓	
24	Secara berkelompok siswa mendengarkan drama dari kelompok lain		✓
25	Siswa dan guru sama-sama mendengarkan kelompok laian yang sedang praktek drama	✓	
26	Guru menilai setiap individu siswa	✓	
27	Guru bersama siswa bertanya jawab untuk meluruskan kesalah pahaman dan memberi penguatan		✓
28	Kegiatan penutup Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung		✓
29	Guru mengarahkan siswa memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran yang	✓	

	telah berlangsung		
30	Guru memberikan tugas rumah yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya		✓
31	Siswa mencatat tugas rumah yang diberikann guru		✓
32	Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdallah secara bersama-sama	✓	
33	Siswa membaca hamdallah secara bersama-sama	✓	
34	Guru mengucapkan salam penutup	✓	
35	Peserta didik menjawab salam	✓	
Jumlah Seluruh Aktivitas = 35			
Jumlah Aktivitas Yang Telah Terlaksana = 23			
Persentase Aktivitas Yang Terlaksana = 67,71%			
Jumlah Aktivitas yang tidak terlaksana = 13			
Persentase Aktivitas Yang tidak Terlaksana = 37,14%			

Observer

Husni Hidayah
NIM 1820500141

Lampiran XIV

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SIKLUS II PERTEMUAN KE-I

No	Kegiatan dan Indikator	Siklus II Pertemuan I	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
1	Kegiatan Awal Guru memberi salam	✓	
2	Peserta didik menjawab salam	✓	
3	Guru meminta salah satu siswa memimpin do'a	✓	
4	Guru menanyakan kabar siswa	✓	
5	Guru mengabsen siswa	✓	
6	Peserta didik mendengarkan absen yang dibacakan guru	✓	
7	Guru memberikan motivasi kepada siswa		✓
8	Guru meminta siswa mengamati lingkungan belajar		✓
9	Guru menyampikan tujuan pembelajaran	✓	
10	Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran	✓	
11	Sebelum memulai pelajaran guru melatih konsentrasi siswa		✓
12	Kegiatan Inti Guru bertanya kepada siswa apakah siswa mengingat pembelajaran yang lalu	✓	
13	Siswa membaca materi cerita drama	✓	
14	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi pembelajaran	✓	
15	Siswa bertanya kepada guru tentang drama	✓	

16	Siswa mendengarkan cerita drama yang dibacakan temanya	✓	
17	Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok		✓
18	Siswa mengidentifikasi tema dan amanat naskah drama yang dibagikan guru	✓	
19	Guru membagi naskah drama pada setiap kelompok	✓	
20	Setiap kelompok akan berdrama		✓
21	Setiap kelompok akan menerima naskah drama dari guru akan praktek berbicara sesuai teks naskah drama yang dibagikan guru	✓	
22	Setiap kelompok akan paraktek berbicara sesuai teks naskah drama yang dibagikan guru	✓	
23	Secara kelompok guru akan memilih siapa yang bermain <i>Role Playing</i> dan siswa yang lain sebagai <i>audience</i>	✓	
24	Secara berkelompok siswa mendengarkan drama dari kelompok lain		✓
25	Siswa dan guru sama-sama mendengarkan kelompok lain yang sedang praktek drama	✓	
26	Guru menilai setiap individu siswa	✓	
27	Guru bersama siswa bertanya jawab untuk meluruskan kesalah pahaman dan memberi penguatan	✓	
28	Kegiatan Penutup Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung		✓
29	Guru mengarahkan siswa memberikan	✓	

	kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah berlangsung		
30	Guru memberikan tugas rumah yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya		✓
31	Siswa mencatat tugas rumah yang diberikann guru		✓
32	Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdallah secara bersama-sama	✓	
33	Siswa membaca hamdallah secara bersama-sama	✓	
34	Guru mengucapkan salam penutup	✓	
35	Peserta didik menjawab salam	✓	
Jumlah Seluruh Aktiivitas = 35			
Jumlah Aktivitas Yang Telah Terlaksana = 26			
Persentase Aktivitas Yang Terlaksana = 74,28%			
Jumlah Aktivitas yang tidak terlaksana =9			
Persentase Aktivitas Yang tidak Terlaksana = 25,71%			

Observer

Husni Hidayah
NIM 1820500141

Lampiran XV

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SIKLUS II PERTEMUAN KE-II

No	Kegiatan dan Indikator	Siklus II Pertemuan II	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
1	Kegiatan Awal Guru memberi salam	✓	
2	Peserta didik menjawab salam	✓	
3	Guru meminta salah satu siswa memimpin do'a	✓	
4	Guru menanyakan kabar siswa	✓	
5	Guru mengabsen siswa	✓	
6	Peserta didik mendengarkan absen yang dibacakan guru	✓	
7	Guru memberikan motivasi kepada siswa	✓	
8	Guru meminta siswa mengamati lingkungan belajar		✓
9	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
10	Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran	✓	
11	Sebelum memulai pelajaran guru melatih konsentrasi siswa		✓
12	Kegiatan Inti Guru bertanya kepada siswa apakah siswa mengingat pembelajaran yang lalu	✓	
13	Siswa membaca materi cerita drama	✓	
14	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi pembelajaran	✓	
15	Siswa bertanya kepada guru tentang drama	✓	

16	Siswa mendengarkan cerita drama yang dibacakan temanya	✓	
17	Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok		✓
18	Siswa mengidentifikasi tema dan amanat naskah drama yang dibagikan guru	✓	
19	Guru membagi naskah drama pada setiap kelompok	✓	
20	Setiap kelompok akan berdrama	✓	
21	Setiap kelompok akan menerima naskah drama dari guru akan praktek berbicara sesuai teks naskah drama yang dibagikan guru	✓	
22	Setiap kelompok akan paraktek berbicara sesuai teks naskah drama yang dibagikan guru	✓	
23	Secara kelompok guru akan memilih siapa yang bermain <i>Role Playing</i> dan siswa yang lain sebagai <i>audience</i>	✓	
24	Secara berkelompok siswa mendengarkan drama dari kelompok lain	✓	
25	Siswa dan guru sama-sama mendengarkan kelompok lain yang sedang praktek drama	✓	
26	Guru menilai setiap individu siswa	✓	
27	Guru bersama siswa bertanya jawab untuk meluruskan kesalah pahaman dan memberi penguatan	✓	
28	Kegiatan Penutup Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung	✓	
29	Guru mengarahkan siswa memberikan	✓	

	kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah berlangsung		
30	Guru memberikan tugas rumah yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya		✓
31	Siswa mencatat tugas rumah yang diberikan guru		✓
32	Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdallah secara bersama-sama	✓	
33	Siswa membaca hamdallah secara bersama-sama	✓	
34	Guru mengucapkan salam penutup	✓	
35	Peserta didik menjawab salam	✓	
Jumlah Seluruh Aktiivitas = 35			
Jumlah Aktiivitas Yang Telah Terlaksana = 30			
Persentase Aktiivitas Yang Terlaksana = 85,71%			
Jumlah Aktiivitas yang tidak terlaksana = 5			
Persentase Aktiivitas Yang tidak Terlaksana = 14,28%			

Observer

Husni Hidayah
NIM 1820500141

Lampiran XVI

DOKUMENTASI



Gambar 1. Sekolah Negeri XI Gunung Tuleh. Kab. Pasaman Barat



Gambar 2 peneliti memberikan surat riset kepada bapak kepala sekolah SDN XI Guntul

PRA SIKLUS





Gambar 3. Guru mengetest keterampilan berbicara siswa



Gambar 4. Diskusi bersama wali kelas V SD Negeri XI GunungTuleh.

SIKLUS 1

Pertemuan 1





Pertemuan II



SIKLUS II

Pertemuan I



Pertemuan II





Gambar 16. Kepala sekolah SD Negeri XI Gunung Tuleh mnyerahkan surat balasan penelitian

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Husni Hidayah
- NIM : 1620500141
- Tempat Tanggal Lahir : Paraman Ampalu, 07 Juli 2000
- Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah
- Alamat : Paraman Ampalu, Kecamatan gunung Tuleh
Kabupaten Pasaman Barat.

2. Orangtua

- a. Nama Ayah : Alm. Irsanuddin
- b. Nama Ibu : Almh. Mariani
- c. Pekerjaan : Tani
- Alamat : Paraman Ampalu, Kecamatan gunung Tuleh
Kabupaten Pasaman Barat.

Jenjang pendidikan

- a. SDN 11 Gunung Tuleh
- b. MTs TI Paraman Ampalu
- c. MA TI Paraman Ampalu
- d. Masuk UIN SYAHADA Padangsidempuan tahun 2018